

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PERBAIKAN MUTU SEKOLAH DI
SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Deska Irbakh Huwaida
NIM. 15110241028

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERAN MODAL SOSIAL DALAM PERBAIKAN MUTU SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING

Oleh:

Deska Irbakh Huwaida
NIM. 15110241028

ABSTRAK

Masalah mutu pendidikan di Indonesia masih sangat kompleks, perbaikan mutu sekolah masih menjadi suatu hal yang perlu dikaji sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Modal sosial yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring; (2) Strategi yang dilakukan dalam perbaikan mutu sekolah; (3) Peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah; (4) Faktor penghambat dan pendukung peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti alur dari Creswell yakni mengolah data, membaca keseluruhan data, meng-*coding* data, mendeskripsikan tema-tema, dan menginterpretasi data. Terkait keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kebenaran data.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Modal sosial yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring meliputi kepercayaan, nilai/norma, jaringan sosial, kerja sama dan partisipasi; (2) Strategi yang dilakukan dalam perbaikan mutu sekolah khususnya dalam pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan adalah dengan strategi komprehensif; (3) Peran modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, nilai/norma, jaringan sosial, kerja sama dan partisipasi mendukung dalam perbaikan mutu sekolah; (4) Faktor penghambat modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah yaitu letak sekolah kurang strategis, pemenuhan sarana dan prasarana membutuhkan waktu tidak sebentar, perbedaan generasi para pendidik. Faktor pendukungnya adalah wali murid yang melakukan promosi, kesamaan tujuan, memiliki banyak relasi, dan adanya program-program unggulan dari sekolah.

Kata kunci: Modal Sosial, Mutu Sekolah.

THE ROLE OF SOCIAL CAPITAL IN IMPROVING SCHOOL QUALITY AT GUNUNGPRING MUHAMMADIYAH PLUS JUNIOR HIGH SCHOOL

By:

Deska Irbakh Huwaida
NIM. 15110241028

ABSTRACT

The problem of the quality of education in Indonesia is still very complex, improving school quality is still something that needs to be reviewed by schools. This study purposed to describe: (1) Social capital owned by Gunungpring Muhammadiyah Plus Junior High School ; (2) Carried out strategies in improving school quality; (3) The role of social capital in improving school quality; (4) Inhibiting and supporting factors of social capital in improving school quality.

This research is qualitative type by using a case study approach. The study was conducted at Gunungpring Muhammadiyah Plus Junior High School. The research subjects are principal, teachers, employees, and students. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation studies. The data analysis technique follows the plot of Creswell namely processing data, reading the entire data, coding data, describing themes, and interpreting data. Regarding the validity of the data, the researcher uses the source triangulation method and techniques to ensure the correctness of the data.

The results of the study are as follows: (1) Social capital which are had in Gunungpring Muhammadiyah Plus Junior High School includes beliefs, values / norms, social networks, cooperation and participation; (2) The strategy carried out in improving the quality of school, especially in the fulfillment of the 8 National Education Standards, is a comprehensive strategy; (3) The role of social capital which consist of trust, values / norms, social networks, cooperation and participation which support in improving the quality of schools; (4) The inhibiting factor of social capital in improving the quality of schools are the location of the school that less strategic, the fulfillment of facilities and infrastructure takes a long time, and the difference in generations of educators. The supporting factors are student's guardians (parents) who carry out promotions, goal similarrity, having lot of relations, and the existence of superior programs from the school.

Keywords: Social Capital, School Quality

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deska Irbakh Huwaida

NIM : 15110241028

Program Studi : Kebijakan Pendidikan

Judul TAS : Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di
SMP Muhammdiyah Plus Gunungpring

menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 April 2019
Yang menyatakan,



Deska Irbakh Huwaida
NIM.15110241024

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PERBAIKAN MUTU SEKOLAH DI SMP
MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING**

Disusun oleh:

Deska Irbakh Huwaida
NIM. 15110241028

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

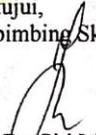
Yogyakarta, 24 April 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan FSP



Dr. Arif Rohman, M.Si.
NIP. 19670329 199412 1 002

Disetujui,
Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Siti Irine Astuti D, M.Si.
NIP. 19610908 198901 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

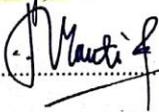
**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PERBAIKAN MUTU SEKOLAH DI SMP
MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING**

Disusun oleh:

Deska Irbakh Huwaida
NIM. 15110241028

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 03 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Siti Irine Astuti D., M.Si Ketua Penguji/Pembimbing		16-05-2019
Dr. L. Hendrowibowo, M.Pd. Sekretaris		16-05-2019
Dr. Wiwik Wijayanti, M.Pd. Penguji		16-05-2019

Yogyakarta, 22 MAY 2019

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 00 1

MOTTO

“Hanya Allah tempat bergantung”

(Terjemahan Q.S. Al-Ikhlâs: 02)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak dan Ibu. Terkhusus Bapak, yang juga ingin menjadi sarjana tapi waktu tak berpihak padanya, terimakasih sudah memberikan waktu padaku untuk mencari ilmu di Yogyakarta, ini untukmu. Terima kasih untuk segala lelah yang tak kalian keluhkan padaku dan adik.
2. Orang-orang baik disekitar saya yang sering bertanya “Skripsimu sampai mana?”.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Khususnya program studi Kebijakan Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring” dengan sebaik-baiknya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen pembimbing TAS, Prof. Dr. Siti Irine Astuti D., M.Si. yang telah berkenan mengarahkan, memberi masukan, dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Dr. Arif Rohman, M.Si. beserta seluruh dosen FSP yang telah memberikan banyak ilmu pada penulis.
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Dr. Haryanto, M.Pd. yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan TAS.
4. Kepala Sekolah, guru-guru, karyawan, dan siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yang telah memberikan berbagai kemudahan pada peneliti saat pelaksanaan penelitian.
5. Bapak Nurodin, Ibu Juharyati, kedua adik saya tercinta Faliqul Isbakh An-Naba’, dan Raisya Az-Zahra yang sudah memberikan segalanya.
6. Keluarga besar Syaeroji dan Muthorif. Khususnya Budhe Mudrikah, Pakdhe Muji Utomo, Rani dan Mbak Indy yang selalu memberikan kasih sayang dan tempat tinggal ke-dua bagi penulis.
7. Sahabat-sahabatku, Agvi dan Tibi yang sudah menemaniku dari awal masuk kuliah. Juga kalian berdua, Elsa dan Irma yang selalu ada dimasa-masa penulisan skripsi. Terima kasih tidak pernah meninggalkanku sendiri.
8. Teman-teman Kebijakan Pendidikan 2015 yang membuat penulis mensyukuri hari-hari selama duduk dibangku kuliah. Khususnya Shinta (Wa Ode) terima kasih sudah sering bertukar pikiran denganku. Kemudian grup KP 2015 kelas B dan grup jalan-jalan.

9. Yunan, Faris, Rimby, Rizky Aulia, Shyhab, juga semua teman-teman SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang masih ada sampai saat ini.
10. Teman-teman KKN UNY 61 2018, Danis, Tije, Arrum, Ayu, Rias, Zaki, Endar, Murod, Ilyas, yang sudah memberikan arti keluarga baru.
11. Teruntuk siapa pun kamu yang selalu mengingatkanku untuk berbuat baik pada semesta. Panjang umur kebaikan.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan di sini yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan tugas akhir skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 24 April 2019
Penulis

Deska Irbakh Huwaida
NIM. 15110241028

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Modal Sosial	9
1. Modal Sosial Menurut Para Ahli	9
2. Unsur Modal Sosial	13
B. Mutu Sekolah	18
1. Pengertian Mutu	18
2. Kualitas/Mutu Pendidikan di Sekolah	23
C. Modal Sosial Perbaikan Mutu Sekolah	24
D. Hasil Penelitian Yang Relevan	29
E. Kerangka Pikir	32
F. Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Waktu dan Tempat Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data	42
G. Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	51
C. Hasil Penelitian.....	53
D. Pembahasan	91
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	111
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Definisi, Fungsi, Tujuan SNP	21
Tabel 2. Deskripsi Komponen Delapan SNP	22
Tabel 3. Indikator Peningkatan Mutu Sekolah.....	25
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi	40
Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	41
Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi.....	42
Tabel 7. Profil Sekolah	47
Tabel 8. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	50
Tabel 9. Data Siswa	50
Tabel 10. Data Ruang	59
Tabel 11. Anggaran Biaya Sekolah	61
Tabel 12. Unsur Modal Sosial SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ...	99
Tabel 13. Modal Sosial dalam Pebaikan Mutu Sekolah	105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir	34
Gambar 2. Analisis Data Menurut Creswell	45
Gambar 3. Logo SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring	47
Gambar 4. Persiapan lomba PMR.....	55
Gambar 5. Siswa Bersalaman dengan Ustaz/Ustazah.....	57
Gambar 6. M Plus Cup Cabang Lomba Panahan	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	117
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	117
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	120
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	121
Lampiran 5. Koding	192
Lampiran 6. Catatan Lapangan	193
Lampiran 7. Prestasi Sekolah.....	198
Lampiran 8. SK Kepala Sekolah Tentang Peraturan Akademik.....	207
Lampiran 9. Tata Tertib Sekolah	209
Lampiran 10. Data Ketenagakerjaan.....	214
Lampiran 11. Daftar Ekstrakurikuler	216
Lampiran 12. Dokumentasi Foto	217
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian	219
Lampiran 14. Surat Keterangan	220

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan mulai dari pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan, efisiensi pendidikan, dan kualitas pendidikan. Menurut Kurniawan (2016: 1418) mengungkapkan masalah pendidikan di Indonesia meliputi: (1) kesenjangan antara lulusan dan lapangan kerja, di mana lulusan atau angkatan kerja lebih tinggi dari lapangan pekerjaan sehingga banyak yang tidak terserap; (2) beberapa daerah masih banyak guru yang mengajar di luar bidang keahliannya dan sukarnya untuk membuat guru mau mengabdikan di daerah perbatasan maupun yang minim akses ke kota juga kurangnya insentif yang diberikan; (3) pengembangan tenaga pendidik yang kurang cepat seperti perubahan kurikulum baru, sehingga banyak guru-guru yang belum siap menerima kurikulum baru; (4) distribusi dan penggunaan sarana pembelajaran bila tidak diimbangi dengan kemampuan yang handal dari penggunaannya mengakibatkan terjadi masalah di lapangan.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menentukan di posisi mana suatu negara yang maju dalam segi pendidikan. Peringkat tersebut menentukan negara mana yang terbaik dari segi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara. Menurut laporan OECD (2017), Indonesia mendapatkan nilai membaca 402, matematika 371, dan ilmu pengetahuan alam 383 (kabare.id). Berdasarkan data tersebut bisa

dilihat bahwa Indonesia berada pada posisi 10 besar terendah dalam segi pendidikan, hal ini tentu saja menjadi masalah yang harus diperhatikan.

Masalah mutu pendidikan di Indonesia sangat kompleks, Nana Syaodih (2006: 8) menyatakan bahwa masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia adalah mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.

Upaya untuk membangun pendidikan di Indonesia sudah banyak dilakukan akan tetapi masih belum dapat dilihat keberhasilannya. Berdasar hasil penelitian Rajoki Simarmata (2009) salah satu penyebabnya adalah proses pembangunan selama ini justru menyebabkan pemisahan peran serta masyarakat atas tanggung jawab dalam penyelenggaraan proses pendidikan yang kemudian diambil alih oleh pemerintah. Dahulu proses pendidikan sangat melibatkan peran masyarakat, mulai dari proses pendirian gedung, penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung, pemberian remunerasi kepada guru-guru, termasuk pengawasan proses belajar-mengajar. Ketika terjadi kerusakan pada bangunan sekolah atau terdapat sarana pendukung yang belum tersedia, maka masyarakat sekitar sekolah akan bergotong-royong memberikan bantuan yang diperlukan agar sekolah tersebut bisa berjalan sebagaimana mestinya. Namun yang terjadi sekarang, ketika sekolah mengalami masalah, masyarakat sekitar cenderung mengabaikan karena merasa bukan

tanggung jawab mereka lagi. Sebagaimana diungkapkan oleh Syaikh Usman (2018) sebelum muncul program Inpres, rakyat di berbagai daerah membangun gedung sekolah dengan kemampuan lokal, masyarakat bergotong royong membangun sekolah kemudian menyediakan meja dan bangku. Hasilnya, gedung dan perlatan berbeda antar sekolah, tetapi kondisinya layak dan terpelihara. Namun sejak diluncurkan program Inpres, tidak ada lagi gedung sekolah negeri yang dibangun masyarakat. Program Inpres tidak sepenuhnya gagal, hanya saja menimbulkan masalah seperti membuat masyarakat cenderung menjadi “penadah” hasil pembangunan, diiringi hilangnya modal sosial berupa tanggung jawab dan kerja gotong royong membangun gedung sekolah (theconversation.com).

Dalam hal penjamin mutu, Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 Pasal 91. Salah satu peraturan dalam PP tersebut menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Selanjutnya, penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam satu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas. Jika ditelaah lebih dalam kaitannya dengan penjaminan mutu, nampaknya penyelenggara satuan pendidikan atau sekolah menjadi panggung utama dalam mengimplementasikan mutu secara langsung, dengan demikian mau tidak mau sekolah harus mengupayakan mutu (Nanang Fattah, 2012: 5).

Berdasarkan masalah-masalah pendidikan yang ada maka dibutuhkan suatu penanganan yang tepat terkait untuk perbaikan mutu pendidikan. Salah satu cara yang ditawarkan adalah melalui modal sosial. Modal sosial diperlukan bagi perbaikan mutu sekolah. Modal sosial akan optimal jika sekolah menciptakan kondisi yang mampu mengembangkan sumber daya pribadi menjadi sumber daya sosial. Selama ini masyarakat lebih mengenal modal fisik, uang, atau manusia untuk dijadikan alat perbaikan kualitas sekolah, di mana modal fisik menunjukkan pada obyek fisik seperti gedung, tanah. Modal manusia menunjuk pada kualitas manusia, modal uang menunjuk kepemilikan uang sebagai modal pembangunan atau pengembangan sekolah (Dwiningrum, 2014: 209).

Peran modal sosial masih belum dinilai sebagai aspek yang sangat penting dalam proses perbaikan mutu sekolah. Ada kecenderungan bahwa sekolah masih belum menyadari dan belum menganggap penting bahwa modal sosial sangat strategis untuk dikembangkan dalam pola-pola hubungan sosial yang terjadi dalam proses belajar di dalam keluarga maupun sekolah. Bahkan masyarakat cenderung belum menyadari apa dan bagaimana modal sosial dikembangkan dalam perbaikan kualitas siswa dan sekolah. Fenomena yang menarik untuk dikritisi adalah adanya kecenderungan bahwa modal sosial justru semakin melemah, bahkan mulai tidak dianggap penting oleh orangtua dan para pengelola pendidik. Realitas ini membuktikan bahwa ada paradok yang terus berkembang dalam kehidupan masyarakat akan peran modal sosial, sebagai modal penting bagi perbaikan mutu pendidikan dan di pihak hubungan lembaga dan non lembaga adalah sama (Dwiningrum, 2014: 164).

Dewasa ini masih banyak sekolah yang belum menyadari bahwa sesungguhnya sekolah mempunyai modal sosial yang berperan dalam mutu pendidikan di sekolah. Padahal jika ditelaah lebih lanjut, sekolah adalah tempat utama dalam mengimplementasikan mutu, dan dengan adanya peran modal sosial ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam memperbaiki mutu dan menghantarkan pada keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian yang terkait dengan peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah menjadi suatu hal yang penting.

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring merupakan salah satu penyelenggara pendidikan jenjang menengah yang terletak di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah menengah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan manusia yang unggul, bermoral, dan pekerja keras. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ini bisa melakukan *improvement* dalam waktu yang singkat dan berhasil membangun eksistensinya melalui modal sosial saat tidak banyak sekolah yang memiliki kemampuan tersebut, namun kaitannya dengan peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP tersebut belum diketahui. Berdasar kenyataan tersebut maka penelitian dengan judul “Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring” penting dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan mulai dari pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan, efisiensi pendidikan, dan kualitas pendidikan.
2. Pada peringkat pendidikan dunia yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara.
3. Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan guru, serta mutu profesionalisme dan kinerja guru.
4. Terjadinya pemisahan peran serta masyarakat atas tanggung jawab dalam penyelenggaraan proses pendidikan.
5. Upaya untuk membangun pendidikan di Indonesia sudah banyak dilakukan akan tetapi masih belum dapat dilihat keberhasilannya.
6. Modal sosial masih belum dinilai sebagai aspek yang sangat penting dalam proses perbaikan mutu sekolah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan pada penelitian ini tidak terlalu melebar, maka penelitian ini lebih difokuskan pada peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Modal sosial apa yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
3. Bagaimana peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.
3. Untuk mendeskripsikan peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.
4. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan sumbangan ilmu sekaligus sebagai bahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat menambah wawasan dan pemahaman pembaca tentang peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan sekaligus refleksi bagi pihak SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring tentang peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah.

b. Bagi Prodi Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi dan kajian untuk Prodi Kebijakan Pendidikan dalam merumuskan pandangan serta kebijakan yang tepat untuk perbaikan mutu sekolah.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan berguna sebagai bahan referensi peneliti tentang peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah serta sebagai tambahan khasanah pengetahuan peneliti untuk kedepannya dapat menemukan solusi dari masalah-masalah yang terkait dengan mutu sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Modal sosial

1. Modal Sosial Menurut Para Ahli

a. Pierre Bourdieu

Pierre Bourdieu merupakan sosiolog yang sangat bergaya Eropa, yang tertarik pada adanya kelas sosial dan bentuk-bentuk ketimpangan di semua bidang. Pada awalnya gagasannya muncul dari upaya untuk menciptakan antropologi budaya reproduksi sosial tentang suku-suku di Aljazair selama tahun 1960-an, Bourdieu menggambarkan perkembangan dinamis struktur nilai dan cara berpikir yang membentuk apa yang disebutnya dengan 'habitus', yang menjadi jembatan antara agensi subjektif dengan posisi objektif (Field, 2010: 21).

Habitus adalah produk sejarah yang terbentuk sejak manusia lahir dan berinteraksi dengan masyarakat dalam ruang dan waktu tertentu. Habitus merupakan hasil pembelajaran lewat pengasuhan, aktivitas bermain, dan juga pendidikan masyarakat dalam arti yang luas. Pembelajaran terjadi secara halus, tak disadari dan tampil sebagai hal wajar, sehingga seolah-olah sesuatu alamiah, seakan-akan terlebih oleh alam atau sudah dari sanannya. Habitus tidak pernah 'tak berubah', baik melalui waktu untuk seorang individu, maupun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Bourdieu (Harker, 1990: 13-16 dalam Dwiningrum, 2014: 2). berargumen "bahwa habitus berubah-ubah pada tiap urutan atau perulangan peristiwa ke suatu arah yang kompromi dengan kondisi-kondisi material".

Pada awalnya Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai “Modal hubungan sosial yang jika diperlukan akan memberikan ‘dukungan-dukungan’ bermanfaat” (Bourdieu, 1977: 503 dalam Field, 2010: 23). Kemudian ia memperbaiki pandangannya, dengan menyampaikan kesimpulan dalam pernyataan sebagai berikut:

Modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau maya, yang berkumpul pada seorang individu atau kelompok karena memiliki jaringan tahan lama berupa hubungan timbal balik perkenalan dan pengakuan yang sedikit banyak terinstitusionalisasikan (Bourdieu dan Wacquant, 1992: 119 dalam Field, 2010: 23).

Konsep modal sosial menurut Bourdieu merupakan suatu upaya untuk membentuk agen sosial dalam habitus sebagai individu-individu yang mengkonstruksi dunia sekelilingnya. Bourdieu mengembangkan konsep modal sosial tidak sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai modal yang lain. Dalam kehidupan masyarakat dikenal tiga jenis modal yakni modal ekonomi, modal budaya dan modal sosial (Hauberer, 2011 dalam Dwiningrum, 2014: 4-5).

b. James Coleman

James Samuel Coleman, sosiolog dari Amerika yang banyak memberikan pengaruh pada studi pendidikan. Dalam serangkaian penelitian tentang prestasi pendidikan di lingkungan kumuh Amerika, Coleman mampu menunjukkan bahwa modal sosial tidak terbatas pada mereka yang kuat, namun juga mencakup manfaat riil bagi orang miskin dan komunitas yang terpinggirkan. Modal sosial menurut Coleman, mempresentasikan sumber daya karena hal ini melibatkan harapan akan resiprositas, dan melampaui individu mana pun sehingga melibatkan

jaringan yang lebih luas yang hubungan-hubungannya diatur oleh tingginya tingkat kepercayaan dan nilai-nilai bersama (Field, 2010:32).

Argumen Coleman terpusat pada identifikasi kontribusi modal sosial bagi pembangunan modal manusia. Coleman lebih sedikit memberikan perhatian pada evaluasi kelebihan relatif modal sosial dan modal manusia sebagai konsep ketimbang membedakan keduanya dan mengeksplorasi kesalingterkaitannya. Seperti ditemukan kemudahan, daripada menjadi konsep yang saling bersaing, keduanya menunjuk pada fenomena yang saling terkait namun terpisah yang diyakininya ‘seringkali bersifat saling melengkapi’ (Coleman, 1994: 304, dalam Field, 2010: 304).

Menurut Coleman (1994: 312) dalam Field (2010: 41) “Modal sosial harus diperlakukan sebagai barang umum daripada sebagai barang pribadi”. Bagi Coleman modal sosial didefinisikan berdasarkan atas fungsinya. Bukan sesuatu yang berlainan yang memiliki kesamaan karakteristik, terdiri dari beberapa aspek struktural sosial, dan memfasilitasi tindakan-tindakan individu yang berada di dalam struktur tersebut.

c. Francis Fukuyama

Francis Fukuyama (1995: 10) dalam Dwiningrum (2014: 19) mengemukakan bahwa “Modal sosial merupakan kemampuan orang-orang bekerja bersama-sama untuk tujuan-tujuan umum di dalam kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi”. Modal sosial dapat didefinisikan sebagai keadaan seperangkat nilai-nilai atau norma-norma informal tertentu yang saling digunakan

di antara anggota-anggota kelompok yang memungkinkan kerja sama di antara mereka.

Menurut Fukuyama, modal sosial mempunyai pengertian "*Social capital can be defined simply as the existence of a certain set of informal values or norms shared among members of a group that permit cooperation among them*". Modal sosial dapat didefinisikan sebagai keadaan seperangkat nilai-nilai atau norma-norma informal bersama yang saling digunakan di antara anggota-anggota kelompok yang memungkinkan kerja sama di antara mereka (Suharho, 2014: 75). Selanjutnya dalam karyanya "*Social capital and civil society*", Fukuyama mengemukakan bahwa: "*Social capital is an instatiated informal norm that promotes cooperation between two or more individuals*" Modal sosial adalah serangkaian norma informal yang meningkatkan kerja sama antara dua individu atau lebih (Fukuyama, 2000 dalam Dwiningrum, 2014: 19).

Fukuyama merumuskan kapital sosial menunjukkan pada serangkaian nilai dan norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan kerja sama di antara mereka. Menurut Fukuyama (Ancok, 2003) kapital Sosial mengandung beberapa aspek nilai (*values*), setidaknya terdapat empat nilai yang sangat erat kaitannya yakni: (1) *Universalism*, nilai terhadap orang lain, apresiasi, toleransi serta proteksi terhadap manusia dan makhluk ciptaan Tuhan; (2) *Benevolence*, nilai tentang pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan orang lain; (3) *Tradition*, nilai yang mengandung penghargaan, komitmen dan penerimaan terhadap tradisi dan gagasan budaya tradisional; (4) nilai yang terkait dengan pengekan diri terhadap dorongan dan

tindakan yang merugikan orang lain, serta security nilai yang mengandung keselamatan, keharmonisan, kestabilan dalam berhubungan dengan orang lain dan memberlakukan diri sendiri.

Jadi, modal sosial adalah suatu kemampuan yang dapat mempengaruhi individu-individu agar dapat bekerja dalam kelompok, terdiri dari beberapa unsur yang tidak dapat berdiri sendiri dan digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

2. Unsur Modal Sosial

Putnam dalam Christiaan Grootaert and Thierry Van Bastelaer (2002: 189) menguraikan bahwa modal sosial merupakan ciri-ciri dari organisasi sosial, di mana dalam organisasi sosial tersebut melibatkan beberapa unsur atau elemen, seperti kepercayaan, norma (aturan), dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi dalam kelompok masyarakat dari tindakan koordinasi yang dilakukan di dalamnya.

Ada beberapa unsur yang terdapat di dalam modal sosial, antara lain kepercayaan, nilai dan norma, jaringan, kerja sama, dan partisipasi.

a. Kepercayaan

Sebagaimana dikemukakan oleh Fukuyama (2002: 22-25) “Kepercayaan adalah harapan pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berlaku normal, jujur, dan kooperatif berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama, demi kepentingan anggota lain dari komunitas itu”. Melalui kepercayaan orang-orang dapat bekerja sama secara efektif, karena ada kesediaan di antara mereka untuk menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu.

Dalam membangun kepercayaan diperlukan proses yang dilakukan secara berulang-ulang, bukan hanya sekali proses. Terdapat beberapa hal yang dibutuhkan dalam membangun kepercayaan, di antaranya penerimaan, berbagi informasi dan kepedulian, menentukan tujuan, serta pengorganisasian dan tindakan (Modul Diskusi Modal Sosial, Marnia Nes).

b. Nilai dan norma

Francis Fukuyama (dalam Agung Wibowo, 2007: 20) menjelaskan bahwa “Dalam modal sosial, nilai dan norma berfungsi sebagai landasan yang mengikat hubungan antar manusia di dalam kelompok. Hal ini menekankan nilai dan norma pada dimensi yang lebih luas, yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersatu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2011: 137) menjelaskan pada dasarnya norma memiliki fungsi untuk menunjukkan arah bagi tingkah laku di dalam kehidupan sosial. Hal tersebut karena norma merupakan petunjuk, kaidah, atau aturan untuk berbuat atau berperilaku yang dibenarkan untuk mewujudkan nilai atau tujuan. Nilai dan norma sangat berkaitan satu sama lain, namun nilai dan norma sering kali disamakan. Padahal terdapat perbedaan di antara keduanya. Norma sosial akan menjabarkan nilai-nilai dengan lebih rinci ke dalam bentuk tata aturan atau tata kelakuan yang secara makro adalah konstitusi, undang-undang, peraturan pemerintah, konvensi, dan aturan tak tertulis lainnya.

Soerjono Soekanto (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 133) menjelaskan bahwa norma-norma atau norma sosial itu sendiri terbentuk melalui

proses, dan proses tersebut terjadi secara tidak sengaja di dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, untuk mengarahkan perorangan agar dapat menjalani kehidupan sosial perlu adanya aturan dan sanksi sebagai batasan terhadap jalan yang baik. Dengan demikian, adanya norma-norma yang berisi aturan-aturan dan sanksi tersebut tidak dibuat untuk dilanggar, namun harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bahkan menjadi suatu kebiasaan dalam berperilaku (Putro, 2017: 22).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam modal sosial, nilai dan norma berfungsi sebagai landasan yang mengikat hubungan antar manusia di dalam kelompok.

c. Jaringan sosial

Dalam pandangan Field (2005: 16) ide sentral dari modal sosial adalah bahwa jaringan-jaringan sosial merupakan suatu aset yang bernilai. Jaringan-jaringan menyediakan suatu basis bagi kohesi sosial karena menyanggulkan orang untuk bekerja sama satu sama lain dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal secara langsung agar saling menguntungkan. Dalam alokasi sumber daya alam jaringan, transaksi terjadi tidak melalui pertukaran yang terpisah atau restu administratif, tetapi melalui jaringan-jaringan individu yang terlibat dalam aksi-aksi timbel balik, saling mengutamakan, dan saling mendukung.

Keterkaitan jaringan dan kelompok merupakan aspek vital dari modal sosial. Jaringan sosial terjadi berkat adanya keterkaitan antara individu dalam komunitas. Keterkaitan terwujud di dalam beragam tipe kelompok pada tingkat lokal maupun tingkat lebih tinggi. Jaringan hubungan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologi khas sejalan dengan karakteristik dan orientasi

kelompok. Pada kelompok sosial yang biasanya terbentuk secara tradisional atas dasar kesamaan garis keturunan (*liniage*), pengalaman-pengalaman sosial turun-temurun (*repeated social experiences*), dan kesamaan kepercayaan pada dimensi Ketuhanan (*religious belief*) cenderung memiliki kohesifitas yang tinggi, tetapi rentang jaringan maupun *trust* yang terbangun sangat sempit. Sebaliknya, pada kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan memiliki rentang jaringan yang lebih luas (Putro, 2017: 23-24).

d. Kerja sama

Kerja sama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Hubungan interpersonal yang dikategorikan memiliki kadar atau kualitas yang baik, tidak saja menunjukkan adanya interaksi harmonis yang bertahan lama, namun juga mengarah pada tercapainya kerja sama (Ardiyanti, 2017: 22).

Berikut bentuk-bentuk kerja sama (Suranto, 2011: 29-30):

- 1) Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong. Kerja sama ini dilandasi oleh keikhlasan sosial. Masing-masing pihak menyadari bahwa hubungan interpersonal itu tujuannya adalah untuk meneguhkan pertemanan.
- 2) *Bergaining*, yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua orang atau lebih. Kerja sama semacam ini didahului

dengan kesepakatan dan perjanjian. Tercapainya kesepakatan itu sendiri disebabkan oleh keyakinan kedua belah pihak saling memperoleh keuntungan.

- 3) Ko-optasi (*Co-optation*), yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam suatu hubungan interpersonal, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas hubungan interpersonal yang bersangkutan. Misalnya setelah menempuh waktu cukup lama, perjanjian dalam bergaining dilakukan penyesuaian terhadap butir kesepakatan baru.
- 4) Koalisi (*Coalition*), yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya.
- 5) *Joint-venture*, yaitu kerja sama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batu bara, perfilman, perhotelan, dan seterusnya.

e. Partisipasi

Menurut Made Pidarta (Dwiningrum, 2015:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Selanjutnya bentuk partisipasi menurut Effendi (Dwiningrum, 2015: 58) terbagi atas partisipasi vertikal dan horizontal. Partisipasi vertikal adalah suatu bentuk kondisi tertentu dalam masyarakat yang terlibat di dalamnya atau mengambil bagian dalam suatu

program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai posisi bawahan. Sedangkan partisipasi horizontal adalah di mana masyarakat tidak mustahil untuk mempunyai prakarsa, di mana setiap anggota/kelompok masyarakat berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan lainnya, baik dalam melakukan usaha bersama maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain. Menurut Effendi sendiri, tentu saja partisipasi seperti ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

B. Mutu Sekolah

1. Pengertian Mutu

Mutu adalah agenda utama dan perbaikan mutu merupakan tugas yang penting. Mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dan yang sebaliknya. Mutu dalam pendidikan merupakan hal yang membedakan antara kesuksesan dan kegagalan. Sehingga, mutu jelas merupakan masalah pokok yang akan menjamin perkembangan sekolah dalam meraih status di tengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang kian keras. Sesungguhnya, ada banyak sumber mutu dalam pendidikan, misalnya sarana gedung yang bagus, guru yang terkemuka, nilai moral yang tinggi, hasil ujian yang memuaskan, spesialisasi atau kejuruan, dorongan orangtua, bisnis, komunitas lokal, sumberdaya yang melimpah, aplikasi teknologi mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, perhatian terhadap pelajar dan anak didik, kurikulum yang memadai, atau juga kombinasi dari faktor-faktor tersebut (Edward Sallis, 2011: 30).

Sudarwan Danim dalam Arbangi (2016: 86) mutu/kualitas pendidikan mengacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasarana, dan sarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Mutu proses pembelajaran berarti bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan mulitijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu dari peserta didik. Dilihat dari hasil pendidikan, pendidikan dipandang bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus.

Mutu dalam bidang pendidikan merupakan suatu standar yang tinggi yang menunjukkan bahwa pendidikan tersebut memiliki kelebihan dibanding standar yang ada. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Menurut Arcaro (Nur Zazin, 2011: 180) karakteristik sekolah bermutu terpudu antara lain fokus pada *customer*, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Sekolah pasti memiliki *customer* internal yang terdiri dari orang tua, siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah. Kemudian *customer* eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, dll.

Adapun ciri atau pilar-pilar sekolah efektif berdasarkan analisis, MacBeath & Mortimer (Nur Zazin, 2011: 185-187) adalah sebagai berikut:

- a) Visi dan misi yang jelas
 - 1) Memuat harapan yang tinggi kepada siswa untuk belajar dan berbuat dengan mengeluarkan kemampuan terbaiknya
 - 2) Mengarahkan perkembangan siswa secara menyeluruh: intelektual, sosial, religi, emosi, dan fisik secara maksimal.
- b) Kepala sekolah yang profesional
 - 1) Memimpin secara efektif untuk mencaoai visi dan misi
 - 2) Mampu bekerja sama dengan guru, komite, masyarakat, dan badan lainnya
 - 3) Mampu belajar secara berkesinambungan dan melakukan pengembangan diri
- c) Guru yang profesional
 - 1) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kreativitas siswa
 - 2) Mempunyai sikap yang positif dan modal yang tinggi
 - 3) Melakukan belajar berkesinambungan dan pengembangan profesi
- d) Lingkungan belajar yang kondusif
 - 1) Bersih, aman, nyaman, dan hangat.
 - 2) Dapat menstimulasi anak untuk betah belajar dan beraktivitas
 - 3) Tempat bagi semua orang untuk saling mendukung melalui hubungan yang positif

- 4) Mempunyai aturan yang jelas dan sensibel
 - 5) Mempromosikan rasa saling memiliki dan kebanggaan terhadap sekolah
- e) Ramah Siswa
- 1) Mengembangkan potensi siswa dengan maksimal
 - 2) Menangani kesulitan siswa secara efektif dan efisien
 - 3) Peka terhadap kebutuhan dan latar belakang siswa
 - 4) Berhubungan dengan layanan dan sumber daya yang ada di luar sekolah, misalnya pusat kesehatan, pusat kebudayaan, pusat olahraga, dan rekreasi.
- f) Manajemen yang kuat
- 1) Memberdayakan potensi dan sumber sekolah secara efektif
 - 2) Mengembangkan program dengan warga dan *stakeholder*
 - 3) Mengambil keputusan secara kolaboratif
- g) Kurikulum yang luas dan berimbang
- 1) Memberikan pembelajaran aktif dan efektif
 - 2) Program pembelajaran mencakup akademik, sosial, religi, kepribadian dan fisik siswa
 - 3) Mendorong siswa mempunyai sikap positif terhadap belajar
 - 4) Membantu siswa mengembangkan kecakapan hidup: memotivasi diri, disiplin diri
- h) Penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna
- 1) Memberi informasi akurat tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dan perkembangan kemampuan sosial siswa.

- 2) Mengarahkan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan mengajar yang paling sesuai
 - 3) Mengidentifikasi masalah belajar siswa dan cara menyelesaikannya bersama dengan orang tua
 - 4) Mengizinkan orang tua untuk mengobservasi dan memahami kemajuan belajar siswa
 - 5) Melakukan berbagai cara untuk mendukung pembelajaran efektif dan upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa
- i) Pelibatan masyarakat yang tinggi
- 1) Mendorong orangtua aktif dalam kegiatan sekolah
 - 2) Menekankan pentingnya kemitraan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat agar hasil belajar maksimal
 - 3) Tanggap terhadap sudut pandang dan kekhawatiran orang tua
 - 4) Membentuk jaring kerja luas: sekolah lain, orang tua, DUDI, LSM, pemerintah, dan lainnya.

Setiap orang harus berpartisipasi dalam perbaikan mutu. Karena mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pegawai, tetapi menuntut setiap orang untuk berkontribusi dalam upaya perbaikan mutu. Jadi, mutu atau kualitas adalah sesuatu yang absolut dan memiliki standar yang tinggi. Sesuatu dikatakan bermutu apabila berhasil memenuhi standar yang ada dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Kualitas/Mutu Pendidikan di Sekolah Menurut 8 Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia. Selanjutnya, sebagaimana diamanatkan di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 yang sudah diubah ke dalam PP No. 13 Tahun 2015, setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berikut definisi, fungsi, dan tujuan SNP menurut Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015:

Tabel 1. Definisi, Fungsi, dan Tujuan SNP
Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Definisi	Kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia
Fungsi	Dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan, dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.
Tujuan	Menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Sumber: PP Nomor 13 Tahun 2015

Berikut 8 Standar Nasional Pendidikan Indonesia sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005:

Tabel 2. Deskripsi Komponen Delapan Standar Nasional Pendidikan

No	Komponen	Deskripsi Komponen
1)	Standar Kompetensi Lulusan	Kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2)	Standar Isi	Kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3)	Standar Proses	Kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan
4)	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5)	Standar Sarana dan Prasarana	Kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6)	Standar Pengelolaan	Kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7)	Standar Pembiayaan	Kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun
8)	Standar Penilaian Pendidikan	Kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Sumber: PP No. 13 Tahun 2015

C. Modal Sosial Perbaikan Mutu Sekolah

Usaha membangun sekolah yang baik adalah sama dengan upaya membangun masyarakat yang baik. Sekolah adalah suatu tempat yang disengaja dibangun untuk menjadi tempat yang baik bagi kegiatan pendidikan dan belajar

generasi anak dan pemuda dari suatu masyarakat. Sekolah sebagai masyarakat kecil yang dirancang menjadi tempat ideal di mana anak dan pemuda oleh orang tuanya dipercayakan untuk memperoleh asuhan dan pendidikan dari guru dan pengasuh lain. Guru memikul tanggung jawab "*in loco parentis*" sebagai pengganti orang tua yang dipercayai untuk mendidik anak dan pemuda. Hanya sekolah yang baik yang dapat membangun kehidupan anak dan pemuda yang baik (Kuntoro, 2010).

Dijelaskan oleh Suyata (Dwiningrum, 2014: 215) bahwa penentu sekolah bermutu ditandai dengan 3T; *Teacher, Texbook* dan *Time on Task*. 3 hal ini merupakan penentu yang esensial. Tersedianya guru berkualitas, tersedia buku dan suplemennya yang memadai dan waktu belajar yang ditandai dengan tiada hari tanpa pekerjaan rumah. Guru sangat menentukan anak belajar karena merupakan *support feedback* bagi siswa. *Teacher Expectation* yang sesuai dengan latar belakang siswa. *Time in Task* merupakan salah satu keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu melalui pekerjaan rumah yang bermakna.

Dalam sekolah bermutu lebih memperhatikan nilai-nilai. *Good school* menekankan pada mutu. Bermula dari James Coleman dkk yang meneliti sekolah di AS mengatakan *school has no effect*. Hasil penelitian Coleman menyimpulkan bahwa di negara berkembang ternyata perbedaan mutu antar sekolah menyebabkan dampak pada prestasi siswa. Sekolah lebih berdampak daripada keluarga dan individu (Dwiningrum, 2014: 216-217).

Adapun cara-cara untuk perbaikan mutu sekolah dapat dilakukan dengan memilih strategi yang tepat. Dari hasil penelitian Dwiningrum (2009: 2001) ada

beberapa indikator keberhasilan yang dapat ditentukan pada setiap strategi yang dipilih.

Tabel 3. Indikator Peningkatan Mutu Sekolah

Strategi	Indikator Keberhasilan Program/Perilaku
Strategi yang menekankan hasil yakni bersifat <i>top down</i> berasal dari pusat	<ul style="list-style-type: none"> • Dinilai dari kemampuan untuk menjalankan program sesuai dengan visi dan misi sekolah diatur oleh manajemen yang profesional.
Strategi yang menekankan pada proses yakni bersifat <i>bottom up</i> , mulai dari sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Dinilai dari kemampuan sekolah untuk menghasilkan siswa yang berpengetahuan, cerdas, trampil, berprestasi dan memiliki IQ, EQ, dan SQ seimbang. • Dinilai dari kemampuan guru mengajar secara kreatif dan inovatif serta profesional. • Dinilai dari kemampuan mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan sarana-prasarana yang optimal.
Strategi komprehensif yakni kombinasi sifat <i>top-down</i> dan <i>bottom-up</i> . Tujuannya bersifat nasional tetapi cara mencapainya sesuai dengan kondisi lokal.	<ul style="list-style-type: none"> • Dinilai dari kemampuan untuk menjalankan program sesuai dengan visi dan misi sekolah diatur oleh manajemen yang profesional. • Dinilai dari kemampuan sekolah untuk menghasilkan siswa yang berpengetahuan, cerdas, trampil, berprestasi dan memiliki IQ, EQ, dan SQ seimbang. • Dinilai dari kemampuan guru mengajar secara kreatif dan inovatif serta profesional. • Dinilai dari kemampuan mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan sarana-prasarana yang optimal. • Dinilai dari kepercayaan dan kemanfaatannya bagi masyarakat.

Berdasar tabel di atas dapat diasumsikan bahwa perbaikan mutu menyangkut banyak aspek dalam kehidupan sekolah. Banyak modal yang dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas, salah satu modal pokoknya adalah modal sosial. Dinamika penguatan unsur-unsur modal sosial pada sekolah sangat menarik untuk dikaji dan diteliti, karena modal sosial terbukti dibutuhkan bagi pengembangan mutu sekolah (Dwiningrum, 2014: 226).

Kemampuan sekolah untuk melakukan proses adaptasi terhadap nilai-nilai yang diperlukan bagi perbaikan mutu sekolah ditentukan oleh modal sosial, modal budaya, modal ekonomi dan modal intelektual pada satuan pendidikan. Modal-modal tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk berkembang secara progresif. Adapun perbedaan kemampuan dalam mengembangkan *school performance* ditentukan oleh kekuatan dari masing-masing komponen modal dalam mengembangkan tujuan mutu pada tataran pemerintah pusat, daerah maupun satuan pendidikan. Dalam proses untuk perbaikan mutu sekolah ada kecenderungan untuk merekonstruksi *school performance* dapat didasarkan pada lima pola berikut (Dwiningrum, 2009):

- 1) Pola 1: diasumsikan sekolah yang berkembang cenderung berdasarkan pada modal sosial dan modal budaya maka ada kecenderungan bahwa kemampuan akademik kurang berkembang secara optimal.
- 2) Pola 2: diasumsikan sekolah yang berkembang cenderung berdasarkan pada modal sosial, modal budaya, dan modal ekonomi, maka ada kecenderungan bahwa kemampuan akademik kurang berkembang secara optimal meskipun didukung oleh sarana-prasarana yang memadai.

- 3) Pola 3: diasumsikan sekolah yang berkembang cenderung berdasarkan modal sosial, modal budaya dan modal intelektual, maka ada kecenderungan bahwa kemampuan akademik dapat berkembang secara optimal meskipun tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- 4) Pola 4: diasumsikan sekolah yang berkembang cenderung berdasarkan modal sosial, modal budaya, modal intelektual, modal ekonomi, maka ada kecenderungan bahwa sekolah akan berkembang secara progresif dan mengembangkan potensi pada semua unsur pada satuan pendidikan.
- 5) Pola 5: diasumsikan sekolah yang berkembang cenderung berdasarkan pada modal ekonomi dan modal intelektual maka ada kecenderungan menjadi sekolah elite untuk kelompok siswa yang “pintar” dan “kaya”.

Berdasarkan pada pola-pola tersebut dapat digunakan untuk memahami kecenderungan-kecenderungan pola interaksi sosial yang dikembangkan oleh sekolah dalam mengembangkan modal sekolah lebih berkualitas. Peran modal yang dimiliki sekolah baik dari segi kuantitas dan kualitas cenderung berpengaruh pada kekuatan dan kecepatan dalam beradaptasi dan dalam merekonstruksi sekolah untuk tujuan perbaikan kualitas sekolah.

Sekolah pada umumnya sudah memiliki modal sosial, maka sekolah perlu untuk menguatkan unsur-unsur modal sosial sebagai energi sosial bagi upaya-upaya perbaikan mutu sekolah. Hasil penelitian memberikan landasan yang kuat bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang berbasis modal sosial, sehingga kegagalan dalam mengatasi berbagai persoalan dalam

pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dapat diatasi secara kontekstual sesuai dengan kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh sekolah.

Bagi sekolah, pengembangan modal sosial dimulai dari penguatan unsur-unsur modal sosial yang dimiliki oleh sekolah. Pertama, lebih berpartisipasi dalam berbagai jaringan sosial yang menguatkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengembangkan potensi siswa sebagai sumber daya pribadi yang mampu untuk berbagi dalam komunitas sekolah maupun masyarakat (*participation and social network*). Kedua, mengkondisikan interaksi yang *heterophilious* untuk saling tukar kebaikan agar siswa dapat mengembangkan sumber daya sosial (*reciprocity*). Ketiga, membangun budaya sekolah untuk mempertahankan ketertiban dan disiplin sosial (*social norm*). Keempat, menanamkan kepercayaan dan rasa percaya diri dan tanggung jawab serta kerja sama sebagai modal penting untuk memperkuat modal sosial. *Kelima*, mengembangkan kemampuan pada semua *stakeholder* untuk melakukan tindakan yang proaktif dalam merespon perubahan yang terus terjadi.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dwikita Ardiyanti, dengan judul "*Peran Modal Sosial dalam Strategi Perbaikan Mutu Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Sulthoni Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, DIY*", menjelaskan bahwa (1) Strategi perbaikan mutu pendidikan di TK sulthoni dilihat dari tiga cakupan yakni input, proses, dan output. Tiap cakupan memiliki focus yakni, input berfokus pada input secara fisik dan non fisik, proses berfokus pada SDM

(Sumber Daya Manusia) dan pelayanan, serta output berfokus pada prestasi dan lulusan. Strategi yang terkandung didalamnya bersifat *top-down*, *bottom-up*, dan komprehensif; (2) Modal sosial yang ditemukan di TK Sulthoni meliputi kepercayaan, norma, kerja sama, jaringan, partisipasi, dan komitmen; (3) Peran modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, kerja sama, jaringan, partisipasi, dan komitmen mendukung dalam penerapan strategi perbaikan mutu pendidikan di TK Sulthoni; (4) Faktor penghambat peran modal sosial dalam strategi perbaikan mutu pendidikan di TK Sulthoni yaitu: manajemen waktu yang kurang maksimal, tenaga administrasi, dan pemahaman masyarakat yang masih kurang tentang pendidikan anak usia dini. Sedangkan factor pendukungnya adalah komitmen yang tinggi, komunikasi yang baik, profesionalitas kerja, dan adanya program unggulan TK Sulthoni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu, pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

2. Destyanto Sumarno Putro, dengan judul "*Peran Modal Sosial dalam Membentuk Karakter Anak di SMA Negeri 5 Yogyakarta*" mendeskripsikan pendidikan karakter SMA Negeri 5 Yogyakarta, modal sosial yang dimiliki, dan mendeskripsikan peran modal sosial dalam membentuk karakter di SMA N 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, dan peserta

didik. Objek penelitian mengenai modal sosial dalam membentuk karakter anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi, penyajian data, dan kesimpulan. Uji validitas data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendidikan karakter yang ada di SMA Negeri 5 Yogyakarta terintegrasi dengan mata pelajaran, pembiasaan atau kultur, dan program sekolah. Pengembangan *moral knowing* diintegrasikan melalui mata pelajaran dan program sekolah. Pengembangan *moral feeling* diintegrasikan melalui program-program yang ada di sekolah, dan pengembangan *moral action* diintegrasikan melalui program sekolah dan pembiasaan atau kultur yang ada di sekolah. Modal sosial di SMA Negeri 5 Yogyakarta terdiri dari kepercayaan, nilai dan norma, jaringan sosial, kerja sama, partisipasi, dan kebersamaan. Keempat bentuk modal sosial yang dimiliki masing-masing dimanfaatkan dalam pembentukan karakter anak dan menjalankan program sekolah.

Kedua sumber penelitian yang relevan di atas digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini. Kedua penelitian tersebut memiliki fokus permasalahan yang sama yaitu bagaimana peran modal sosial dalam pendidikan. Penelitian yang dilakukan Dwikita Ardiyanti menjelaskan bahwa modal sosial yang ditemukan di TK Sulthoni meliputi kepercayaan, norma, kerja sama, jaringan, partisipasi, dan komitmen. Peran modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, kerja sama, jaringan, partisipasi, dan komitmen mendukung dalam penerapan strategi perbaikan mutu pendidikan di TK Sulthoni. Penelitian

yang dilakukan oleh Destyanto Sumarno Putro menjelaskan bahwa modal sosial di SMA Negeri 5 Yogyakarta terdiri dari kepercayaan, nilai dan norma, jaringan sosial, kerja sama, partisipasi, dan kebersamaan. Keempat bentuk modal sosial yang dimiliki masing-masing dimanfaatkan dalam pembentukan karakter anak dan menjalankan program sekolah. Metode penelitian yang digunakan oleh kedua penelitian di atas adalah pendekatan kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber teknik dan waktu.

Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mencoba mengidentifikasi modal sosial yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dan mengungkap peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah serta faktor penghambat dan pendukungnya. Dengan kepercayaan, nilai dan norma, jaringan sosial, kerja sama dan partisipasi dari warga/komponen-komponen sekolah diharapkan mampu menjadi salah satu modal dalam perbaikan mutu sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

E. Kerangka Pikir

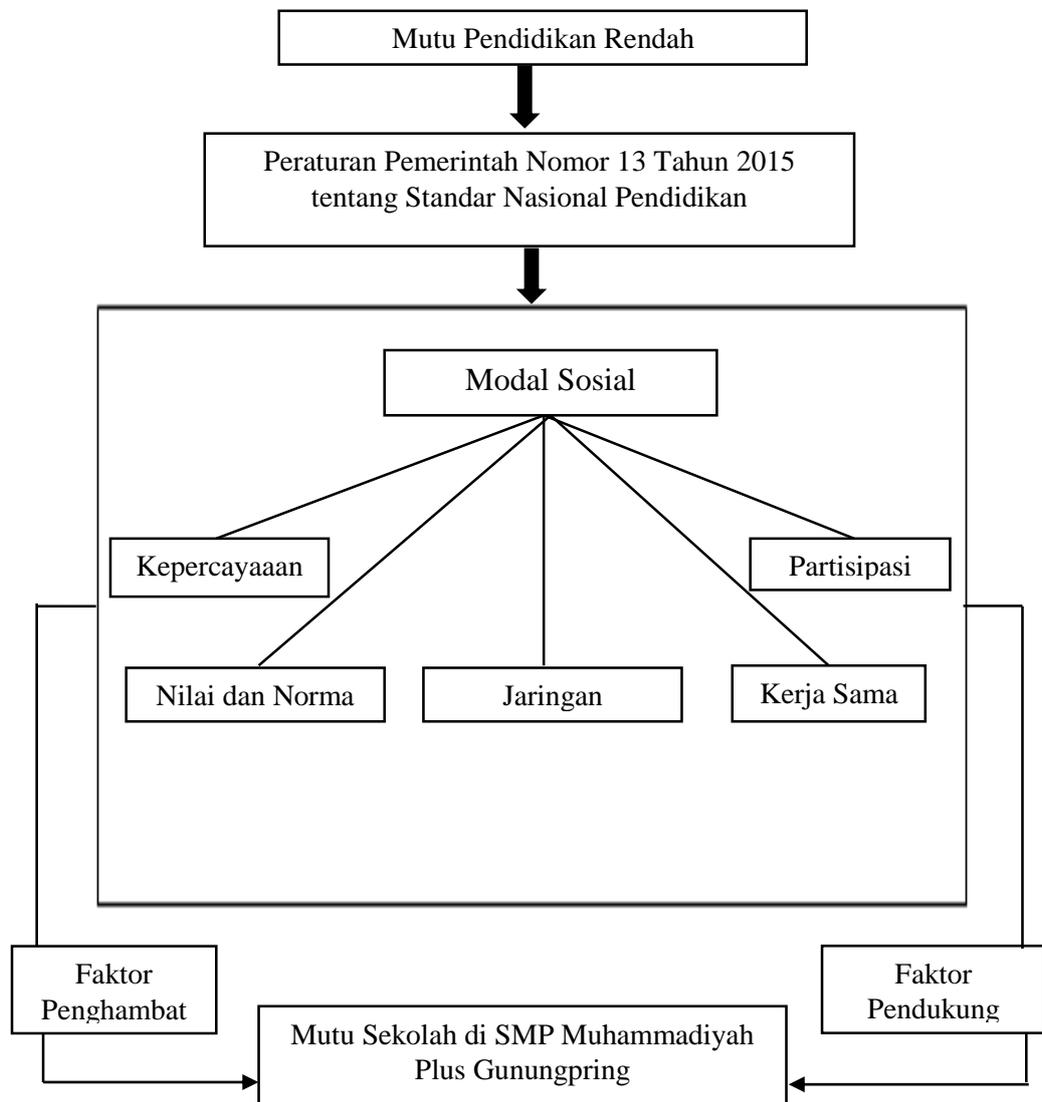
Masalah mutu pendidikan yang masih rendah mencerminkan adanya permasalahan yang kompleks dalam pendidikan. Pendidikan tidak terlepas dari sekolah, solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut adalah perbaikan mutu dimulai dari sekolah-sekolah. Dengan adanya perbaikan dari unit yang kecil maka sekolah-sekolah di Indonesia akan meningkat mutunya.

Di Indonesia sendiri sudah memiliki 8 standar nasional pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015. Perbaikan mutu ini

mempunyai strategi yang berbeda-beda tiap sekolah mengingat beranekaragamnya kondisi geografis, sosial dan budaya di Indonesia maka kebutuhan tiap sekolah juga berbeda-beda.

Modal sosial ini merupakan suatu aset yang baik yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan mutu secara berkelanjutan. Modal sosial merupakan energi yang dapat memberikan motivasi bagi sekolah untuk memperbaiki mutu. Dengan modal sosial yang digali dan dikembangkan oleh sekolah maka perbaikan mutu akan lebih optimal.

Dengan modal sosial yang dimiliki yang digunakan dalam perbaikan mutu pendidikannya, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring akan menemukan berbagai faktor, baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung. Kerangka pikir tersebut jika digambarkan dalam bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Modal sosial apa yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
 - a) Bagaimana sekolah membangun modal sosial?

2. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam 8 Standar Nasional Pendidikan?

- a) Standar Kompetensi Lulusan
- b) Standar Isi
- c) Standar Proses
- d) Standar Penilaian
- e) Standar Pendidik dan Kependidikan
- f) Standar Sarana dan Prasarana
- g) Standar Pembiayaan
- h) Standar Pengelolaan

3. Bagaimana peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

- a) Bagaimana kepercayaan yang dibangun sekolah, terkait dengan perbaikan mutu sekolah?
- b) Bagaimana nilai dan norma yang dibangun sekolah, terkait dengan perbaikan mutu sekolah?
- c) Bagaimana jaringan yang dibangun sekolah, terkait dengan perbaikan mutu sekolah?
- d) Bagaimana kerja sama yang dibangun sekolah, terkait dengan perbaikan mutu sekolah?
- e) Bagaimana partisipasi yang dibangun sekolah, terkait dengan perbaikan mutu sekolah?

4. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
 - a) Apa saja faktor yang menghambat peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
 - b) Apa saja faktor yang mendukung peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2005: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2012: 3).

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus, hal ini dipilih karena lokasi penelitian bisa melakukan *improvement* dalam waktu yang singkat dan berhasil membangun eksistensinya saat tidak banyak sekolah yang bisa memiliki kemampuan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menganalisis peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring secara mendalam tanpa membuat suatu perbandingan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Pada tahap ini, subjek

penelitian merupakan posisi yang sangat penting karena terdapat data tentang variabel yang akan diteliti dan diamati oleh peneliti.

Sedangkan objek penelitian menurut Arikunto (2001: 29) adalah variable penelitian yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek kajiannya adalah segala hal yang terkait dengan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Pra penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2019. Tempat penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yang beralamat di Dusun Karaharjan, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Alasan pemilihan tempat adalah karena eksistensi dari SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Berdasar dari hasil observasi dengan mengetahui sejarah berdirinya, proses kegiatan belajar mengajar tahun pertama pada 2007/2008 masih menggunakan gedung milik SD Muhammadiyah Gunungpring. Selain itu siswa tahun pertama juga mengambil dari lulusan SD Muhammadiyah Gunungpring, di mana Ustaz dan Ustazah melakukan presentasi ke sekolah, dan *home visit* untuk meyakinkan keberadaan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Seiring perkembangan zaman baik dari segi manajerial dan operasional SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring menuju arah yang lebih baik. Tentu dalam mencapai kondisi seperti saat ini sekolah memiliki modal sosial yang mereka pergunakan untuk melakukan perbaikan mutu pendidikannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012: 62). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Teknik ini merupakan suatu kegiatan pencarian data sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti. Pengamatan digunakan untuk mengetahui sejauh mana proses atau kegiatan yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian.

Moleong (2005: 176) menjelaskan, melalui observasi peneliti memiliki kesempatan untuk berperan serta secara lengkap, pemeran serta sebagai pengamat, pengamat sebagai pemeran serta, dan pengamat penuh. Dalam penelitian ini, peneliti adalah pemeran serta sebagai pengamat, dikarenakan peranan peneliti dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi melakukan fungsi pengamatan. Peneliti sebagai anggota pura-pura, tidak melebur dengan yang diteliti.

Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang Dikaji	Indikator yang Dicari	Asal Data
1	Kultur Sekolah	a. Kultur fisik 1) Gedung dan bangunan sekolah 2) Sarana dan prasarana sekolah 3) Slogan-slogan di sekolah b. Kultur non fisik 1) Atmosfir Pendidikan di Sekolah 2) Hubungan antarwarga sekolah	Observasi langsung
2	Proses Pendidikan	Pembelajaran di kelas	Observasi langsung
3	Modal Sosial	a. Nilai dan norma yang berlaku b. Partisipasi warga sekolah c. Kerja sama antarwarga sekolah d. Bentuk kepercayaan yang tampak di sekolah e. Jaringan yang dibangun sekolah	Observasi langsung dan dokumentasi

2. Wawancara

Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2012, 72) mengemukakan bahwa *“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara tatap muka. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, juga menggunakan alat bantu berupa perekam suara.

Tabel 5. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Aspek yang Dikaji	Indikator yang Dicari	Asal Data
1	Landasan filosofis sekolah	a. Visi dan misi sekolah b. Tujuan sekolah	a. Kepala sekolah
2	Mutu Sekolah	a. Standar Kompetensi Lulusan b. Standar Isi c. Standar Proses d. Standar Penilaian e. Standar Pendidik dan Kependidikan f. Standar Sarana dan Prasarana g. Standar Pembiayaan h. Standar Pengelolaan	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Tenaga Kependidikan
3	Modal Sosial	a. Modal sosial yang dimiliki sekolah b. Cara membangun modal sosial c. Faktor pendukung modal sosial d. Faktor penghambat modal sosial	a. Kepala Sekolah b. Guru c. Peserta Didik

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya film dan lain-lain (Sugiyono, 2012: 82).

Tabel 6. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang Dikaji	Indikator yang Dicari	Asal Data
1	Profil Sekolah	a. Visi dan misi Sekolah b. Struktur organisasi sekolah c. Jumlah guru dan staf d. Jumlah peserta didik	Dokumentasi Sekolah
2	Sarana Prasarana	a. Luas sekolah b. Bangunan sekolah	Dokumentasi Sekolah
3	Kultur Sekolah	Kultur Fisik: a. Gedung/bangunan b. Slogan-slogan	Dokumentasi foto oleh peneliti

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal tersebut dijelaskan Sugiyono (2012: 60) bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain peneliti berperan sebagai instrumen utama, dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen lainnya. Instrumen dalam penelitian ini di antaranya adalah: a) buku catatan sebagai insrumen pendukung; b) pedoman wawancara, pedomen observasi, dan pedoman dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

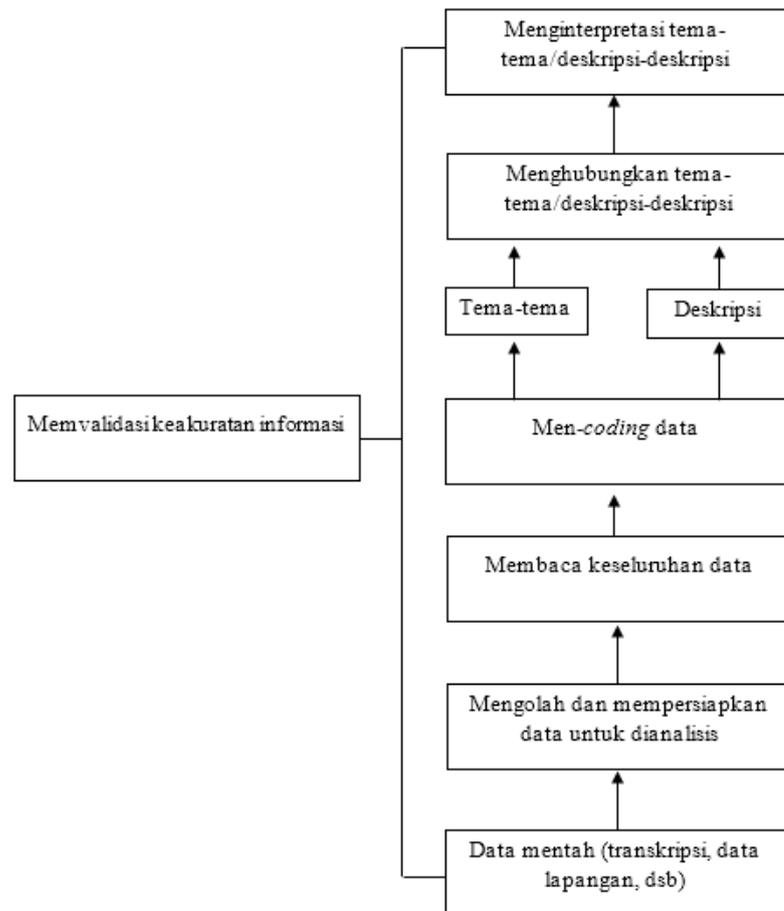
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2012: 88).

Dalam penelitian ini mengikuti konsep dari Creswell. Menurut Creswell (2010:276-284) terdapat beberapa langkah dalam menganalisis data, sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses pengolahan materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Selanjutnya segmen dinamai dengan kode.
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini seperti mutu sekolah dalam 8 Standar Nasional Pendidikan, peran modal sosial, faktor penghambat dan pendukung.
5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif seperti yang dituliskan pada hasil.

6. Menginterpretasi atau memaknai data. Dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, memberikan refleksi dan pandangan peneliti yang sesuai dengan kajian literatur seperti yang dituliskan di pembahasan.



Gambar 2. Analisis Data Menurut Creswell

G. Keabsahan Data

Pengukuran keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2005: 330), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam

konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data mengenai peran modal sosial terhadap perbaikan mutu sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi teknik, dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mengukur keabsahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Data-data yang diperoleh dari informan melalui metode wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan di lapangan. Sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan data yang valid dan relevan yang berkaitan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, peneliti dapat mengukur apakah hasil penelitian valid atau tidak. Apakah sudah sesuai dengan isi dokumen yang relevan dengan topik penelitian, sehingga peneliti yakin untuk memasukkan data yang benar-benar valid untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring beralamat di Dusun Karahrajan, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang Jawa Tengah. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring didirikan pada tanggal 24 Januari 2007 (berdasar surat ijin operasional dari Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang). Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada dibawah yayasan Muhammadiyah, atau lebih tepatnya Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring.

Proses kegiatan belajar dan mengajar tahun pertama mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2007/2008 dengan menggunakan gedung baru milik SD Muhammadiyah Gunungpring yang berlantai dua, sehingga waktu itu bisa digunakan untuk dua kelas (rombongan belajar). Sistem pembelajaran yang dilaksanakan adalah kegiatan belajar mengajar sehari penuh (*full day school*) yaitu siswa masuk pukul 06:30 WIB dan pulang pukul 15:30 WIB. Siswa angkatan pertama yang masuk berjumlah 35 dan dibagi menjadi dua kelas, terdiri dari kelas A 17 siswa dan kelas B 18 siswa. Tahun pertama bukan hanya tahun pertama bagi siswa, tetapi juga bagi sebagian besar para ustaz dan uztazah untuk mengajar. Untuk membedakan dengan sekolah pada umumnya dan menumbuhkan kesadaran religius, maka untuk para guru yang disepakati adalah ustaz dan ustazah.

Tabel 7. Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring
NPSN	20337901
Alamat	Karaharjan, Muntilan, Magelang
No. Telp/HP Sekolah	(0293) 3284649/587468
Nama Yayasan (bagi swasta)	Muhammadiyah (Majelis DIKDASMEN)
Nama Kepala Sekolah	Efi Nurul Utami, S.Pd
Kategori Sekolah/Tipa	A
Tahun Beroperasi	2007

Sumber: Dokumen SMP M Plus TA 2018/2019

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki 2 logo sekolah. Yang pertama adalah logo resmi dari Muhammadiyah yang bersifat kedinasan, dan yang kedua adalah logo komersil untuk membranding sekolah.



Gambar 3. Logo SMP M Plus Gunungpring

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Setiap sekolah memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan sekolah. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring mempunyai visi dan misi yaitu:

a) Visi

Menjadi sekolah teladan, berkarakter islam dan berprestasi.

b) Misi

Untuk mencapai visi tersebut, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki 7 misi yaitu:

- 1) menyinergikan kinerja seluruh komponen sekolah;
- 2) membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun);
- 3) menerapkan mentalitas juara M Plus;
- 4) mendidik tanggung jawab ibadah mahdloh dan muamalah;
- 5) mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan;
- 6) mengoptimalkan prestasi di segala bidang kompetisi sesuai dengan kompetensi;
- 7) menjalin hubungan kerja sama dengan institusi lain baik dalam maupun luar.

3. Tujuan sekolah

- 1) siswa mampu menjadi imam sholat;
- 2) siswa mampu menghafal juz ‘amma dan surat dalam juz 29;
- 3) siswa berperilaku berakhlak mulia;
- 4) siswa selalu mengamalkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari;
- 5) siswa bisa melantukan ayat-ayat Al-Qur’an dengan baik dan indah;
- 6) siswa mampu memahami ayat-ayat yang terkandung dalam Al-qur’an;
- 7) siswa mampu berbahasa Arab;
- 8) siswa mampu berbahasa Inggris aktif;

- 9) siswa mampu berenang dengan baik dan benar;
- 10) siswa terbiasa berperilaku tertib dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari;
- 11) siswa disiapkan mengikuti olimpiade matematika dan sains;
- 12) siswa bisa menjuarai disetiap lomba dan pertandingan yang diikuti;
- 13) siswa bisa mengambil sikap positif dalam membandingkan budaya Indonesia dengan budaya asing melalui *sister school*;
- 14) siswa mampu dan percaya diri berbicara didepan umum.

4. Mentalitas juara M Plus

Selain visi dan misi, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring menerapkan mentalitas juara M Plus yang membedakannya dengan sekolah lain. Mentalitas juara M Plus terdiri dari:

- 1) disiplin dalam belajar dan berlatih;
- 2) patuh pada guru dan pelatih;
- 3) bekerja keras dan bertanding sampai detik terakhir;
- 4) konsisten menjaga ambisi dan stamina;
- 5) sportif dan tidak meremehkan.

5. Tata tertib

Tata tertib siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring terdiri dari XIV BAB dan 36 pasal, yang diantaranya mengatur tentang kegiatan belajar mengajar, organisasi, pemakaian seragam, kepribadian, pergaulan, upacara, pengelolaan kelas, kebersihan dan keamanan dll. Untuk sanksi yang diberikan juga sudah

dijelaskan pada Surat Keputusan Kepala SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring No. 182/KEP/IV.4.AU-3.12/B/2018 (tata tertib terlampir pada lampiran 9)

6. Keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

Tabel 8. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah Guru/Staf	SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap Yayasan + PNS (DPK)	12 Orang	-
Guru Kontrak/Honorar	17 Orang	-
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	0 Orang	-
Staff Tata Usaha/Staff PLK	6 Orang	-

(Sumber: Data Sekolah SMP M Plus Gunungpring TA 2018/2019)

Dari data di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berjumlah 29 orang yang terdiri dari 12 guru tetap yayasan (GTY) dan 17 guru kontrak/honorar. Kemudian untuk tenaga kependidikan berjumlah 6 orang. Tidak ada Guru PNS yang dipekerjakan pada sekolah ini.

7. Keadaan peserta didik

Tabel 9. Data Siswa

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar	Kelas 7	Kelas 8	Kelas 9	Jumlah (Kls. 7+8+9)
		Jml Siswa	Jml Siswa	Jml Siswa	
2016/2017	161 org	100 org	92 org	83 org	275 org
2017/2018	161 org	90 org	98 org	91 org	279 org
2018/2019	161 org	91 org	98 org	97 org	277 org

(Sumber: Data SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring TA 2018/2019)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah calon peserta didik dalam tiga tahun terakhir berjumlah sama yaitu 161 orang. Untuk jumlah siswa yang diterima di kelas 7 setiap tahunnya berbeda, pada tahun 2016/2017

berjumlah 100 orang, kemudian di tahun 2017/2018 berjumlah 90 orang, dan pada tahun 2018/2019 berjumlah 91 orang. Saat ini jumlah peserta didik dari kelas 7 sampai dengan kelas 9 di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring adalah 277 siswa.

B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berinisial ENU, ENU berstatus Guru Tetap Yayasan (GTY) dan ditugaskan menjadi kepala sekolah mulai tahun 2018. Latar belakang pendidikan ENU adalah sarjana pendidikan dengan spesifikasi keilmuan pendidikan matematika.

2. Guru dan Karyawan

a) Guru Matematika

Guru Matematika di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berinisial FSP. Selain sebagai guru matematika FSP juga ditunjuk sebagai wali kelas dan staff divisi kurikulum. FSP berstatus sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY) dan ditugaskan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sejak tahun 2009. Latar belakang pendidikan FSP adalah sarjana pendidikan dengan spesifikasi keilmuan pendidikan matematika.

b) Guru IPS

Guru IPS di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berinisial SM. Selain sebagai guru matematika SM juga ditunjuk sebagai wali kelas dan koordinator divisi kesiswaan. SM berstatus sebagai Guru Tetap Yayasan (GTY) dan ditugaskan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sejak tahun 2007. Latar

belakang pendidikan FSP adalah sarjana pendidikan dengan spesifikasi keilmuan pendidikan geografi.

c) Guru PJOK

Guru PJOK di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berinisial AMH. Selain sebagai guru PJOK, AMH juga ditunjuk sebagai wali kelas dan koordinator divisi ekstrakurikuler. AMH berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT) dan ditugaskan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sejak tahun 2017. Latar belakang pendidikan FSP adalah sarjana pendidikan dengan spesifikasi keilmuan pendidikan kepelatihan olahraga.

d) Staf TU

Salah satu staf TU di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berinisial IS. Selain sebagai staf TU, IS juga ditunjuk sebagai staff divisi kesiswaan dan guru *tahfidz*. IS berstatus sebagai Pegawai Tetap Yayasan (GTY) dan ditugaskan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sejak tahun 2007. Latar belakang pendidikan IS adalah SMA dan sedang menempuh kuliah di Universitas Muhammadiyah Magelang dengan spesifikasi keilmuan pendidikan agama islam.

3. Siswa

Siswa yang dipilih sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII. Berjumlah 6 orang dengan inisial sebagai berikut AMa, AH, AM, AN, dan TF.

C. Hasil Penelitian

1. Modal Sosial di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Untuk mencapai sebuah tujuan pasti diperlukan modal untuk mencapainya, begitu pula dalam dunia pendidikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki modal sosial yang digunakan sekolah dalam perbaikan mutu pendidikannya.

Adapun unsur-unsur modal sosial yang dapat ditemukan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring adalah sebagai berikut:

a) Kepercayaan

Modal sosial kepercayaan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring terbangun melalui prestasi-prestasi yang ditorehkan, baik oleh siswa maupun guru-gurunya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara:

“Prestasi, jelas prestasi itu memang, tujuan kita membangun prestasi itu kan untuk membangun kepercayaan masyarakat.” (Wawancara SM, 22/01/2019)

Disampaikan juga oleh narasumber lain bahwa untuk membangun kepercayaan, sekolah harus menunjukkan prestasi:

“Dari prestasi, prestasi di M Plus ini diperluas karena prestasi itu bagi M Plus ketika anak membuang sampah pada tempatnya itu sudah dianggap prestasi. Ada kan di sini kategori siswa peduli lingkungan nanti dikasih pin, kategori siswa kutu buku ada, *hafidz* ada kan nanti setelah lulus dari sini anak paling tidak pasti hafal 1 juz sampai 2 juz. Pokoknya masing-masing unggulan mapel itu ada *reward*-nya sendiri-sendiri.” (Wawancara AMH, 01-04-2019)

Kemudian FSP juga mengemukakan:

“Untuk prestasi pertama kali adalah juara siswa teladan, padahal itu gedung masih pinjam SD M, itulah awal mulanya M Plus mulai terkenal sama tonti sama pramuka udah itu 3 piala pertama yang diraih oleh SMP M Plus.” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Prestasi siswa di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berupa prestasi akademik dan non akademik. Bahkan selalu ada *reward* tersendiri berupa pin bagi peserta didik yang memperoleh hasil terbaik dalam setiap kegiatan. Untuk prestasi pertama yang diraih sekolah adalah juara siswa teladan, pleton inti dan pramuka, prestasi tersebut yang menjadi awal mula kepercayaan masyarakat pada sekolah.

Prestasi-prestasi yang diperoleh oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ini terbukti membangun modal sosial kepercayaan, sebagaimana pernyataan siswa berikut:

“Alasan saya masuk M Plus itu ya kerena sekolah ini kan terkenal gitu, banyak prestasinya saya jadi *pengen* masuk sini” (Wawancara AM, 02/04/2019).

Untuk mencapai prestasi-prestasi yang diinginkan, tentu saja sekolah memiliki strategi untuk mencapainya. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan anak untuk mengikuti lomba dengan maksimal, seperti yang disampaikan oleh ENU:

“Memberikan karya terbaik kita untuk apapunlah, dalam pembelajaran iya dalam lomba-lomba kita usahakan iya, seluruh persiapannyapun kita siapkan benar-benar jauh-jauh hari dan secara profesional” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Hal senada juga disampaikan oleh FSP:

“Ketika ada lomba itu tidak hanya sekedar mencari pengalaman, prinsip kita bukan mencari pengalaman memang harus target juara. Maka dari itu kita persiapannya juga ekstra, ekstra segalanya jadi tidak hanya sekedar biar nanti lomba yang penting ikut biar *ndak* ngisin-ngisini, *ga* seperti itu. Tapi kita perisapan itu bagaimana ketika persiapan matang ya nanti lombanya *insyaallah* kita jadi yang terbaik” (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Dari hasil wawancara di atas, dalam setiap lomba yang diikuti sekolah tidak pernah mengarahkan siswanya untuk hanya sekedar mengikuti. Tetapi selalu ditargetkan untuk juara dan memberikan karya terbaik. Hal tersebut yang membuat sekolah selalu mempersiapkan lomba dengan matang dan secara profesional.



Gambar 4. Persiapan Lomba PMR

Selain melalui prestasi, modal sosial kepercayaan juga dibangun melalui *excellent service*, atau servis terbaik bagi wali murid dan tentunya siswa. Hal itu senada dengan yang disampaikan oleh IS:

“Guru dan karyawan melakukan pelatihan *excellent service* bagaimana cara melayani siswa, orangtua, kita mendatangkan pakar-pakar dari Jogja dan tokoh nasional seperti dr. Irianto dsb. Untuk mengadakan pelatihan mengenai *excellent service* tentang bagaimana cara melayani itu salah satu upaya kami untuk menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada kami.” (Wawancara IS, 07/02/2019)

Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ENU, dan guru FSP:

“..... pernah kita *ngadain* raker itu temanya *excellent service*, servis yang terbaik gitu ya, nah kita ambil pemateri pak siapa saya lupa namanya dari Metamorphosis, dia aktivis di Jogja..... ketika kita servisnya ke pelanggan, yang dimaksudkan pelanggan di sini ya wali murid orang tua kemudain nanti lingkungan khalayak ramai dan terutama wali murid..... Apabila kita bisa menjamin dari mutunya bagus, *excellent service* bagus, kualitas terbukti bagus, maka kita baru bisa berharap orang akan percaya dengan M Plus dengan input yang ada.” (Wawancara ENU, 04/04/2019)

“Kita harus kerja ikhlas dan kerja tuntas. Bagaimana kepercayaan masyarakat animo masyarakat semakin meningkat, nah salah satunya ya dengan pelayanan prima terutama dalam KBM anak-anak, bagaimana anak-anak di sekolah itu nyaman, tidak tertekan, terutama dalam pelayanan prima pembelajaran, anak-anak paham dan tidak ada yang tinggal kelas” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Berdasarkan data-data diatas bisa disimpulkan bahwa, cara yang dilakukan sekolah untuk membangun kepercayaan adalah dengan melalui prestasi, dan juga pelayanan yang baik. Melalui modal sosial kepercayaan, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring bisa memperbaiki mutu sekolahnya.

b) Nilai dan norma

Dalam modal sosial, nilai dan norma berfungsi sebagai landasan yang mengikat hubungan antar manusia di dalam kelompok. Adapun setiap sekolah pasti memiliki cara yang berbeda dalam memberlakukan nilai dan norma. Di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring tata tertib disampaikan ketika siswa melaksanakan masa ta'aruf atau masa orientasi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz SM:

“Kalau untuk tata tertib itu kita sampaikan pada saat MATASIBA (Masa Ta'aruf Siswa Baru) MATASIBA itu sangat penting untuk siswa baru” (Wawancara SM, 22/01/2019)

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ustazah ENU:

“Aturan-aturan yang ada di kami untuk anak-anak ya sudah kita sosialisasikan dari MOS atau MATASIBA yang ada di kami yaitu Masa Ta'aruf Siswa Baru.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Selain mensosialisasikan mengenai aturan-aturan yang berlaku di sekolah, siswa juga terus ditanamkan dengan nilai-nilai yang lain seperti 5S yang tercantum dalam misi SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Hal tersebut sebagaimana disampaikan Ustaz IS dan Ustaz FSP:

“ kita doktrinkan pada mereka 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) itu betul-betul kita doktrinkan pada mereka.” (Wawancara IS, 07/02/2019)

“5S pertama kali kita perkenalkan di masa orientasi siswa baru itu kita kenalkan budaya M Plus salah satunya adalah 5S, itu yang harus dilakukan anak kapanpun dan dimanapun khususnya dilingkungan sekolah semua guru dan karyawan dianjurkan untuk membudayakan 5S.” (Wawancara FSP, 29/01/2019)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, 5S sudah berhasil diterapkan di sekolah. Terbukti dengan perilaku siswa yang selalu menyapa ketika berpapasan dengan ustaz/ustazah bahkan dengan tamu yang datang di sekolah. Tidak hanya siswa, guru dan karyawan juga sudah melakukan hal serupa, mereka senantiasa menyapa para tamu yang datang dan menawarkan bantuan. Kemudian siswi putri selalu bersalaman dengan ustazah ketika berpapasan, dan juga siswa putra selalu bersalaman ketika berpapasan dengan para ustaz. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ustaz AMH:

“Kalau di sini tuh sehari salaman bisa berkali-kali ya, setiap anak-anak ketemu ustaz/ustazahannya *salim*, senakal-nakalnya anak *aja* tetap kalau ketemu ustaz/ustazahannya ya *salim*.” (Wawancara AMH. 01/04/2019)



Gambar 5. Siswa bersalaman dengan Ustaz dan Ustazah

Hal lain mengenai modal sosial nilai/norma yang sangat menonjol di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sebagai sekolah yang memiliki *tagline*

“Sekolah Para Juara” ini adalah adanya mentalitas juara M Plus. Dikutip dari hasil wawancara dengan Ustaz IS, yang menjelaskan bahwa:

“Kita disini ada doktrin untuk siswa, doktrin untuk *stakeholder*, guru dan karyawan, untuk bisa menerapkan membiasakan nomor satu itu mentalitas juara M Plus, itu yang pertama adalah disiplin dalam belajar dan berlatih, patuh pada guru dan pelatih, bekerja keras sampai detik terakhir sportif dan tidak meremehkan, konsisten dalam menjaga ambisi dan stamina.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz FSP:

“Untuk yg kelas IX juga kita tanamkan untuk 5 mentalitas juara itu harus kita terapkan. Yang pertama disiplin dalam belajar dan berlatih patuh pada guru atau pelatih dst itu selalu kita tanamkan pada anak-anak” (Wawancara FSP, 29/01/2019).

Untuk menanamkan mentalitas juara M Plus, pihak sekolah mengadakan program-program yang mendukung nilai/norma tersebut. Salah satunya adalah BINTAL (Pembinaan Mental) sebagaimana diungkapkan Ustaz IS:

“Di tahun kedua ketika mereka kelas VIII biasanya kita ajak mereka ke suatu tempet penggembelangan mental, biasanya kita bekerja sama dengan miiliter dengan tim armed 11, pernah dengan tim armed 3, besok kita akan bekerja sama dengan dodik bela negara rindam magelang. Di sana di dalam penggembelangan itu, di dalam pembinaan mental kita doktrin lagi supaya anak-anak jadi mentalnya secara luar dan dalam.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Ustazah ENU:

“Kegiatan-kegiatan kita selalu upayakan bahwa ada integrasinya antara nilai keagamaan dan juga nilai disiplin. Jadi ada BINTAL (pembinaan mental) itu kita upayakan di kelas VIII. Semacam ke armed kita kerja sama dengan pihak sana, nanti anak mendapatkan seperti pembiasaan dari sana dan harapannya bisa diterapkan di sini.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Nilai dan norma yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dipegang teguh oleh seluruh warga sekolah karena merupakan dasar dari berbagai tindakan atau tingkah laku para warga sekolah. Tata tertib yang dibuat pun dijabarkan dalam pasal-pasal, beserta sanksi dari pelanggarannya (terlampir pada

lampiran 9). Tata tertib sudah disosialisasikan pada siswa dan orang tua sejak pelaksanaan MATASIBA (Masa Ta'aruf Siswa Baru). Selain itu siswa juga dibiasakan untuk melakukan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun). Yang paling menonjol dari sekolah ini dalam nilai dan norma adalah adanya mentalitas juara M Plus yang selalu didoktrinkan pada warga sekolah. Mentalitas juara M Plus ditanamkan melalui berbagai kegiatan, yang salah satunya adalah BINTAL (pembinaan mental) di mana dalam kegiatan tersebut terdapat nilai disiplin dan nilai keagamaan.

c) Jaringan sosial

Sebagai sekolah yang dibentuk dibawah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring dan baru berjalan selama 12 tahun, jaringan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring cukup luas, termasuk salah satunya jaringan ke sekolah-sekolah luar negeri seperti Malaysia dan Singapura atau yang biasa disebut dengan program *sister school*. Dikutip dari hasil wawancara dengan Ustaz SM yang mengatakan bahwa:

“Jadi *sister school* itu dimaksudkan untuk menambah wawasan global kebetulan sekolah yang kita kunjungi adalah sekolah di Malaysia dan Singapura kita melaksanakan *sister school* itu tentunya tidak lepas dari pengenalan budaya bangsa kita, sehingga ketika kita di sana kita juga menampilkan tarian-tarian khas jawa tengah, khas Indonesia Untuk prosesnya kita tawarkan yang jelas biaya swadaya, tidak ada kontak atau komunikasi dengan sponsor itu tidak ada, murni betul-betul sponsorshipnya dari orang tua..... di Singapura-Malaysia itu kita juga ada kegiatan *living class*, jadi ada 2-3 hari kita didalam kelas..... kita datang ke IIUM (Internasional Islamic University Malaysia)..... terus ke SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) ya sama kurikulumnya dari sini cuma khusus untuk anak-anak Indonesia.” (Wawancara SM, 22/01/2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz IS:

“Di LN kita juga membuat jaringan dengan sekolah LN, di KL ada SMK Aminuddin Baki, SMK Datuk Oon. Kemudian di SGP kita membuat jaringan dengan sekolah Henderson School, dan Madrasah Al Junaid itu beberapa jaringan kita. Kemudian Lincoln di Malaysia yang di LN baru itu sepertinya. Ya intinya kita mencoba membuat MoU dengan mereka, kelebihan-kelebihan apa dari mereka yang bisa kita ambil dan kelebihan apa yang bisa kita berikan, jadi kita saling memberi dan saling menerima.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan pernyataan Ustazah ENU:

“Ada juga salah satunya kegiatan *student exchange* (pertukaran pelajar) *sister school*, itu nanti harapannya lebih kepada nanti anak-anak terbuka wawasannya, kita sudah adakan 3 kali. Di Malaysia kita dapat beberapa sekolah bahkan universitas ternama di sana. Ada Lincoln University, kemudian kita juga berkunjung sampai ke kedubes. Di sekolah-sekolah negeri terbaik di Malaysia kita bisa lakukan tidak hanya sampai pada tataran SMP tapi sampai ke universitasnya, bahkan kami sampai ditemui oleh professor-professor yang ada di sana langsung.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Selain jaringan ke luar negeri, tentu saja SMP Muhammadiyah Plus

Gunungpring memiliki jaringan di dalam negeri, salah satunya adalah jaringan dengan pihak-pihak SMA yang paling diminati siswa untuk studi lanjutnya, sebagaimana disampaikan ustaz FSP:

“Misalnya ke SMA, anak-anak kan banyak yang tanya nih kalau misalnya mau masuk di SMA 1 gimana nih..... Kita sendiri tidak tahu proker SMA 1 makannya kita mencoba menghubungi pihak SMA Adakah dari pihak humas yang bisa memberikan gambaran presentasi tentang SMA sehingga anak-anak lebih jelas. Kemudian tidak hanya satu sma, SMA Kota Magelang kita datangi. SMA dari Jogja juga kita datangkan. Mayoga itu Muhammadiyah Jogja. Jadi sekolah yang menjadi target anak. (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Hal senada juga disampaikan ustazah ENU:

“Untuk SMA-SMA disekitar sini itu kita paling dekat punya jaringan dengan SMA Ponggol ya, kemudain SMA 1, dari alumni-alumni kalau di sana sedang ada lomba kita sering mengirim ke sana dan menjuarai. Kemudian SMA 3.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Kemudian untuk masalah keuangan sekolah juga membangun jaringan

dengan beberapa bank, sebagaimana dikutip dari wawancara Ustaz IS dan FSP:

“Untuk masalah keuangan kita bekerja sama dengan BMT Bima, Bank Syariah Mandiri itu ada beberapa timbal balik ketika kita menitipkan uang di sana, dari pihak bank memberikan kita beberapa fasilitas mungkin AC, program keuangan dsb.” (Wawancara IS, 07/02/2019)

“Selama ini kan bank BMT untuk masalah pendanaan dan uang, kemudian lazimnya untuk anak-anak yang semangat berinfak bersedekah sementara itu yang saya tahu.” (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Selain itu karena sekolah berada di bawah yayasan Muhammadiyah maka

sekolah juga membangun jaringan dengan instansi-instansi Muhammadiyah, sebagaimana dikutip dari wawancara dengan Ustaz IS:

“Kita mencoba membuat jaringan ke beberapa pihak dengan Dinas Pendidikan, dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah, dengan sekolah Muhammadiyah kita ada FGM (Forum Guru Muhammadiyah) Jawa tengah. Itu dari beberapa sekolah-sekolah unggulan kita ajak untuk berjalan beriringan.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ustaz FSP:

“Untuk jaringan yang lain kita bisa bekerja sama dengan jaringan Muhammadiyah siapa tahu ada beberapa hal yang bisa kita adopsi dan praktekkan.” (Wawancara, FSP 22/01/2019)

Dari data-data diatas dapat diketahui bahwa modal sosial jaringan yang dibangun oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring tidak hanya terbatas di dalam negeri tetapi juga sampai ke luar negeri dan jaringan yang dibangun tidak terbatas pada bidang pendidikan saja tetapi juga bidang yang lain seperti keuangan.

d) Kerja Sama

Kerja sama yang dibangun di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, salah satunya sudah termuat dalam misi sekolah yaitu “menynergikan kinerja seluruh komponen sekolah” sebagaimana diungkapkan oleh Ustaz FSP:

“Kita harus menynergikan bagaimana kita bisa menjadi tim yg solid saling berkoordinasi dan selalu ada evaluasi setiap ada kegiatan itu yang

harus kita lakukan kita harus jadi tim yang kompak” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Salah satu bentuk kerja sama yang terjalin antar guru dan kepala sekolah adalah melalui rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan diselingi dengan pengajian. Sebagaimana disampaikan Ustaz FSP yang menjelaskan bahwa:

“Jadi sabtu itu ada kajian islam termasuk disana ada rapat koordinasi evaluasi kegiatan-kegiatan yang sekiranya jadi visi dan misi kita dan mana yang sekiranya belum maksimal.” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ustaz SM:

“Jam 11-12 ada kajian guru ya koordinasi itu sehingga itu untuk guru juga belajar agama” (Wawancara SM, 22/01/2019).

Selain rapat koordinasi dan pengajian di hari Sabtu, kerja sama yang terjalin antar sesama guru juga dilakukan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sebagaimana disampaikan oleh Ustaz FSP:

“Kita adakan tiap rumpun MGMP mapel jadi guru matematika dengan guru matematika guru Bahasa dengan Bahasa dan seterusnya di situlah terjadi koordinasi di mana ada suatu masalah yang kita hadapi di MGMP masing-masing kita angkat ke rapat dewan guru nah di situlah dihadiri oleh ibu kepala sekolah kita ambil solusi yang terbaik kalau dibutuhkan bantuan pengurus ya kita angkat ke pengurus” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz IS:

“Kita mengaktifkan MGMP Sekolah, jadi guru Matematika mereka bekerjasama saling koordinasi berdiskusi ketika ada soal yang *kharj*, kemudian antar satu bidang dengan bidang yang lain saling menguatkan..... di kurikulum ada bidangnya yang berkaitan dengan mutu, penjadwalan, administrasi. Begitu pula dengan kesiswaan ada yang berkaitan dengan ekstra, berkaitan dengan lomba, prestasi itu mereka berjalan di rel masing-masing dan saling menguatkan, kerja samanya semacam itu dengan *jobdesk* masing-masing.” (Wawancara IS, 07/02/2019)

Selanjutnya kerja sama yang dibangun antara guru dan siswa salah satunya adalah melalui proses belajar mengajar. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan maka guru tidak segan untuk membantu bahkan diluar jam pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan Ustaz FSP:

“Ketika ada anak yang maaf kurang daya serapnya masih perlu motivasi dan sebagainya guru juga siap menjadi pendamping anak belajar saat selama disekolah ya itu waktu istirahat ada beberapa anak yang menghubungi datang ke guru-gurunya tanya materi yang belum jelas.” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan siswa:

“Kalau ada mapel yang *ga* bisa kita nanya *ga* harus di jam pelajaran. Kadang lewat WA juga malah.” (Wawancara AN, 02/04/2019)

Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan orang tua siswa terkait dengan kegiatan sekolah, karena tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan pendidikan anak bukan hanya tanggungjawab sekolah tetapi juga orang tua. Bentuk kerja sama antara SMP Muhammdiyah Plus Gunungpring dengan orang tua/wali murid berupa “Paguyuban Wali Murid”. Sebagaimana disampaikan oleh Ustazah ENU, yang menjelaskan bahwa:

“Kelas IX ada peguyuban wali murid namanya paguyuban orang tua MPZ X sesuai angkatannya, M Plus itu biasanya anak-anak menyingkatnya MPZ. Untuk wali murid itu ada kepengurusannya mulai dari ketua dll gitu ya, kita sampaikan ke orang tua, kita panggil orang tua, ada paguyubannya itu dengan kegiatan-kegiatan yang mereka adakan sendiri.” (Wawancara ENU, 04/03/2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz IS, yang menjelaskan bahwa:

“Kita membentuk paguyuban orang tua murid dan guru melalui grup whatsapp, semua yang berkaitan dengan kegiatan sekolah biasanya kita infokan di situ.” (Wawancara IS, 07/02/2019)

Pernyataan tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan Ustaz SM:

“Sekarang kan kita memanfaatkan media sosial, ada paguyuban orang tua guru murid” (Wawancara SM, 22/012019).

Berdasarkan informasi-informasi yang didapatkan oleh peneliti maka bisa disimpulkan bahwa kerja sama yang terjalin di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berjalan baik. Mulai dari kerja sama antara kepala sekolah dan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik bahkan kerja sama yang terjalin antara sekolah dengan wali murid semuanya terintegrasi dalam program-program sekolah.

e) Partisipasi

Dalam program-program yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, Kepala Sekolah selalu melibatkan warga sekolah dalam melaksanakan berbagai kebijakan ataupun program sekolah. Berikut pernyataan dari Ustazah EAN yang menjelaskan bahwa:

“..... dalam sebuah tim, kita upayakan sekecil apapun kita punya *event* di situ ada sebuah kepanitiaan..... kaya PTS *gini* ada kepanitiannya..... kita ada M Plus CUP atau MATASIBA atau *event-event* lain termasuk raker itu selalu ada timnya..... jadi ketika kita *ngadain* apapun sudah *jebret* gitu semua kepanitian..... sudah ada pembagian *jobdesk* yang jelas dan setiap orang akan melaksanakan *jobdesk*-nya seperti apa. Nah itu harapannya perbaikannya atau penjaminan mutunya kan sampai.”
(Wawancara EAN, 04/03/2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz AMH, yang menyampaikan bahwa:

“Kami selalu membuat acara-acara untuk meningkatkan mutu sekolah, salah satunya yang selalu kami adakan itu M Plus Cup. Di sana kita libatkan guru, juga siswa, anak-anak IPM itu kita minta bantuannya.”
(Wawancara AMH, 01/04/2019).



Gambar 6. M Plus Cup Cabang Lomba Panahan

Keterlibatan warga sekolah sangat berpengaruh dalam menentukan seberapa kuat modal sosial yang dimiliki. Partisipasi ini menimbulkan rasa memiliki sekolah dan menimbulkan rasa untuk dapat turut serta dalam keputusan penting. Berikut pernyataan Ustazah EAN yang menyatakan bahwa adanya partisipasi menimbulkan rasa memiliki sekolah:

“..... kemarin dalam lomba M Plus anak akan semakin cinta, *oh aku ki dikanggoke* (dilibatkan) *to ning* (di) *sekolahan aku ki* bisa melakukan ini *to* dan bisa memberikan andil untuk hal-hal sesuatu yang dibutuhkan oleh sekolah, itu justru akan menambah cinta anak-anak pada almamaternya.” (Wawancara ENU, 04/03/2019)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustaz IS, yang menjelaskan bahwa:

“Ketika sekolah mempunyai *event* karena anak merasa memiliki merekapun juga berbondong-bondong untuk mencari pendanaan. Dulu beberapa anak sempat membuat proposal, kemudian *door to door* ke beberapa toko disepanjang Jalan Pemuda, ada yang mendatangi saudaranya pakde/bude yang memiliki amal usaha diminta untuk membantu, itulah peran anak karena mereka merasa memiliki.” (Wawancara IS, 07/02/2019)

Selain partisipasi dari warga sekolah, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring juga membangun partisipasi wali murid. Pada saat sekolah melakukan MATASIBA (Masa Ta’aruf Siswa Baru) bukan hanya siswa yang

diberitahu perihal nilai/norma yang berlaku. Tetapi orang tua juga didatangkan untuk membuat kesepakatan sebagaimana hasil wawancara dengan Ustazah ENU:

“Kalau anak sudah kita mulai di awal masuk, orang tua di awal-awal dia PPDB dan ini lebih dalamnya lagi saat sosialisasi program.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Salah satu kesepakatan yang disampaikan pada wali murid adalah mengenai potong rambut untuk siswa laki-laki. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ustazah ENU:

“Kita sudah pengondisian dari awal termasuk juga potong rambut ala M Plus, itu kita punya kegiatan semacam itu dari awal, ada kan orang tua yang barangkali kalau di sekolah yang lain tidak boleh lah anaknya dibuat seperti itu. Tapi kalau di M Plus kita adakan dari awal, sejak awal sudah sosialisasi.” (Wawancara ENU, 04/03/2019)

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ustaz SM:

“Kaya cukur, mohon maaf *nggih* mungkin kalau disekolah lain bukan perkara yang mudah tapi kalau di M Plus kadang-kadang saya dulu yang cukur terus nanti tinggal panggil siswa untuk turun tergantung kita bagaimana mendekati mereka..... Jadi membiasakan yang seperti itu tu harus berkomitmen dari si pelakunnya tidak boleh melanggar.” (Wawancara SM, 22/01/2019).

Berdasarkan informasi yang sudah didapatkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya partisipasi baik dari guru, murid dan wali murid akan mempermudah sekolah dalam perbaikan mutu.

2. Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam 8 Standar Nasional Pendidikan

Setiap sekolah pasti memiliki cara tersendiri untuk memperbaiki mutu/kualitasnya. Cara yang digunakan tentu disesuaikan dengan sumber daya yang ada di sekolah. Di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sudah disusun program-program yang digunakan sebagai strategi untuk perbaikan mutu sekolah.

Berikut mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam 8 Standar Nasional Pendidikan:

a) Standar Kompetensi Lulusan

Terkait dengan standar kompetensi lulusan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, kemampuan lulusannya diukur melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki prestasi yang baik dalam Ujian Nasional. Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

“Waktu itu ditarget untuk angkatan pertama itu kan 10 besar kabupaten, UN, Alhamdulillah Allah meridai dan mengizinkan kita diposisi 4 dan itupun peringkat 1 untuk swasta se-kabupaten Magelang sedangkan untuk negeri/swasta kita peringkat 4..... Untuk UNBK yang terakhir yang tahun 2018 kemarin Alhamdulillah kita selalu berada diperingkat 1 untuk sekolah swasta se-kabupaten Magelang” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustaz SM:

“Angkatan pertama kita meluluskan tahun 2009/2010. Nah itu Alhamdulillah targetnya peringkat 10 atau 10 besar, ternyata kita bisa meraih posisi yang ke-4 ditahun pertama..... Dari angkatan 3 sampai angkatan ke-9 kita sudah enam kali berturut-turut kita peringkat 3 se-kabupaten Magelang.” (Wawancara SM, 22/01/2019).

Kemudian diperkuat oleh pernyataan Ustaz AHM:

“UN alhamdulillah kita tidak kalah, kemarin kita rangking 3 kabupaten terus rangking 13 provinsi dari 4977 sekolah se-Jateng” (Wawancara AMH, 01/04/2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sejak pertama kali meluluskan siswa yaitu pada tahun 2009/2010 berhasil menempati peringkat pertama UN SMP/MTs se-kabupaten Magelang untuk sekolah swasta, dan peringkat ke-4 untuk sekolah negeri dan swasta. Kemudian di tahun-tahun berikutnya SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berhasil menempati peringkat ke-3 untuk SMP/MTs negeri dan

swasta se-kabupaten Magelang. Prestasi yang diraih tentunya tidak didapatkan begitu saja, sekolah memiliki strategi untuk mencapainya, sebagaimana disampaikan oleh Ustazah ENU:

“..... dalam rangka untuk mensukseskan UNBK maupun kegiatan di kelas IX itu ada TIMSES kelas IX ya, khususnya kalau di sini peringkat kami, kami punya target 10 besar provinsi.... Jadi kan tidak bisa serta merta *mengko nek meh* UN baru dibuat gitu ya, tapi sudah kita lakukan dari kelas VII, VIII, IX, punya strukturnya sendiri-sendiri. Nah, lebih padat lagi dikelas IX khusus *ngurusi* kesuksesan kelas IX, dalam arti di sini pengerucutannya adalah di UNBK tadi..... dari awal ada rangkaian yang panjang kerja timses kelas IX. Tidak hanya sekedar *mengurus-ngurusi* tes-tes, tapi ada dari *refreshing*, penguatan spiritual dll.” (Wawancara ENU, 04/03/2019)

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Ustaz FSP:

“Kita fasilitasi dengan adanya program pendalaman materi namanya. Dan program ini kita sampaikan ke orang tua wali murid sehingga mereka juga tahu program sekolah seperti apa dan tenang anaknya disekolah itu *ngapain* aja..... Kami dari tim sukses UN yang dibentuk dari tim kurikulum dari pengembangan kurikulum ada tim sukses UN itu salah satunya membuat program seperti ini..... ada *moving class*, mudik, mudik itu artinya ya saat itu anak ingin belajar apa tapi hanya 4 mapel UN..... dalam satu minggu anak-anak harus masuk semua kelas, jadi ada kelas Bahasa Indonesia, Inggris Matematika dan IPA.” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Selain itu, sebagai sekolah yang berbasis keagamaan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring mengharuskan siswa-siswinya untuk menghafal minimal juz 30. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustaz AMH dan FSP:

“Nanti setelah lulus dari sini anak paling tidak pasti hafal 1 juz sampai 2 juz.” (Wawancara AMH, 01/04/2019)

“Jadi kan ada anak yang tingkat kemampuannya berbeda-beda kita fasilitasi dengan pendekatan setiap saat dia hafal berapa ya kita dampingi sampai dia hafal juz 30 dan beberapa surah juz 29.” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh siswa yang diwawancarai:

“Kalau mau lulus ini harus hafal juz 30, habis itu nilainya harus bagus.”
(Wawancara AZK, 02 April 2019).

Untuk mensukseskan target tersebut, divisi al-islam mempunyai beberapa program kerja pendukung, diantaranya tadarus Al-Qur’an dan hafalan juz 29 yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum’at pukul 06.30-07.30 WIB.

b) Standar Isi

Untuk mencapai kompetensi lulusan seperti yang diharapkan, berdasarkan analisis dokumen diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ada tiga yaitu kurikulum dinas atau K-13, Muhammadiyah, dan kurikulum khas SMP M Plus. Sebagaimana hasil wawancara dan diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kita di sini SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring menggunakan kurikulum kedinasan atau K-13nya gitu *nggih*, lalu itu ciri khususnya di pendidikan Muhammadiyah kita tetap ada, bahkan kita ada tambahan beberapa muatan-muatan lokal yang namanya mulok Manhaji, mata pelajaran Manhaji.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Ustaz AMH juga mengungkapkan:

“Disini menggunakan K-13 sudah dari 2015. Untuk pembuatan RPP, Silabus karena ada muatan lokal itu disesuaikan jadi tetap kita mengacu pada permen-permen yang ada tetapi ada beberapa sentuhan khas muatan lokal dari M Plus..... contohnya seperti mapel Manhaji..... ciri khusus Muhammadiyah itu seperti Aqidah, Akhlak, Ibadah, Bahasa Arab, Fiqh, Tarikh dll.” (Wawancara AMH, 01/04/2019)

Berdasarkan hasil analisis dokumen dan observasi waktu belajar yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yaitu kegiatan intrakurikuler dimulai pukul 06.30 WIB dan diakhiri pukul 15.30 WIB dengan istirahat 2 kali pada pukul 09.40-10.05 WIB (dengan sholat *Dhuha*) dan 12.05-13.00 WIB (dengan sholat Zuhur). Setiap pukul 06.30-07.00 siswa wajib

mengikuti kegiatan pagi yang telah terjadwal diantaranya *tahfidzul qur'an* (Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at), *khitobah* (sesuai jadwal), senam pagi (Sabtu), upacara bendera (Senin).

c) Standar Proses

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk mencapai standar kompetensi lulusan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring melakukan beberapa upaya sebagai bentuk pengawasan dalam pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kalau perlu itu misalnya berkebutuhan khusus kita adakan *home visit*, jadi kita datang ke rumah dan itu sudah saya lakukan baru 3..... Saya datang, tanya Mas Robi saya datang ke tempatnya dia, Mba Imanda, Mas As'ad terus siapa lagi ya Yudha. Memang itu program sekolah.” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustaz AMH:

“Jadi kami kan ada *home visit*, saya pernah mendatangi salah satu murid kelas saya, karena saya wali muridnya ya.” (Wawancara AMH, 01/04/2019).

Berdasarkan hasil wawancara siswa juga menyampaikan hal senada:

”Iya ada *home visit* biasanya di datangi guru kelas sama guru BK, misal gara-gara nilainya jelek *gitu*. Jadi kadang didatenginnya itu pas anak lagi di sekolah jadi ketemu orang tuanya *gitu*.” (Wawancara AH, 02/04/2019).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh TF:

“Iya temenku ada yang didatangi, kata orang tuanya dia main game terus. Terus HP nya disita sementara sama guru.” (Wawancara TF, 02/04/2019).

Dari informasi-informasi yang didapatkan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu program sekolah yaitu “*home visit*” merupakan salah satu upaya sekolah dalam pengawasan pembelajaran dan usaha untuk perbaikan mutu sekolah dengan memberikan pelayanan yang baik.

d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring hampir memenuhi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada. Sekolah berusaha memenuhi kompetensi dan kualifikasi akademik yang harus dimiliki pendidik. Dan bagi pendidik yang tidak mempunyai ijazah/sertifikat keahlian, tetapi memiliki keahlian khusus, sudah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi sebagaimana berikut:

“Untuk guru-gurunya kita usahakan betul untuk menjamin mutu kami sesuai dengan jurusannya linier begitu ya, hanya ada 1 yang dia itu lulusan fisika tetapi mengampu prakarya. Tetapi secara kedinasaan masih bisa masuk. Kalau dari segi guru sudah sesuai. Guru yang lulusan fisika tetapi mengampu prakarya itu dari dapodik pun masih bisa. Untuk staf TU nya masih variasi ya ada yang SMA ada yang D3.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Sesuai dengan hasil analisis dokumen di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, rata-rata guru sudah S1. Untuk tenaga kependidikannya sebagian berlatar belakang D3 dan lulusan SMA. Guru di sekolah ini ditempatkan sesuai kompetensi dan kualifikasi akademiknya.

Di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, guru memiliki 3 peran sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Di sini kana ada tiga fungsi guru ya, guru sebagai guru mapel, sebagai guru agama, dan guru sebagai guru BK.” (Wawancara SM, 22/01/2019)

Pernyataan Ustaz SM diperkuat dengan pernyataan Ustaz IS, bahwa:

“Kita guru disini guru di M Plus itu didoktrin sebagai 3 guru. Guru sebagai guru mapel, guru sebagai guru agama, dan guru sebagai guru BK.” (Wawancara IS, 07/02/2019)

Ketiga peran guru tersebut adalah upaya sekolah dalam penjaminan mutu, dan usaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi *customer*. *Customer* yang di maksud tentu saja orang tua, siswa, dan juga masyarakat.

e) Standar Sarana dan Prasarana

Untuk memenuhi sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah Gunungpring melakukan kerja sama dengan berbagai pihak. Sarana dan Prasarana merupakan komponen penunjang yang penting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh informasi sebagaimana berikut:

“Kalau segi alat itu alhamdulillah termasuk lengkap, tetapi untuk prasarananya masih kurang memadai. Di sini kan ada 30 ekstra, yang itu pasti butuh lapangan. Contoh basket kan butuh lapangan basket, kemudian ada bola futsal, ada renang, ada panahan juga itu kan otomatis tidak bisa dilakukan di sekolah juga. Tapi kita bekerja sama dengan beberapa pihak yang akhirnya porsinya tetap sama, jadi seolah-olah semuanya ada tapi kita kerja sama.” (Wawancara AMH, 01/04/2019).

Hal tersebut juga didukung pernyataan siswa:

“Kalau lengkap *sih* lengkap, meskipun ekstra kan kita kerja sama, sama luar karena keterbatasan tempat tapi tetep maksimal *sih* kita dapat fasilitasnya.” (Wawancara AZK, 02/04/2019).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sudah cukup baik.

Berikut fasilitas yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring:

Tabel 10.. Data Ruang di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Jenis Ruang	Ukuran m ²	Jumlah	Jenis Ruang	Ukuran m ²	Jumlah
Kelas	7x9	12	Lab. Multimedia		1
Perpustakaan		1	Lab. PAI		1
Lab. IPA	15x8	1	Kesenian		1
Lab. Komputer	12x8	1	Keterampilan		1
Lab. Bahasa		1	Serbaguna	18x8	1

(Sumber: Data Sekolah TA 2018/2019)

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana masih belum terpenuhi terutama sarana untuk ekstrakurikuler, tetapi sekolah mampu mengatasi persoalan tersebut dengan bekerja sama dengan pihak-pihak di luar sekolah. Bahkan dengan keterbatasan yang ada SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring tetap mampu menorehkan banyak prestasi (terlampir pada lampiran 7).

f) Standar Pengelolaan

Dalam standar pengelolaan termuat apakah tujuan sekolah yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional sudah relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dikutip dari hasil wawancara dengan Ustazah AMH, menyatakan bahwa:

“Sudah sesuai, karena dari segi kebutuhan masyarakat apalagi di daerah Jawa Tengah, dan nasional juga khususnya lebih kepada perannya di pendidikan yang sesuai dengan tantangan global selama ini. Karena bagaimanapun kita kan di bawah organisasi Muhammadiyah yang menganut islam berkemajuan dengan maksud dia tetap bisa mengikuti perkembangan zama, tetapi tidak melupakan konsep dasarnya sebagai orang-orang islam.” (Wawancara AMH, 01/04/2019).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan-pernyataan siswa:

“Ya udah sesuai sih ya. Terbukti itu jadi imam sholat *udah*.” (Wawancara AH, 02/04/2019)

“Berakhlak mulia itu, *ngerokok* itu udah ga boleh banget. Sesuai dengan kebutuhan.” (Wawancara AM, 02/04/2019)

“Menurutku *sih* sesuai kan *ga* boleh bawa motor, nanti di sita. Sama aku suka *ga* boleh bawa HP jadi bisa *ngobrol* sama temen-temen.” (Wawancara AHK, 02/04/2019)

Dari data di atas dapat diperoleh informasi bahwa untuk memenuhi standar pengelolaan agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring telah membuat visi, misi dan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat untuk memiliki generasi yang berakhlak mulia.

g) Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan merupakan aturan yang jelas mengenai penggunaan biaya-biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Dalam praktiknya, di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sudah menetapkan biaya-biaya yang harus dibayarkan diawal tahun. Berikut hasil wawancara dengan Ustazah ENU:

“Untuk pembiayaan kita murni ya karena memang swasta jadi ditanggung sendiri, jadi *emang* ada BOS kita juga dapat tapi cuma sedikit, bahkan tahun ini diturunkan yang awalnya 50% itu sekolah swasta hanya 30% tahun ini. SPP-nya kita tahun ini 375.000/bulan” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Hal senada juga disampaikan Ustaz AMH:

“Kalau di sini kan, jadi SMP sini milik ranting. Jadi untuk pembiayaannya tentu dari siswa, SPP dan ada beberapa fasilitas yang dikenakan tunjangan lagi. SPP itu belum termasuk *catering* bagi yang mendaftar, kemudian ada antar-jemput itu tersedia armada mobil *grandmax*, terus ada lagi uang ekstrakurikuler, wisuda dll ya sesuai dengan tuntutannya. SPP-nya 375ribu.” (Wawancara AMH, 01/04/2019)

Dari hasil wawancara dengan AMH, di situ dijelaskan bahwa untuk siswa yang mendaftar *catering* dan antar jemput mobil sekolah maka dikenakan biaya tambahan. Kemudian, berdasarkan hasil studi dokumentasi untuk uang masuk sekolah tahun pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Anggaran Biaya Sekolah

Jenis Kegiatan	Jumlah	Keterangan
SPP	375.000	-
Infaq	7.000.000	-
Seragam	1.650.000	PI
	1.450.000	PA
Parenting	300.000	-

(Sumber: Data Sekolah 2019)

h) Standar Penilaian Pendidikan

Standar Penilaian yang dikembangkan oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berkaitan dengan penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan secara berkesinambungan. Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, penyusunan laporan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian yang dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. Selanjutnya juga ada penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. Untuk peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada kompetensi dasar tertentu bisa mengikuti program remedial dan program pengayaan.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, pedoman penilaian di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sudah diatur dalam SK Kepala SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring No. 181/KEP/IV.4.AU-3.12/B/2018 tentang

Peraturan Akademik SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring (terlampir pada lampiran 8).

Kemudian berdasarkan hasil wawancara didapatkan data sebagai berikut:

“Kita tetap berpatokan pada permen, tetapi sekali lagi karena kita kan swasta pasti ada sentuhan-sentuhan yang tentu berpengaruh dengan segi penilaian itu akan bagaimana, terus formatnya bagaimana itu kan ada sentuhannya sendiri.” (Wawancara AMH, 01/02/2019)

Ustazah ENU juga menyampaikan bahwa:

“Untuk raportnya kami sudah menggunakan K-13 nggih, jadi otomatis raportnyapun menyertainya. Dari awal M Plus berdiri tahun 2007 dulu itu peraporannya sudah langsung kita gunakan komputer, jadi tinggal *print* sudah tidak tulis manual lagi.” (Wawancara ENU, 04/03/2019)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring mengikuti peraturan dari pemerintah sesuai dengan K-13, dan kebijakan dari sekolah. Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah menggunakan 3 kurikulum, yaitu kurikulum dinas, Muhammadiyah, dan khas SMP M Plus, maka sentuhan pada penilaiannya itu berupa mata pelajaran ciri khusus yaitu Aqidah, Akhlak, Al-Qur’an, Ibadah, Pendidikan Kemuhammadiyah, Tarikh dan Bahasa Arab kemudian terdapat mapel mulok berupa *Tafhimul Qur’an Manhaji*.

Dalam pembagian rapor setiap semesternya wali kelas memberitahukan kepada wali murid mengenai kendala apa saja yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar atau masalah-masalah lain. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustaz FSP, bahwa:

“Kalaupun ada anak yang masih tercecce katakanlah dalam tanda petik ya, kita komunikasikan kita undang orangtua. Nanti kan nemu solusi apakah perlu bimbingan belajar seperti itu.” (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Hal senada juga diungkapkan oleh AN dan AZK:

“Saat penerimaan rapor orang tua biasanya *kaya* diwawancarai, kalau *ga* pengajian, kalau ada sosialisasi ya sosialisasi.” (Wawancara AN, 02/04/2019).

“Biasanya per semester *gitu*, misalnya sebelum penerimaan rapor orang tua *dikumpulin* di aula. Kalau tengah semester *cuma ngambil aja gitu*.” (Wawancara AZK, 02/04/2019).

Dari hasil wawancara tersebut, dalam upaya memenuhi standar penilaian pendidikan, sekolah merangkul orang tua untuk mengatasi permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik agar ditemukan solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

3. Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Pada dasarnya sekolah memiliki modal sosial yang bisa digunakan sebagai alat untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas mutu pendidikan sekolah. Modal sosial akan berperan optimal jika sekolah menciptakan kondisi yang mampu mengembangkan sumber daya pribadi menjadi sumber daya sosial. Berikut peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring:

a) Peran Modal Sosial Kepercayaan dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Kepercayaan yang ada pada SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dari masyarakat muncul seiring dengan berbagai prestasi yang telah diraih oleh sekolah. Salah satu prestasi yang menonjol adalah sekolah selalu mendapatkan peringkat pertama untuk Ujian Nasional sekolah swasta se-kabupaten Magelang. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan IS bahwa prestasi yang diraih oleh sekolah

sejak awal berdiri merupakan hal yang sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, berikut pernyataan IS:

“..... ditahun-tahun pertama kita mencoba membuktikan pada masyarakat Alhamdulillah di tahun pertama kami bisa mendapat peringkat 1 sekolah swasta se-kabupaten Magelang, peringkat ke-4 negeri/swasta UN ditingkat kab. Magelang. Sejak saat itu kepercayaan masyarakat mulai tumbuh, masyarakat mulai percaya pada kita, masyarakat berbondong-bondong menitipkan putra-putrinya di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring” (Wawancara IS, 07/02/2019)

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustaz AMH:

“Karena adanya prestasi yang melimpah, jadi itu mendukung kepercayaan baik siswa sendiri, kan meningkatkan percaya dirinya, mereka percaya kalau di sini aku bisa. Kemudian dari orang tua itu percaya penuh dengan M Plus.”

Modal sosial kepercayaan ini memberikan dampak yang baik bagi sekolah, dengan adanya kepercayaan dari wali murid maka sekolah akan mendapatkan kemudahan-kemudahan seperti promosi sekolah. Tanpa diminta oleh pihak sekolahpun ketika wali murid merasa puas dengan pelayanan yang diberikan maka secara otomatis orang tua akan melakukan promosi sebagaimana yang dijelaskan oleh Ustaz SM:

“Memberikan layanan yang baik..... untuk membangun kepercayaan masyarakat..... kemudian melakukan promosi. Siapa yang mempromosikan? Yang mempromosikan itu bukan kita, tapi orang-orang tua..... kita punya wali murid.” (Wawancara SM, 22/01/2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustazah EAN:

“Wali murid menyekolahkan anaknya di sini merasa puas dengan apa yang diberikan oleh M Plus termasuk juga ketika kok anaknya ada perubahan ke arah yang lebih baik, itu bagi kami promosi gratis dan lebih cepat ketimbang kita promosi-promosi yang di lainnya seperti di radio, backdrop, dll itu tetap lebih cepatnya melalui wali murid.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Dampak yang sudah disampaikan di atas tentu tidak lepas dari adanya peran modal sosial kepercayaan itu sendiri dalam perbaikan mutu pendidikan yang dibangun SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa, modal sosial kepercayaan yang dibangun oleh sekolah melalui prestasi dan pelayanan yang baik memberikan dampak positif berupa promosi-promosi gratis yang dilakukan oleh wali murid.

b) Peran Modal Sosial Nilai dan Norma dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Modal sosial norma mengandung di dalamnya nilai-nilai yang diterapkan bersama. Peraturan-peraturan yang dibuat diharapkan mampu terlaksana yang nantinya akan berdampak baik bagi penjaminan mutu. Sebagaimana disampaikan oleh Ustazah ENU yang menjelaskan bahwa:

“Yang jelas peraturan itu kan dibuat untuk di laksanakan, untuk diupayakan bersama. Ketika peraturan yang ada di situ bisa *fix* terlaksana 100% nanti mutunya pun akan terjamin.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki *tagline* “sekolah para juara” tentu saja sekolah memiliki harapan agar nilai-nilai yang dibangun oleh sekolah dapat terinternalisasi ke dalam diri warga sekolah. Untuk menanamkan nilai tersebut, sekolah memiliki program pendukung. Hal tersebut disampaikan oleh Ustaz AMH:

“Adanya BINTAL itu kan memperkuat bagian-bagian itu, mentalnya yang lulusan dari sini itu akan berbeda dengan yang lain. Jadi, karakter petarung, kalau dalam olahraga kan ada jiwa petarung.” (Wawancara AMH, 01/04/2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustazah ENU:

“SMP M Plus dikenal dengan tagline ‘Sekolah para juara’, nafas kami juara seperti itu ya. Jadi harapannya di setiap apapun, meskipun kata-katanya juara tapi harapannya juara itu tidak kemudian penafsirannya hanya khusus pada peringkat sekian-sekian, tidak. Akan tetapi lebih kepada berkarya yang terbaik.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Dari data di atas, dengan adanya modal sosial nilai dan norma seperti tata tertib yang terlaksana dengan baik maka akan menjamin mutu sekolah. Selain itu karena SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki *tagline* ‘Sekolah Para Juara’ maka sekolah selalu berusaha untuk menjuarai setiap lomba yang diikuti dengan memberikan karya terbaik.

c) Peran Modal Sosial Jaringan Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Selain nilai dan norma, modal sosial jaringan juga berperan dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustazah ENU, yang menyatakan bahwa:

“Adanya jaringan itu sangat-sangat dibutuhkan untuk mem-*branding*, dan tentu saja untuk percepatan kerja kita ketika kita mempunyai jaringan yang banyak maka nanti ketika kita akan membuat program kerja apapun sudah ada linknya akan lebih cepat dan lebih baik daripada kita tidak punya link sama sekali. Dengan adanya link-link itu kita akan membuat sebuah program yang jauh lebih berkualitas.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan adanya jaringan dapat mempermudah program-program kerja yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Pernyataan tersebut didukung oleh Ustaz FSP yang menyampaikan bahwa:

“Dapat layanan yang lebih daripada yang lainnya, ketika kita belum punya relasi mungkin pelayanannya itu standar tetapi ketika kita punya relasi maka kita kan semakin mudah lagi ketika berkomunikasi dan menjalin jaringan kedepannya.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Dari data-data yang sudah didapatkan di atas, bisa disimpulkan bahwa modal sosial jaringan yang dimiliki sekolah dapat memudahkan program kerja yang akan dilaksanakan dengan lebih cepat dan lebih baik. Kemudian, adanya jaringan membuat sekolah mendapat layanan yang lebih baik daripada yang lain.

d) Peran Modal Sosial Kerja sama dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Kerja sama yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dibangun antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan murid, dan kerja sama antara pihak sekolah dengan wali murid ataupun pihak lain seperti masyarakat. Berikut hasil wawancara dengan Ustaz IS:

“..... masyarakat sekitar kebetulan ada masyarakat yang memiliki seperangkat alat gamelan mereka mengizinkan anak-anak M Plus untuk ekstra karawitan di rumahnya.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustaz FSP:

“Kita waktu itu main ketoprak jadi yang *nggameli* adalah siswa, yang main ketoprak adalah guru dan karyawan nah disitu kita mengundang dari dinas itu salah satu kerja samanya, kita mengundang dari warga juga untuk bermain tampil di ketoprak itu.” (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Selain kerja sama dari sisi kesenian dengan masyarakat sekitar SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, modal sosial kerja sama ini juga berdampak pada segi ekonomi masyarakat sekitar sekolah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustaz IS:

“..... sekarang masyarakat kanan-kiri sekolah juga secara ekonomi terbantu dengan mereka membangun warung dengan adanya ojek, dengan adanya catering itu semua kami melibatkan kanan-kiri masyarakat sekitar.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Selanjutnya, modal sosial kerja sama ini juga memberikan dampak yang positif bagi hubungan antara sekolah dengan murid bahkan dengan wali murid. Hubungan tersebut terjalin terkait dengan pendidikan anak. Karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keberhasilan pendidikan seorang anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua. Pihak sekolah selalu mengkomunikasikan ketika terdapat masalah belajar pada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz FSP:

“Kalaupun ada anak yang masih tercecceer katakanlah dalam tanda petik ya, kita komunikasikan kita undang orang tua. Nanti kan nemu solusi apakah perlu bimbingan belajar seperti itu.” (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari Ustaz AMH, yang menyampaikan bahwa:

“Pada saat penerimaan rapor, saya sampaikan kepada orang tua murid saya itu, saya katakan *gini-gini* akhirnya ibunya tersebut memilih *resign*. Sekarang anaknya sudah lebih ceria itu, sudah mau *ngobrol* sudah bisa *guyon* juga, terus bakatnya ini kami salurkan ke ekstra desain grafis kemarin sudah ikut lomba poster kemana-mana, ya seperti itulah kerja samanya antara guru, wali murid, siswa.” (Wawancara AMH, 01/04/2019).

Kerja sama yang terjalin tentu tidak lepas dari hubungan antara pihak internal sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan. Tanpa adanya kerja sama, sekolah tidak mungkin bisa melakukan perbaikan mutu seperti yang sekarang ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz IS, bahwa:

“Sekolah bisa berdiri tegak, sekolah bisa maju, sekolah bisa menjadi hebat itu tidak bisa serta merta hanya peran 1 atau 2 orang guru saja tapi semua faktor..... Alhamdulillah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring di tahun ke-12 ini bisa terus tegak bisa terus berprestasi karena adanya daya dukung dari semua pihak tadi.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan penjelasan yang disampaikan oleh Ustaz

SM:

“Kita dalam membuat *teamwork* guru disini Alhamdulillah komunikasinya bagus..... kita sering mengadakan pelatihan, sering mengadakan SKBM (Silaturahmi Keluarga Besar M Plus) dari rumah 1 guru dengan guru lain, dengan harapan antara keluarga guru saling mengenal. Ini salah satu bentuk ikhtiar kami untuk merekatkan tali kekeluargaan tali silaturahmi antar guru.” (Wawancara SM, 22/01/2019).

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya modal sosial kerja sama sangat berperan dalam perbaikan mutu sekolah. Karena tanpa adanya kerja sama, sekolah tidak bisa mencapai tujuan apabila yang berperan hanya satu atau dua orang guru saja. Jadi, dalam perbaikan mutu sekolah dibutuhkan kerja sama dari semua faktor.

e) Peran Modal Sosial Partisipasi dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Dalam perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, selain modal sosial kepercayaan, nilai/norma, kerja sama, dan jaringan sosial, modal sosial partisipasi juga mempunyai peran. Sebagai sekolah yang berada di naungan Muhammadiyah namun berdiri di lingkungan dengan komunitas yang berbeda, sekolah harus memiliki strategi untuk mengambil hati masyarakat sekitar agar mau mendukung keberlangsungan sekolah salah satunya dengan membuat program yang bisa diikuti oleh masyarakat sekitar. Sebagaimana hasil wawancara, Ustaz FSP menyampaikan bahwa:

“Ketika kita melakukan misalnya bazar atau program-program di mana ingin merangkul masyarakat sekitar bagaimana biar mereka bisa menerima kita juga untuk sampai saat ini mereka juga tidak menerima sepenuhnya tapi juga tidak menolak sepenuhnya. karena di lingkungan tadi maaf nyuwun sewu nggih, di situlah kita harus pandai-pandai

bagaimana mengambil hati masyarakat sekitarnya.” (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Selain partisipasi dari warga, partisipasi dari warga sekolah juga menjadi hal yang penting untuk perbaikan mutu sekolah. Kepala sekolah selalu berusaha untuk melibatkan semua pihak baik guru, karyawan, maupun siswa ketika ada acara di sekolah. Dengan adanya partisipasi dari warga sekolah diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, Ustazah ENU menyampaikan bahwa:

“..... kemarin dalam lomba M Plus anak akan semakin cinta, *oh aku ki dikanggoke to ning sekolahan aku ki bisa melakukan ini to dan bisa memberikan andil untuk hal-hal sesuatu yang dibutuhkan oleh sekolah, itu justru akan menambah cinta anak-anak pada almamaternya.*” (Wawancara ENU, 04/03/2019)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustaz IS, yang menjelaskan bahwa:

“Ketika sekolah mempunyai *event* karena anak merasa memiliki merekapun juga berbondong-bondong untuk mencari pendanaan. Dulu beberapa anak sempat membuat proposal, kemudian *door to door* ke beberapa toko disepanjang Jalan Pemuda, ada yang mendatangi saudaranya pakde/bude yang memiliki amal usaha diminta untuk membantu, itulah peran anak karena mereka merasa memiliki.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Partisipasi orang tua juga menjadi hal yang penting, karena pendidikan anak bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah tetapi juga orang tua. Orang tua perlu mengetahui program-program apa saja yang ada di sekolah anaknya, sehingga ketika ada masukan/saran untuk sekolah, hal tersebut bisa menjadi pertimbangan sekolah untuk perbaikan mutunya. Berdasarkan hasil wawancara, Ustazah ENU menyampaikan bahwa:

“Kami *pengen* tuh orang tua yang ada di sini kan melek pendidikan tahu yang akan digunakan di M Plus, berikut nanti ada lain-lain, dialog-dialog, masukan-masukan, pertanyaan. Ya nanti ada di situ sebagai bahan masukan *buat* kami untuk perbaikan.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Ustazah ENU juga mengungkapkan bahwa salah satu program yang membangun partisipasi orang tua adalah kegiatan buka bersama:

“Salah satunya ada kegiatan buka bersama kelas IX, bagian dari kegiatan TIMSES UN, 1 bulan 2 kali. Nah di situ paguyuban wali murid akan memikirkan dari mana *snack*-nya anak-anak dari mana *maemnya* buat buka itu sudah urusan wali murid dan kami hanya mendampingi saja..... Nanti bulan April tgl 18 itu rencananya yang menghadirkan Ustaz Irul, menghadirkan orang tua juga. Nah jadi tugas kita di situ, menggenjot anak-anak iya orang tua pun juga senantiasa mendampingi.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Dalam perbaikan mutu, modal sosial partisipasi berperan sebagai alat untuk menumbuhkan rasa memiliki sekolah. Partisipasi ini dibangun tidak hanya untuk warga sekolah tetapi juga untuk masyarakat. Dalam membangun partisipasi warga sekitar, sekolah membuat program seperti bazar. Kemudian sekolah juga merangkul orang tua dalam setiap kegiatan anak seperti buka puasa bersama yang masuk ke dalam serangkaian program dari tim sukses UN.

Dari unsur-unsur modal sosial yang sudah dibahas di atas, yaitu kepercayaan, nilai dan norma, jaringan, kerja sama dan partisipasi, modal sosial terbukti memiliki peran yang penting dalam perbaikan mutu sekolah, sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz FSP berikut ini:

“Modal sosial bagi kami itu sangat penting perannya..... dari sisi kepercayaan, nilai/norma, jaringan, kerjasama dan partisipasi masih perlu banyak kita tingkatkan lagi. Kita tidak puas hanya sampai di sini, meskipun animo masyarakat sudah mulai banyak, tetapi target utama adalah bagaimana kita tetap bisa memberikan pelayanan yang prima, *insyaallah* dengan kita bisa memberikan pelayanan yang prima *excellent service* pada masyarakat terutama siswa kita *insyaallah* nanti modal sosial itu akan terbentuk dengan sendirinya. Karena kita juga punya inisiatif dengan modal sosial yang kita punya masyarakat akan semakin mantap menyekolahkan anaknya disini dan insyaallah M Plus bisa menjadi sekolah yang masuk dalam sekolah favorit,” (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Penytaan tersebut juga didukung oleh Ustaz IS dan AMH:

“Ketika ke-5 modal sosial itu ada dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain itu merupakan daya dukung utama dalam majunya *M Plus Trust*, yang paling utama.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

“Sangat penting, dari unsur-unsur modal sosial tadi itu yang terpenting adalah pengemasan komunikasi. Untuk membangun kepercayaan harus dengan komunikasi yang baik, membangun jaringan, kerjasama semuanya harus berkomunikasi dan alhamdulillah di sini komunikasinya baik.” (Wawancara AMH, 01/04/2019).

Selain itu Ustazah ENU juga menjelaskan bahwa:

“Yang jelas dari kesemuanya tadi, itu sebuah rangkaian yang ketika kita bisa merangkainya dengan bagus maka itu akan mempercepat perbaikan mutu sekolah kami.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Jadi dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring modal sosial sangat berperan penting. Kelima unsur yang dimiliki sekolah tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan menjadi daya dukung utama sekolah dalam perbaikan mutu.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

a) Faktor Penghambat Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan untuk perbaikan mutu, sekolah pasti memiliki usaha-usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Namun tidak jarang sekolah menemui hambatan-hambatan dalam perjalanannya. Seperti yang dialami SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam upaya perbaikan mutu pendidikannya. Secara garis besar SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki hambatan sebagai berikut:

“Di tahun-tahun pertama kita ada hambatan itu di sini lingkungannya lingkungan NU..... berada di wilayah yang padat pendidikan, kelurahan Gunungpring itu ada 5 sekolah kalau *ga* salah, yang pertama SMP 1, 2

Muntilan, MTs Ma'arif 2, SMP Terpadu Ma'arif dan M Plus, ada 5 dalam satu kelurahan. Pasarnya kan berebut, ini hambatan untuk berkembang karena mau tidak mau ya kita itu ya harus saling sikut kemudian satu kecamatan sendiri itu ada belasan yang sama-sama memperebutkan pasar” (Wawancara SM, 22/01/2019)

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara Ustaz FSP yang menjelaskan bahwa:

“Tantangan terberat nya itu lingkungan karena kita terletak di lingkungan yang kurang strategis menurut saya karena kita berada di pemukiman dan pemukimannya pun bukan komunitas kita..... kita kalau *ga* promosi dengan nilai akademik yang bagus yang bisa di dengar bisa diliat atau dibaca oleh masyarakat ya tidak ada lagi kita” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Dari hasil wawancara tersebut, diungkapkan bahwa salah satu hal yang menjadi penghambat dalam perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring adalah faktor lingkungan. Sebagai sekolah yang berada di bawah yayasan Muhammadiyah, tetapi berada ditengah pemukiman warga yang mana pemukimannya pun berasal dari komunitas yang berbeda menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi sekolah. Kemudian letak sekolah yang kurang strategis juga menuntut sekolah untuk melakukan promosi yang lebih ekstra dibandingkan sekolah-sekolah lain yang berada dipusat keramaian.

Selanjutnya, faktor penghambat yang lain adalah kabar-kabar yang beredar mengenai M Plus. Seperti data yang diperoleh peneliti saat wawancara sebagai berikut:

“Kita ada siswa, calon siswa yang tidak diterima terus timbul sakit hati, *nah* disitulah tantangan besar di mana yang kami khawatirkan ada suara-suara yang tidak pas mengenai M Plus.” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Hal senada juga disampaikan oleh Ustazah ENU yang menyatakan bahwa:

“Seringkali ada informasi-informasi yang kadang diterimakan diluar tapi tidak dikroscekan di dalam. Kadang itu menjadi penghambat untuk kami dalam menjamin kualitas.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Kemudian hal lain yang juga menjadi faktor penghambat sekolah dalam perbaikan mutu adalah dalam hal sarana dan prasarana, hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ustaz IS bahwa:

“..... masih kurang dalam hal sarana dan prasarana karena luas tanah yang kurang ideal katakanlah.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz FSP yang mengatakan bahwa:

“.....ada beberapa tempat di mana keterbatasan secara fisik yang perlu kami lengkapi lagi dan itu butuh proses waktu yang tidak sebentar.” (Wawancara FSP, 22/02/2019).

Kemudian faktor internal lain yang menjadi penghambat SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam penjaminan mutu adalah perbedaan generasi guru, sebagaimana diungkapkan oleh Ustaz IS yang menyatakan bahwa:

“Mungkin karena mayoritas gurunya masih muda-muda *nggih*, 90 ke atas. Itu mungkin untuk masalah membuat relasi itu masih sangat kurang, kebanyakan yang bisa membuat relasi adalah guru-guru yang dalam tanda kutip generasi-generasi awal. Tapi saling mengisi kok.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz SM, yang menjelaskan bahwa:

“..... ya perbedaan generasi akhirnya kan jadi apa ya kadang-kadang kendalanya komunikasi.” (Wawancara SM, 22/01/2019).

b) Faktor Pendukung Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Peran modal sosial dalam perbaikan mutu di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memang mengalami beberapa hambatan, hal itu terjadi dikarenakan beberapa hal belum berjalan sesuai dengan rencana. Kemudian untuk faktor pendukung modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah

Plus Gunungpring adalah peran wali murid yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sekolah, sebagaimana data yang diperoleh dari wawancara Ustaz FSP yang mengatakan bahwa:

“...dalam hal promosi, wali murid yang sudah pada lulus-lulus itu banyak yang memberikan kesan puas sehingga dari situlah promosi dari mulut ke mulut kita tidak perlu promosi besar-besaran.” (Wawancara FSP, 22/01/2019)

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan SM:

“Ketika kita menang lomba kita share, kita *blow up* di jaringan orang tua siswanya itu baru orang tua siswa yang ketok tular ke tetangga kanan kiri.” (Wawancara SM, 22/01/2019).

Kepercayaan yang diberikan oleh orang tua kepada SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, tidak lepas dari pelayanan yang diberikan oleh sekolah. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi sekolah dalam promosi, karena merasa puas orang tua/wali murid akan menyampaikan hal-hal baik yang dimiliki sekolah kepada orang lain. Selain membantu dalam hal promosi, orang tua/wali murid di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring juga mendukung sepenuhnya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Kerja sama tersebut tentunya sangat mempermudah sekolah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz IS:

“Alhamdulillah mayoritas orangtua mendukung kegiatan sekolah semuanya. Bahkan ketika anak pulang malam dari sekolah saja orangtua sangat mendukung.” (Wawancara IS, 07/02/2019).

Pernyataan tersebut didukung oleh Ustazah ENU yang menyampaikan bahwa:

“..... kita punya wali murid yang mendukung atau melek pendidikan..... mereka itu tau dan mendukung betul tentang pendidikan anaknya..... Kita adakan kegiatan apapun program apapun orangtua akan *care*, akan percaya sepenuhnya dengan sekolah.” (Wawancara ENU, 04/03/2019).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustaz FSP dalam penyelenggaraan program *sister school*:

“Karena keterbatasan biaya jadi keluar negeri itu kan tidak sedikit, intinya harus butuh sponsorship dan istilahnya kita harus merangkul orang tua, nah Alhamdulillah orang tua kita, wali murid sangat mendukung dengan hal itu sehingga memudahkan program berjalan.” (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Selain itu kerja sama juga menjadi faktor pendukung modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ustaz FSP, yang mengatakan bahwa:

“..... teman-teman itu luar biasa semua, yang artinya punya jiwa yang sama, jadi kerja ikhlas kerja cerdas dan seterusnya, ikhlas. Kemudian kerja tuntas..... temen-temen tim yang solid itu modal utama, ya modal sosial itu tadi ya. Karena kalau kita berkerja sendiri-sendiri itu nggak akan maksimal karena kita disekolah siapa yang bisa bekerja sebagai tim, bisa sebagai individu, itu yang dituntut di M Plus.” (Wawancara FSP, 22/01/2019).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustaz AMH, yang mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu satu suasana sekolah yang seperti rumah, lalu suasana kerja yang seperti keluarga..... Pokoknya yang terpenting itu komunikasi, komunikasi terbaik menghasilkan prestasi terbaik.” (Wawancara AMH, 01/04/2019).

Selain kerja sama dan komunikasi, faktor pendukung yang lain adalah adanya jaringan. Cara sekolah dalam membangun jaringan selain dengan wali murid adalah dengan mengikuti acara-acara yang diselenggarakan oleh SMA-SMA disekitar Magelang dan Yogyakarta. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah EAN, yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah selama ini untuk jaringan cukup dipermudah dengan adanya wali murid, dengan adanya kita aktif ketika ada *event-event*, itu cukup mendukung bagi kami sehingga kami punya nama..... di SMA 3 itu ada kegiatan bulan Bahasa, kita ikut..... Termasuk di MUHI Jogja kita juga *ngirim*. Jadi tetep kita ketika ada perlombaan-perlombaan apapun itu kita ikut.” (Wawancara AMH, 01/04/2019).

Dengan adanya jaringan ternyata mempermudah sekolah dalam perbaikan mutu.

Hal tersebut disampaikan oleh Ustaz IS, sebagai berikut:

“..... dapat layanan yang lebih daripada yang lainnya ketika kita belum punya relasi. Mungkin pelayanannya itu standar tetapi ketika kita punya relasi maka kita kan semakin mudah lagi ketika berkomunikasi dan menjalin jaringan kedepannya.” (Wawancara IS, 04/03/2019).

D. Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan tentang modal sosial yang digunakan untuk memperbaiki mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian di atas, pembahasan penelitian difokuskan pada empat aspek pokok, yaitu: 1) Mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam 8 Standar Nasional Pendidikan, 2) Modal sosial di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, 3) Peran modal sosial dalam perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, 4) Faktor penghambat dan faktor pendukung peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

1. Modal Sosial di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Sekolah pada umumnya sudah memiliki modal sosial, maka sekolah perlu untuk menguatkan unsur-unsur modal sosial sebagai energi sosial bagi upaya-upaya perbaikan mutu sekolah. Hasil penelitian memberikan landasan yang kuat bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan sekolah yang berbasis modal sosial, sehingga kegagalan dalam mengatasi berbagai persoalan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dapat diatasi secara kontekstual sesuai dengan kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh sekolah.

Dari hasil penelitian modal sosial di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring terdiri atas 5 (lima) unsur di dalamnya meliputi kepercayaan, norma, kerja sama, jaringan, partisipasi, dan komitmen. Kelima unsur tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 12. Unsur modal sosial SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

No.	Unsur	Deskripsi
1.	Kepercayaan	Kepercayaan masyarakat terbangun seiring dengan banyaknya prestasi yang telah diraih. Prestasi-prestasi yang diraih menjadi pertimbangan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Kepercayaan ini juga menjadi landasan bagi hubungan antara sekolah dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program-program sekolah.
2.	Nilai/Norma	Nilai dan norma yang ada di sekolah berupa tata tertib yang berisi aturan-aturan dan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Nilai dan norma unggulan yang membedakan dengan sekolah lain adalah nilai dan norma itu digunakan untuk membangun mentalitas juara M Plus yang digunakan untuk membentuk perilaku siswa.
3.	Jaringan Sosial	Jaringan sosial diperoleh dengan cara menjalin relasi dengan berbagai pihak yang berasal dari berbagai sumber daya dalam meningkatkan hubungan sosial.
4.	Kerja Sama	Kerja sama adalah relasi yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, sekolah dengan wali murid dan sekolah dengan masyarakat.
5.	Partisipasi	Partisipasi adalah pelibatan warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang tua untuk memmbuat sebuah keputusan penting dan menumbuhkan rasa memiliki sekolah.

(Sumber: Diolah dari Data Primer Tahun 2019)

Berdasarkan tabel 12 SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki 5 unsur modal sosial, yaitu kepercayaan, nilai dan norma, jaringan sosial, kerja sama dan partisipasi. Berikut ini penjelasan dari masing-masing unsur.

a) Kepercayaan

Kepercayaan yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring bersumber dari berbagai komponen baik internal maupun eksternal. Kepercayaan dari dalam sekolah berupa kepercayaan antar warga sekolah baik kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa dan sekolah dengan orang tua siswa. Kepercayaan tersebut terbangun karena semua warga sekolah memiliki tujuan yang sama untuk diraih. Selain itu, adanya komunikasi yang intensif dan rasa kekeluargaan yang tinggi juga menjadi faktor tingginya kepercayaan dari warga sekolah. Kepercayaan yang lain, datang dari masyarakat, di mana masyarakat menaruh kepercayaan yang tinggi pada sekolah dikarenakan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki berbagai prestasi, dan selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik.

Fukuyama (2002: 22-25) mengemukakan bahwa “Kepercayaan adalah harapan pengharapan yang muncul dalam sebuah komunitas yang berlaku normal, jujur, dan kooperatif berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama, demi kepentingan anggota lain dari komunitas itu”. Melalui kepercayaan orang-orang dapat bekerja sama secara efektif, karena ada kesediaan di antara mereka untuk menempatkan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu. Kepercayaan merupakan faktor terpenting dalam modal sosial, karena menentukan kuat atau tidaknya modal sosial yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau lembaga tertentu.

Dengan adanya kepercayaan, dapat menumbuhkan hubungan timbal balik dari interaksi antar individu dan menumbuhkan rasa saling mempercayai satu sama lain. Apabila kepercayaan tidak lagi melekat pada hubungan sosial antar

warga sekolah maka akan memicu timbulnya konflik dan menghambat sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

b) Nilai/Norma

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki tata tertib yang berisi aturan-aturan dan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Francis Fukuyama (dalam Agung Wibowo, 2007: 20) bahwa dalam modal sosial, nilai dan norma berfungsi sebagai landasan yang mengikat hubungan antar manusia di dalam kelompok. Hal ini menekankan bahwa nilai dan norma adalah sesuatu yang membuat warga sekolah bersatu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar nilai dan norma yang tumbuh dan dipatuhi.

Soerjono Soekamto (Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011: 133) juga menjelaskan bahwa norma-norma atau norma sosial itu sendiri terbentuk melalui proses, dan proses tersebut terjadi secara tidak sengaja di dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, untuk mengarahkan perorangan agar dapat menjalani kehidupan sosial perlu adanya aturan dan sanksi sebagai batasan dalam berperilaku.

Salah satu nilai dan norma yang membedakan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dengan sekolah lain adalah adanya mentalitas juara M Plus yang digunakan untuk membentuk perilaku siswa. Sebagai sekolah yang memiliki *tagline* 'sekolah para juara' SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring selalu mempersiapkan segala sesuatunya dengan maksimal agar mendapatkan hasil terbaik. Misalnya pada perlombaan-perlombaan yang diikuti oleh siswa, sekolah akan memberikan pelatihan-pelatihan dan fasilitas yang memadai agar siswa bisa mendapatkan juara.

Nilai dan norma yang ada di sekolah juga tidak bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Meskipun komunitas sekolah dengan komunitas lingkungan berbeda, tetapi sekolah berhasil menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar.

c) Jaringan Sosial

Dalam pandangan Field (2005: 16) jaringan sosial merupakan suatu aset yang bernilai karena menyanggulkan orang untuk bekerja sama dan bukan hanya dengan orang yang mereka kenal. Kemudian melalui jaringan-jaringan individu yang terlibat dalam aksi-aksi timbal balik, saling mengutamakan dan saling mendukung.

Seperti halnya jaringan sosial yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, jaringan yang dibangun oleh sekolah tidak hanya terbatas di dalam negeri saja tetapi juga sampai ke mancanegara. Salah satu program yang mendukung jaringan ke luar negeri adalah program *sister school* di mana dari program tersebut sekolah berhasil membangun jaringan dengan sekolah-sekolah bahkan universitas di Malaysia dan Singapura, di Malaysia antara lain Lincoln University, International Islamic University Malaysia (IIUM), Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL), SMK Aminuddin Baki, dan SMK Datuk Oon. Kemudian jaringan yang terbangun di Singapura diantaranya dengan sekolah Henderson School dan Madrasah Al Junaid.

Untuk jaringan di dalam negeri sekolah membangun jaringan diantaranya dengan SMA-SMA yang banyak menjadi sasaran siswa untuk studi lanjutnya.

Kemudian karena sekolah berada dibawah yayasan Muhammadiyah maka sekolah juga membangun jaringan dengan instansi-instansi Muhammadiyah.

Sekolah membutuhkan jaringan yang baik agar dapat menjaga kepercayaan yang sudah di dapatkan. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring mempunyai berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan hubungan sosial.

d) Kerja Sama

Suranto Aw. (2011: 29) mengatakan kerja sama timbul apabila seseorang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kerja sama yang terjalin di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring meliputi kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, sekolah dengan wali murid dan sekolah dengan masyarakat.

Kerja sama yang terjalin baik di sekolah akan mempermudah pihak sekolah dalam melakukan pemenuhan kebutuhan sekolah. Karena dalam mewujudkan tujuan sekolah tidak dapat dilakukan oleh perseorangan akan tetapi dibutuhkan kerja sama dari seluruh komponen sekolah.

e) Partisipasi

Menurut Made Pidarta (Dwiningrum, 2015:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring selalu melibatkan berbagai komponen dalam melaksanakan berbagai

program yang ada di sekolah. Partisipasi dapat menimbulkan rasa untuk dapat turut serta dalam keputusan penting dan menumbuhkan rasa memiliki sekolah.

Pada program-program yang ada di sekolah, kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah. M Plus Cup merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun dalam rangka memperingati Milad SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yang di laksanakan pada bulan Januari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk *branding* sekolah dan sebagai alat untuk melakukan promosi karena peserta M Plus Cup adalah siswa sekolah dasar. Untuk susunan kepanitiannya melibatkan guru dan karyawan, selain itu siswa juga ditunjuk untuk membantu pada beberapa cabang lomba.

Pada dasarnya, semua kegiatan yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring melibatkan seluruh warga sekolah, baik itu kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan orang tua. Dengan adanya partisipasi, merupakan langkah awal yang baik bagi SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam perbaikan mutu sekolah.

2. Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam 8 Standar Nasional Pendidikan

Mutu dalam bidang pendidikan merupakan suatu standar yang tinggi yang menunjukkan bahwa pendidikan tersebut memiliki kelebihan dibanding standar yang ada. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Menurut Arcaro (Nur Zazin, 2011: 180) karakteristik sekolah bermutu terpuji antara lain fokus pada *customer*, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan.

Kuntoro (2010) berpendapat bahwa usaha membangun sekolah yang baik adalah sama dengan upaya membangun masyarakat yang baik. Hanya sekolah yang baik yang dapat membangun kehidupan anak dan pemuda yang baik.

Berikut upaya sekolah untuk perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam 8 Standar Nasional Pendidikan:

a) Standar Kompetensi Lulusan

Dalam PP No. 13 Tahun 2015, standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk perbaikan standar kompetensi lulusan hal-hal yang dilakukan oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring diantaranya adalah dengan memberikan program pendalaman materi dan program-program yang sudah disiapkan oleh tim sukses UN seperti pendalaman materi, *refreshing*, juga penguatan spritual.

Dengan mempersiapkan peserta didik jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan ujian nasional, maka kesiapan peserta didik dalam menghadapi ujian nasional akan maksimal. Peserta didik akan lebih percaya diri saat mengerjakan soal ujian karena sudah terbiasa dengan latihan-latihan yang diberikan oleh sekolah. Guru-guru mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional ditugaskan untuk membantu menyiapkan peserta didik yang akan menghadapi ujian.

Selain itu SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring juga menjalin kerjasama dengan SMA-SMA yang menjadi target siswa untuk melanjutkan studinya setelah lulus dari SMP. SMA tersebut diantaranya adalah SMA Negeri 1 Muntilan, SMA Negeri 1 Magelang, bahkan SMA Muhammadiyah Yogyakarta.

b) Standar Isi

Dalam PP No. 13 Tahun 2015, standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

MacBeath & Mortimer (Nur Zazin, 2011: 185-187) berpendapat bahwa ciri sekolah efektif adalah memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, bisa memberikan pembelajaran aktif dan efektif, memberikan program pembelajaran mencakup akademik, sosial, religi, kepribadian dan fisik siswa, mendorong siswa mempunyai sikap positif terhadap belajar, kemudian membantu siswa mengembangkan kecakapan hidup: memotivasi diri, disiplin diri.

Hal tersebut juga dilakukan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Di sekolah ini diterapkan Kurikulum 13 sejak tahun 2015. Kemampuan akademik, non akademik, dan kemampuan sosial siswa juga dikembangkan. Terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa sejak sekolah dibangun pada tahun 2007.

Dalam perbaikan standar isi, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki strategi tersendiri, salah satunya dengan membangun jaringan dengan pihak lain dan mengoptimalkan SDM sekolah dalam rangka memenuhi standar nasional pendidikan. Bentuk kegiatannya berupa studi banding, workshop,

seminar dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten dibidangnya seperti saat melakukan pelatihan tentang *excellent service* yang mendatangkan dari komunitas metamorphosis Yogyakarta. Dengan membangun jaringan dengan pihak lain, sekolah akan lebih mudah untuk perbaikan mutunya. Misalnya pada saat melakukan *sister school* atau studi banding di sekolah lain seperti SMP Al-Hikmah Surabaya, maka sekolah dapat belajar dari kunjungan tersebut dan melihat kelebihan apa yang bisa diambil dari sekolah lain dan diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

c) Standar Proses

Dalam PP No. 13 Tahun 2015, standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

MacBeath & Mortimer (Nur Zazin, 2011: 185-187) berpendapat bahwa ciri sekolah efektif salah satunya adalah mengarahkan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan mengajar yang paling sesuai. Di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, guru tidak hanya mengajar di depan kelas. Namun guru juga menggunakan metode lain seperti presentasi, diskusi, dan memanfaatkan fasilitas yang sudah diberikan oleh sekolah.

Strategi yang dilakukan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam perbaikan standar proses adalah dengan menjalin kerja sama dan mengoptimalkan SDM sekolah. Bentuk kegiatannya berupa rapat koordinasi, MGMP, FGM dll.

d) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam PP No. 13 Tahun 2015 standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

MacBeath & Mortimer (Nur Zazin, 2011: 185-187) menyatakan bahwa ciri sekolah efektif adalah memiliki guru yang profesional. Guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan kreativitas siswa, kemudian guru mempunyai sikap yang positif dan modal yang tinggi. Serta melakukan belajar berkesinambungan dan pengembangan profesi.

Dalam upaya memenuhi standar pendidik dan tenaga kependidikannya, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring mempekerjakan guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Selain itu di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, guru memiliki 3 peran yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai guru BK, dan guru sebagai guru agama.

e) Standar Sarana dan Prasarana

Dalam PP No. 13 Tahun 2015, standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Beberapa sarana dan prasarana tersebut sudah ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kelengkapan peralatan di laboratorium IPA karena baru selesai dibangun. Untuk

ruang seperti ruang belajar, tempat berolahraga, perpustakaan, dan tempat beribadah sudah cukup baik, bahkan sekolah memiliki laboratorium agama.

Usaha yang dilakukan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam perbaikan standar sarana dan prasarana adalah dengan menjalin kerja sama dengan pihak lain, seperti dalam ekstrakurikuler. Sekolah memiliki 30 ekstrakurikuler, karena keterbatasan sekolah dalam penyediaan fasilitas maka sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak seperti untuk ekstra karawitan sekolah bekerja sama dengan masyarakat sekitar sekolah yang memiliki alat gamelan, kemudian untuk ekstra renang sekolah bekerja sama dengan tempat rekreasi disekitar sekolah yang memiliki kolam renang, dan ekstra panahan pihak sekolah juga bekerja sama dengan SMA Taruna Muhammadiyah. Penambahan sarana dan prasarana selalu dilakukan untuk mencukupi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

f) Standar Pengelolaan

Dalam PP No. 13 Tahun 2015, standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Perencanaan, pengawasan, dan pelaksanaan kegiatan pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dilakukan secara berkesinambungan. Sekolah tidak hanya bekerja sama dengan lembaga pendidikan saja tetapi juga melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan seperti bank BMT dan Lazismu.

Menurut Arcaro (Nur Zazin, 2011: 180) karakteristik sekolah bermutu terpuji antara lain fokus pada *customer*, keterlibatan total, pengukuran, komitmen, dan perbaikan berkelanjutan. Sekolah pasti memiliki *customer* internal yang terdiri dari orang tua, siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah. Kemudian *customer* eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga, dll.

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring membangun partisipasi dengan *customer*. Salah satunya sekolah melibatkan wali murid ketika pelaksanaan Masa Ta'aruf Siswa Baru, atau lebih dikenal dengan sebutan masa orientasi. Jadi program-program dan tata tertib yang dimiliki oleh sekolah tidak hanya disampaikan kepada siswa baru, tetapi juga disosialisasikan pada orang tua/wali murid. Selain itu sekolah juga melibatkan orang tua dalam serangkaian program yang dibuat oleh tim sukses UN, seperti kegiatan buka bersama dan pengajian.

g) Standar Pembiayaan

Dalam PP No. 13 Tahun 2015, standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

Sebagai sekolah swasta, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam Standar Pembiayaan, biaya operasi sepenuhnya ditanggung oleh orang tua siswa. Penyusunan anggaran dilakukan secara realistis dan faktual sesuai dengan kebutuhan dan program sekolah baik jangka pendek maupun panjang sehingga program dapat dilaksanakan sesuai rencana.

h) Standar Penilaian

Dalam PP No. 13 Tahun 2015, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Prosedur dan instrumen penilaian di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sudah di susun dan diatur pada SK Kepala SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring Nomor 181/KEP/IV.4.AU-3.12/B/2018 BAB III pasal 6 sampai pasal 14 (terlampir pada lampiran 8). Penilaian juga disesuaikan dengan kurikulum yang diterapkan dan disesuaikan dengan aspek-aspek yang harus dinilai pada kurikulum tersebut. Penilaian yang dilakukan oleh sekolah diantaranya adalah penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan. Selanjutnya juga ada penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. Untuk peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada kompetensi dasar tertentu bisa mengikuti program remedial dan program pengayaan.

MacBeath & Mortimer (Nur Zazin, 2011: 185-187) mengemukakan bahwa ciri sekolah efektif adalah melakukan penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna seperti memberikan informasi yang akurat tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran dan perkembangan kemampuan sosial siswa, kemudian mengarahkan guru untuk menggunakan berbagai pendekatan mengajar yang paling sesuai, mampu mengidentifikasi masalah belajar siswa dan cara menyelesaikannya bersama dengan orang tua.

Penilaian dan pelaporan prestasi siswa diberikan setiap semester berupa rapor kepada orang tua siswa. Sebelum kegiatan penerimaan rapor, SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring selalu mengundang orang tua untuk menghadiri pertemuan wali murid, pertemuan wali murid ini bisa dalam bentuk kegiatan pengajian maupun sosialisasi. Kegiatan tersebut juga digunakan sekolah untuk menyampaikan apa saja kendala-kendala yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Ketika ada permasalahan, orang tua dapat berkonsultasi dengan wali kelas agar dapat dibantu menyelesaikan permasalahan anaknya dengan mencari solusi bersama.

Usaha yang dilakukan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam perbaikan mutu sekolah adalah dengan strategi komprehensif, yakni kombinasi sifat *top-down* dan *bottom-up*. Tujuannya bersifat nasional tetapi cara mencapainya sesuai dengan kondisi lokal. Sekolah ini melakukan instruksi yang ditetapkan oleh pemerintah namun juga mengembangkan dirinya sesuai dengan kondisi dan potensi yang SDM yang dimiliki oleh sekolah.

3. Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Berdasarkan hasil penelitian, unsur modal sosial yang digunakan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam perbaikan mutu sekolah terdapat lima unsur, yaitu kepercayaan, nilai dan norma, kerja sama, jaringan, partisipasi. Adapun peran kelima unsur modal dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah

Mutu dalam SNP	Aktivitas	Modal Sosial
Standar Kompetensi Lulusan	Sekolah membuat program pendalaman materi untuk mempersiapkan siswa menghadapi UN Tim sukses UN membuat kegiatan <i>refreshing</i> , penguatan spiritual, dengan melibatkan orang tua Siswa harus menghafal juz 30	Kepercayaan, Nilai dan Norma
Standar Isi	Sekolah menggunakan 3 kurikulum dalam KBM yaitu kurikulum 2013, kurikulum Muhammadiyah, dan kurikulum khas M Plus	Nilai dan Norma
Standar Proses	Sekolah membuat program <i>home visit</i>	Kerja sama, Jaringan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Sekolah mempekerjakan guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya Guru memiliki 3 fungsi guru yaitu guru sebagai pendidik, sebagai BK, dan sebagai guru agama	Kepercayaan, Nilai dan Norma, Kerja sama
Standar Sarana dan Prasarana	Sekolah menyediakan gedung persekolahan dan peralatan penunjang pembelajaran Sekolah melakukan pemeliharaan dan perbaikan sarana parasaran	Kerja sama
Standar Pengelolaan	Segala informasi disampaikan pada awal tahun ajaran Mengadakan rapat koordinasi Mengadakan pengajian dan sosilasi program kerja sekolah bersama wali murid	Partisipasi
Standar Pembiayaan	Sekolah menetapkan biaya yang harus dibayarkan diawal tahun Biaya yang dibayarkan oleh siswa digunakan untuk melaksanak program-program sekolah dan penyediaan fasilitas	Kerja sama
Standar Penilaian	Sekolah memberikan hasil penilaian belajar siswa pada orang tua setiap semester dalam bentuk rapor Guru menyampaikan masalah yang dialami siswa kepada orang tua sebelum penerimaan rapor dan mencari solusi bersama	Partisipasi

Peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring pada dasarnya saling terkait dan saling membantu. Modal sosial yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring antara lain adalah kepercayaan, nilai dan norma, jaringan sosial, kerja sama dan partisipasi. Adanya kepercayaan memudahkan sekolah untuk membangun jaringan dan melakukan kerja sama. Nilai dan norma yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berperan sebagai alat untuk mengendalikan perilaku warga sekolah. Jaringan yang terbentuk dan banyaknya relasi yang terjalin akan mempermudah sekolah dalam melakukan pengembangan sumber daya manusianya. Kerja sama yang baik akan memudahkan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam berkoordinasi untuk melakukan pemenuhan kebutuhan dan mempermudah partisipasi. Partisipasi yang dilakukan oleh berbagai pihak di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring akan mempermudah sekolah dalam upaya perbaikan mutu pendidikan.

Kepercayaan masyarakat terus meningkat, seiring dengan banyaknya prestasi yang telah diraih oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, salah satunya yaitu dengan mendapatkan peringkat pertama dalam ujian nasional SMP/MTs Swasta se-kabupaten Magelang, dan mendapat peringkat ketiga pada SMP/MTs Negeri dan Swasta. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dwiningrum (2015:169-170) bahwa kepercayaan merupakan modal awal bagi sekolah untuk dapat dinilai dan dipilih oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah tertentu. Kepercayaan ini juga menjadi landasan bagi hubungan antara sekolah dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program-program sekolah.

Nilai dan norma yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring tata tertib yang berisi aturan-aturan dan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Francis Fukuyama (dalam Agung Wibowo, 2007: 20) bahwa dalam modal sosial, nilai dan norma berfungsi sebagai landasan yang mengikat hubungan antar manusia di dalam kelompok. Salah satu nilai dan norma yang membedakan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dengan sekolah lain adalah adanya mentalitas juara M Plus yang digunakan untuk membentuk perilaku siswa. Sebagai sekolah yang memiliki *tagline* 'sekolah para juara' SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring selalu mempersiapkan segala sesuatunya dengan maksimal agar mendapatkan hasil terbaik.

Jaringan sosial di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring diperoleh dengan cara menjalin relasi dengan berbagai pihak, baik di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga memudahkan sekolah dalam melakukan kerja sama. Sekolah membutuhkan jaringan yang baik agar dapat menjaga kepercayaan yang sudah di dapatkan. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring mempunyai berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan hubungan sosial.

Kerja sama yang terjalin di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring meliputi kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, sekolah dengan wali murid dan sekolah dengan masyarakat. Kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dibentuk dengan adanya rapat koordinasi, kemudian antara guru dengan guru dilakukan melalui MGMP, kemudian bagi siswa salah satunya adalah melalui proses belajar mengajar.

Bahkan sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi dari permasalahan siswa dengan mengadakan program *home visit* bagi siswa yang membutuhkan penanganan khusus. Kerja sama yang terjalin baik di sekolah akan mempermudah pihak sekolah dalam melakukan pemenuhan kebutuhan sekolah. Karena dalam mewujudkan tujuan sekolah tidak dapat dilakukan oleh perseorangan akan tetapi dibutuhkan kerja sama dari seluruh komponen sekolah.

Selain kepercayaan, nilai dan norma, jaringan sosial, dan kerja sama, modal sosial yang dimiliki SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam perbaikan mutu sekolah adalah partisipasi. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring selalu melibatkan berbagai komponen dalam melaksanakan berbagai program yang ada di sekolah. Partisipasi dapat menimbulkan rasa untuk dapat turut serta dalam keputusan penting dan menumbuhkan rasa memiliki sekolah. Pada program-program yang ada di sekolah, kepala sekolah selalu melibatkan warga sekolah. M Plus Cup merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun dalam rangka memperingati Milad SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yang dilaksanakan pada bulan Januari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk *branding* sekolah dan sebagai alat untuk melakukan promosi karena peserta M Plus Cup adalah siswa sekolah dasar.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring
 - a. Faktor Penghambat Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring
 - 1) Letak sekolah yang kurang strategis sehingga menuntut sekolah untuk melakukan promosi yang lebih ekstra dibandingkan sekolah-sekolah lain
 - 2) Pemenuhan sarana dan prasarana yang membutuhkan waktu tidak sebentar
 - 3) Perbedaan generasi para pendidik, yang kadang menghambat komunikasi antar pendidik.
 - b. Faktor Pendukung Modal Sosial dalam Perbaikan Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring
 - 1) Wali murid yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sekolah memberikan dampak positif bagi sekolah dalam promosi.
 - 2) Kesamaan tujuan sehingga memudahkan dalam melakukan hubungan kerja sama.
 - 3) Banyaknya relasi yang dimiliki oleh sekolah
 - 4) Adanya program-program unggulan dari SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring memiliki beberapa unsur modal sosial yang digunakan untuk perbaikan mutu sekolah. Diantaranya adalah kepercayaan, nilai dan norma, jaringan sosial, kerja sama, dan partisipasi. Modal sosial yang ada saling terkait satu dengan yang lainnya. Kepercayaan yang dibangun SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring melalui prestasi dan *excellent service* memberikan kemudahan bagi sekolah dalam menjalin kerja sama dan membangun jaringan dengan pihak lain guna perbaikan mutu sekolah. Dalam usaha untuk perbaikan mutu sekolah, nilai dan norma diberlakukan sebagai landasan yang mengatur kegiatan dan perilaku warga sekolah. Kemudian, sumber daya manusia yang ada di sekolah juga berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung perbaikan mutu sekolah.
- 2) Strategi yang dilakukan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam perbaikan mutu sekolah khususnya dalam pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan adalah dengan strategi komprehensif, yakni kombinasi sifat *top-down* dan *bottom-up*. Tujuannya bersifat nasional tetapi cara mencapainya sesuai dengan kondisi lokal. Sekolah ini melakukan instruksi yang ditetapkan oleh pemerintah namun juga mengembangkan dirinya sesuai dengan kondisi dan potensi yang SDM yang dimiliki oleh sekolah.

- 3) Peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dapat dilihat dari lima unsur modal sosial yang ada, antara lain: a) Adanya modal sosial kepercayaan memudahkan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dalam menjalin kerja sama dan membangun jaringan, b) Modal Sosial nilai dan norma yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berperan sebagai landasan yang mengatur kegiatan dan perilaku warga sekolah, c) Modal sosial kerja sama yang ada di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring meliputi kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, sekolah dengan wali murid dan sekolah dengan masyarakat Kerja sama yang terjalin baik di sekolah mempermudah pihak sekolah dalam melakukan pemenuhan kebutuhan sekolah., d) Modal sosial jaringan yang terbentuk membantu sekolah dalam mengembangkan sumber daya yang dimilikinya, e) Modal sosial partisipasi di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berperan untuk memberikan pengalaman dan menambah wawasan pihak yang terlibat sehingga mempermudah sekolah untuk melakukan perbaikan mutu.
- 4) Faktor penghambat modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yaitu: a) Letak sekolah yang kurang strategis sehingga menuntut sekolah untuk melakukan promosi yang lebih ekstra dibandingkan sekolah-sekolah lain, b) Pemenuhan sarana dan prasarana yang membutuhkan waktu tidak sebentar, c) Perbedaan generasi para pendidik, yang kadang menghambat komunikasi antar pendidik.

- 5) Faktor pendukung modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yaitu: a) Wali murid yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh sekolah memberikan dampak positif bagi sekolah dalam promosi, b) Kesamaan tujuan sehingga memudahkan dalam melakukan hubungan kerja sama, c) Banyaknya relasi yang dimiliki oleh sekolah, d) Adanya program-program unggulan dari SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

B. Saran

Berdasarkan pada temuan dan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring
 - a) Mempertahankan dan mengembangkan modal sosial yang telah dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yang terdiri dari kepercayaan, nilai dan norma, jaringan sosial, kerja sama, dan partisipasi agar lebih mudah dalam mencapai tujuan sekolah dan perbaikan mutu sekolah.
 - b) Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar program-program yang dimiliki sekolah bisa terlaksana dengan lebih baik.
 - c) Mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh sekolah meskipun terdapat perbedaan generasi para pendidik.
2. Karena keterbatasan peneliti, bagi peneliti berikutnya agar dapat menggali lebih detail terkait modal sosial yang digunakan sekolah dalam perbaikan mutu sekolah dan menemukan unsur modal sosial lain yang belum tergali oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Wibowo. (2007). *Menumbuhkembangkan Modal Sosial dalam Pengembangan Partisipasi Masyarakat*. Jurnal M'Power. Diunduh dari <http://pppm.pasca.uns.ac.id/wp-content/uploads/2012/09/agung-wibowo.pdf> pada 09 April 2019, pukul 23:49 WIB.
- Ali. (2017). *Pendidikan Indonesia Rangking 57 Dunia Versi OECD*. Diunduh dari <http://kabare.id/berita/pendidikan-indonesia-rangking-57-dunia-versi-oecd> pada 05 Desember 2018, pukul 06:52 WIB.
- Amitasari. (2017). Strategi Peningkatan Kualitas Sekolah di SMP Negeri 1 Eromoko Wonogiri. *Skripsi*: UNY.
- Christiaan Grootaert and Thierry van Bastelaer, (2002). *The Role of Social Capital in Development: An Empirical Assesment*. New York: Cambridge: University Press.
- Destyanto Sumarno Putro. (2017). Peran Modal Sosial dalam Membentuk Karakter Anak di SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Skripsi*: UNY.
- Dwikita Ardiyanti. (2017). Peran Modal Sosial dalam Strategi Perbaikan Mutu Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Sulthoni Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY. *Skripsi*: UNY.
- Edward Sallis. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Francis Fukuyama. (2002). *Trust: Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- John Field. (2010). *Modal Sosial*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Offset.
- John W. Creswell. (2010). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ju'subaidi. (2012). Peningkatan Mutu Madrasah Melalui Modal Sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, Nomor 2.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Marnia Nes. Tt. *Modul Diskusi Modal Sosial*. Diunduh dari <http://www.p2kp.org>. pada 08 April 2019 pukul 18:30 WIB.
- M. Djauzi Moedzakir. (2010). *Desain dan Model Penelitian Kualitatif*. Malang: FIP UNM.
- Nana Syaodih, dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005
- Rajoki Simarmata. (2009). Peran Modal Sosial dalam Mendorong Sektor Pendidikan dan Pengembangan Wilayah di Kabupaten Samosir. Tesis: Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Ridwan Abdullah Sani, dkk. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riza Yonisa Kurniawan. (2016). Identifikasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Untuk Meningkatkan Mutu dan Profesionalisme Guru. Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI) VIII.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2014). *Modal Sosial dalam Pengembangan Pendidikan (Perspektif Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. (2015). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaikhu Usman. (2018). *Peduli Sekolah Tanggung Jawab Masyarakat dan Kewajiban Pemerintah*. Diunduh dari <http://theconversation.com> pada 15 April 2019 pukul 15:30 WIB.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Kultur Sekolah
	a. Kultur fisik
	1) Gedung dan bangunan sekolah
	2) Sarana dan prasarana sekolah
	3) Slogan-slogan di sekolah
	b. Kultur nonfisik
	1) Atmosfir pendidikan di sekolah
	2) Hubungan/keharmonisan antarwarga sekolah
2.	Proses pembelajaran di kelas
3.	Nilai dan norma yang berlaku
4.	Partisipasi warga sekolah kaitannya dengan perbaikan mutu pendidikan di sekolah
5.	Kerja sama antarwarga sekolah kaitannya dengan perbaikan mutu pendidikan
6.	Bentuk kepercayaan yang tampak di sekolah kaitannya dengan perbaikan mutu pendidikan
7.	Jaringan yang dibangun sekolah kaitannya dengan perbaikan mutu pendidikan
8.	Sarana dan prasarana pendukung proses pelaksanaan pendidikan
9.	Interaksi dan keharmonisan antara Kepala Sekolah, guru, staf, pegawai, dan peserta didik

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

No.	Aspek dokumentasi	Keterangan
1.	Visi dan misi sekolah	Ada
2.	Struktur organisasi sekolah	Ada
3.	Data guru dan staff	Ada
4.	Data peserta didik	Ada
5.	Luas bangunan sekolah	Tidak Lengkap
6.	Sarana dan prasarana sekolah	Tidak Lengkap
7.	Slogan-slogan	Ada
8.	Kegiatan Intrakurikuler sekolah	Ada
9.	Kegiatan Ekstrakurikuler sekolah	Ada

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Sumber Data (Kepala Sekolah, Guru)

Nama :

Jabatan :

1. Apa saja visi dan misi yang dimiliki SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
2. Apa saja tujuan yang diharapkan oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, khususnya berkaitan dengan perbaikan mutu sekolah?
3. Bagaimana pemenuhan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
 - 3.1 Standar Kompetensi Lulusan
 - 3.2 Standar Isi
 - 3.3 Standar Proses
 - 3.4 Standar Penilaian
 - 3.5 Standar Pendidik dan Kependidikan
 - 3.6 Standar Sarana dan Prasarana
 - 3.7 Standar Pembiayaan
 - 3.8 Standar Pengelolaan
4. Apa saja faktor yang menghambat sekolah dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan?
5. Apa saja faktor yang mendukung sekolah dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan?
6. Modal sosial kepercayaan:
 - 6.1 Bagaimana sekolah membangun kepercayaan sebagai modal sosial?
 - 6.2 Adakah faktor yang menghambat dan mendukung kepercayaan sebagai modal sosial?
 - 6.3 Bagaimana bentuk kepercayaan yang dibangun oleh sekolah terkait perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
 - 6.4 Bagaimana peran modal sosial kepercayaan dalam usaha perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

7. Modal sosial nilai dan norma:

- 7.1 Bagaimana norma dibentuk/disusun untuk diberlakukan di sekolah?
- 7.2 Adakah faktor yang menghambat dan mendukung norma sebagai modal sosial?
- 7.3 Bagaimana bentuk norma yang dibangun oleh sekolah terkait perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
- 7.4 Bagaimana peran modal sosial norma dalam usaha perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

8. Modal sosial jaringan:

- 8.1 Bagaimana sekolah membangun modal sosial jaringan?
- 8.2 Sejauh ini, jaringan apa saja yang sudah terbentuk dan dengan siapa saja sekolah menjalin relasi?
- 8.3 Adakah faktor yang menghambat dan mendukung jaringan sebagai modal sosial?
- 8.4 Bagaimana bentuk jaringan yang dibangun oleh sekolah dalam perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
- 8.5 Bagaimana peran modal sosial jaringan dalam usaha perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

9. Modal sosial kerja sama:

- 9.1 Bagaimana kerja sama yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru?
- 9.2 Bagaimana kerja sama yang terjalin antara guru dengan guru?
- 9.3 Bagaimana kerja sama yang terjalin antara guru dengan peserta didik?
- 9.4 Bagaimana kerja sama yang terjalin antara sekolah dengan wali murid dan masyarakat?
- 9.5 Adakah faktor yang menghambat dan mendukung kepercayaan sebagai modal sosial?
- 9.6 Bagaimana peran modal sosial kerja sama dalam usaha perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

10. Modal sosial partisipasi:
 - 10.1 Bagaimana partisipasi sekolah dalam kaitannya dengan perbaikan mutu pendidikan?
 - 10.2 Bagaimana upaya sekolah dalam membangun partisipasi sebagai modal sosial?
 - 10.3 Apa saja bentuk partisipasi yang dilakukan sekolah dalam perbaikan mutu sekolah?
 - 10.4 Adakah faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi sebagai modal sosial?
 - 10.5 Bagaimana peran modal sosial partisipasi dalam usaha perbaikan mutu pendidikan di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?
11. Bagaimana sejauh ini peran modal sosial dalam perbaikan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : SFT

Jabatan : Orang Tua Wali Murid

Tanggal : 01 April 2019

1. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam program buka bersama?

Jawab:

Ya, saat anak saya duduk di kelas XII saya mengikuti kegiatan tersebut kebetulan saya menyekolahkan 3 anak saya di M Plus, yang ke-tiga ini masih kelas 7. Yang pertama dan ke-dua sudah lulus.

Commented [m1]: PRTS

2. Apakah anda mengetahui tentang program *home visit*?

Jawab:

Kalau tidak salah itu semacam program di mana ustaz/ustazah datang ke rumah siswa yang memiliki masalah, dalam arti mungkin kesulitan pada mapel tertentu.

Commented [m2]: KJS

3. Apa saja yang dilakukan wali murid sebelum penerimaan rapor?

Jawab:

Oh itu kadang ya ada sosialisasi, atau kami para wali murid itu bertemu dengan wali kelas dan *ngobrol* lah ya istilahnya mengenai pencapaian atau kesulitan-kesulitan yang di hadapi anak kai pada KBM.

Commented [m3]: KJS

4. Apakah ada sosialisasi untuk orang tua saat penerimaan siswa baru?

Jawab:

Iya ada, jadi bukan hanya anak kami saja tapi kami juga diberikan sosialisasi. Ada parenting juga itu.

Commented [m4]: PRTS

5. Apakah anda masuk ke dalam grup “Paguyuban Wali Murid”?

Jawab:

Iya, memang ada grup paguyuban wali murid di aplikasi whatsapp ya untuk memudahkan dalam berkomunikasi.

Commented [m5]: PRTS

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Fitriaji Sigit P, S.Pd.

Jabatan : Guru Matematika/Wali Kelas/Staff Divisi Kurikulum

Tanggal : 22 Januari 2019

1. Bisa ceritakan sejarah M Plus terlebih dulu pak?

Jawab:

Assalamualaikum Wr. Wb., saya Ustadz Aji lengkapnya Fitriaji Sigit Pramunanto. Saya di sini sudah 9 tahun sedangkan SMP berjalan sudah hampir 12-13 tahun jadi saya masuk di SMP M Plus tahun 2009, saat itu memang sudah berjalan 3 tahun mendekati ujian nasional untuk perjalananyapun dulu M Plus memang belum punya gedung sendiri. Saya masuk disini baru 1-2 gedung yang berdiri sedangkan kegiatan KBM anak-anak waktu itu masih ada di SD M Gunungpring. Setelah satu tahun itu baru pertengahan mendekati ujian nasional baru bisa kita gunakan gedung sendiri artinya baru 3 gedung kemudian anak-anak dengan jumlah yang masih sangat minim akhirnya bisa menikmati gedung yang ada karena itu juga baru dibangun baru selesai, sehingga saat itu masih menumpang di SD M tetapi Alhamdulillah anak anak tetap semangat tidak merasa minder *ga* merasa kecil hati dan sedih tetapi malah justru membuat mereka semakin semangat ingin menunjukkan bahwa merekapun bisa **meskipun gedung masih ada keterbatasan secara fisik tetapi mereka punya semangat jiwa apa ya mentalitas juaranya luar biasa menurut saya, dan terbukti waktu itu ditarget untuk angkatan pertama itu kan 10 besar kabupaten, UN, Alhamdulillah Allah meridhoi dan mengijinkan kita diposisi 4 dan itupun peringkat 1 untuk swasta se-kabupaten Magelang sedangkan untuk negeri/swasta kita peringkat 4 saat itu.** Nah seiring waktu berjalan Alhamdulillah M Plus bisa berkembang seperti ini bisa memberikan perannya di bidang pendidikan khususnya dan bisa menunjukkan prestasi-

Commented [WU6]: SKL

prestasi yang lain selain akademik juga di kegiatan pilihan anak-anak ekstra kita banyak sekali menghasilkan juara-juara baru setiap tahunnya hampir kita selalu bawa piala. Kemudian untuk UNBK yang terakhir yang tahun 2018 kemarin Alhamdulillah kita selalu berada di peringkat untuk 1 sekolah swasta se-kabupaten Magelang. Kemudian untuk negeri/swasta kami masih perlu belajar banyak lagi perlu kerja keras lagi, perlu banyak strategi lagi untuk bisa mengalahkan kita naik nangkring di posisi 1 atau 2 sekabupaten magelang, untuk negeri swasta nya peringkat peringkat 3 masih dibawahnya Salaman dan SMP 1 Muntilan jadi sekolah RSBI semua mungkin secara garis besarnya seperti itu.

Commented [WU7]: SKL

2. Kemudain untuk visi-misi, jadi visi misi di M Plus itu masih dari awal berdiri atau sudah ada perubahan?

Jawab:

Kalau untuk visi dan misi kita mengalami perubahan 3 tahun yang lalu kurang lebih saya agak lupa itu, visi yang pertama maaf saya karena baru *nggih* belum ini ya lupa, tapi yang baru yang pergantian itu menjadi sekolah teladan, berkarakter islam dan berprestai itu yang terakhir sampai sekarang, usulan 3-4 tahun lalu. Kalau yang sebelumnya saya lupa itu misinya. Waktu itu kita berada di tempat, tidak di sekolah kita adakan raker di Kaliurang, kita menghadirkan dari komite, guru dan karyawan, kemudian dinas, direktur yayasan, dan termasuk juga staf karyawan. Jadi kita diskusikan disana kita evaluasi visi yang sebelumnya apa perlu dipertahankan atau perlu dirubah seiring waktu jaman yang selalu berubah. Akhirnya diputuskan dan disepakati bersama terbentuklah visi yang tadi, memang waktu itu ada banyak masukan sebelum kami merumuskan yang ini ada beberapa usulan dari pengurus dari komite dari dinas juga memberikan masukan pendapat, tetapi akhrnya ya kita sepakati yang ini tadi 3 poin penting, teladan karakter islam, dan berprestasi seperti itu.

Commented [WU8]: PRTS

- a) **Untuk misinya itu ada 7 ya? Yang pertama “menynergikan kinerja seluruh komponen sekolah”?**

Commented [WU9]: KJS

Jawab:

Jadi itu kita harus punya jiwa yang mau kerja keras seiring sejalan karena kita maaf ya sekolah swasta punya PR besar bagaimana sekolah swasta itu kan semua biaya ditanggung sendiri, sedikit dari pemerintah. Ya mau tidak mau kalau tidak menunjukkan prestasi ya kita akan tenggelam apalagi sekolah yang baru berdiri. Itu adalah kita harus menynergikan bagaimana kita bisa menjadi tim yg solid saling berkoordinasi dan selalu ada evaluasi setiap ada kegiatan itu yang harus kita lakukan kita harus jadi tim yang kompak. *Nggih* seperti itu.

Commented [m10]: SPem

Commented [WU11]: KJS

- b) **Membudayakan 5S.**

Jawab:

5S pertama kali kita perkenalkan di masa orientasi siswa baru itu kita kenalkan budaya M Plus salah satunya adalah 5S, itu yang harus dilakukan anak kapanpun dan dimanapun khususnya dilingkungan sekolah semua guru dan karyawan dianjurkan untuk membudayakan 5S dan itu setiap sabtu kita selalu mengevaluasi termasuk dalam hal itu jadi sabtu itu ada kajian islam termasuk disana ada rapat koordinasi evaluasi kegiatan-kegiatan yang sekiranya jadi visi dan misi kita dan mana yang sekiranya belum maksimal, termasuk 5S. Itu diikuti guru karyawan untuk siswa selalu kita apa dipenanaman akhlak sopan santun dsb itu kebetulan ada khitobah nah itu kita sisipkan di sana. Ada salah satu atau dua guru yang menyampaikan pesan-pesan, nanti mbaknya bisa ikut budaya M Plus tu seperti apa kalau siang sholat dzuhur berjamaah itu kegiatan rutinnya seperti apa apakah hanya sholat berjamaah saja atau ada kegiatan lain nanti bisa dipriksani didokumentasikan.

Commented [m12]: NdN

Commented [WU13]: KJS

- c) **Kemudian menerapkan mentalitas juara M Plus.**

Jawab:

Ya yang saya sorot adalah di lomba-lomba ketika ada lomba itu tidak hanya sekedar mencari pengalaman, prinsip kita bukan mencari

pengalaman memang harus target juara. Maka dari itu kita persiapannya juga ekstra, ekstra segalanya jadi tidak hanya sekedar biar nanti lomba yang penting ikut biar nanti ndak ngisin-ngisini, ga seperti itu. Tapi kita perisapan itu bagaimana ketika persiapan matang ya nanti lombanya insyaallah kita jadi yang terbaik. Dan tidak mudah menyerah, untuk yg kelas 9 juga kita tanamkan untuk 5 mentalitas juara itu harus kita terapkan. Yang pertama disiplin dalam belajar dan berlatih patuh pada guru atau pelatih dst itu selalu kita tanamkan pada anak-anak apalagi setiap uacara ada mentalitas juara M Plus yang tidak boleh dilunturkan di sana.

Commented [WU14]: KPC

Commented [WU15]: KPC

Commented [WU16]: NdN

Commented [WU17]: NdN

- d) **Saya pernah denger untuk anak kelas 9 itu ketika mau UN itu ada semacam belajar tapi seperti privat itu bagaimana?**

Jawab:

Itu semi karantina sebenarnya bukan les privat, ini sebagai salah satu pelayanan kami kepada anak-anak membekali mereka agar materi-materi yang mereka dapatkan selama ini semakin matang sehingga di UN semakin siap meskipun dihari ini sudah kami maksimalkan tetapi karena aktivitas yang begitu banyak padat mungkin ada beberapa anak yang kemampuannya berbeda jadi di sini setiap anak adalah unik kita tidak bisa menyamakan satu sama lain. Nah untuk mengakomodir itu semua dengan berbagai karakter dan keunikan mereka kami dari tim sukses UN yang dibentuk dari tim kurikulum dari pengembangan kurikulum ada tim sukses UN itu salah satunya membuat program seperti ini, itu hanya salah satu program-program kami yang mungkin sekolah lain juga udah menerepkan itu mungkin, kami juga ada moving class, mudik, mudik itu artinya ya mudik itu saat itu anak ingin belajar apa tapi hanya 4 mapel UN misalnya saat itu ingin belajar matematika ya anak itu saat itu belajar matematika ketika kuota terpenuhi semua maka yang lain yang mau memilih matematika maka terpaksa harus memilih yang lain. Tetapi dalam satu minggu anak-anak harus masuk semua kelas, jadi ada kelas Bahasa indo inggris mtk dan ipa. Untuk

Commented [WU18]: SKL

Commented [WU19]: SKL

Commented [WU20]: SKL

karantina memang sampai jam 8 malam, jadi nanti kita sistemnya bergantian, rolling. Jadi misalnya untuk uco pertama, karena keterbatasan sdm guru yang ada. Karena disini guru matematikanya ada 3 karena yang 1 menjabat sebagai kepala sekolah jadi kami tinggal berdua saya sama ustazah Nini yang matematika. Karena kami khawatirkan anak-anak di rumah apa ya, apalagi kan tantangannya hp, gadget itu kan luar bisa pengaruhnya nah kami harapkan kita sekolah para juara masa sikapnya bukan seperti mentalitas juara kan lucu menurut saya nah akhirnya kita fasilitasi dengan adanya program pendalaman materi Mbak namanya. Dan program ini kita sampaikan ke orang tua wali murid sehingga mereka juga tau program sekolah seperti apa dan tenang anaknya disekolah itu *ngapain* aja, seperti itu. Ya jadi itu mba kebetulan saya mendengar sendiri ada anak yang di sma ponggol 1 ini mereka itu orangtuanya malah yang cerita taz gimana ini anak saya jam 10 baru masuk di SMA pas istirahat pertama tu nelfon wa sama ibunya pengen dijemput kangen sama M Plus. Jadi anak-anak itu kalau biasanya akhir Jum'at atau Sabtu itu main ke sini anak-anak SMA, itu yang luar biasa, menurut kami ya yang penting kita dengan rasa senang dan ikhlas dan apa ya istilahnya seperti saudara sendiri sehingga kesan mereka ya itu tadi nyaman kalau sudah nyaman kan semuanya enak. Alhamdulillah hubungan baik dengan alumni juga tetep berjalan bahkan ini pendalaman materi kemarin ini ada alumni di UGM teknik apa ya industri atau apa ya saya lupa, itu juga kita minta untuk ya mengajari adek-adeknya dan mereka semangat sekali. Itu salah satu, seperti itu.

Commented [m21]: SKL

Commented [m22]: SKL

Commented [WU23]: KJS

- e) **Kemudian misi yang selanjutnya mendidik tanggung jawab ibadah mahdhoh dan muamalah.**

Jawab:

Ya itu memang apa ya untuk lebih detailnya bisa bertemu dengan ustaz Arif Munajat guru PAI, itu apa namanya beliau adalah wakasek nanti kepada beliau kan bisa menjelaskan secara detailnya.

f) **Kemudian mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.**

Jawab:

Ini KBM harus benar-benar maksimal tidak hanya sekedar guru mengajar, tapi harus kita usut tuntas, kita tidak hanya sekedar mengejar materi kita tidak mengejar anak sudah selesai bab berapa? tidak, tapi kita harus benar-benar yakin dan memastikan bahwa anak benar-benar paham karena itu modal dasar, konsep dasar yang harus dia kuasai untuk masuk ke materi berikutnya. Jadi itu, ketika ada anak yang maaf kurang daya serapnya masih perlu motivasi dan sebagainya guru juga siap menjadi pendamping anak belajar saat selama disekolah ya itu waktu istirahat ada beberapa anak yang menghubungi datang ke guru-gurunya tanya materi yang belum jelas. Kalau perlu itu misalnya berkebutuhan khusus kita adakan home visit, jadi kita datang ke rumah dan itu sudah saya lakukan baru 3 orang karena rumahnya jauh-jauh semua, saya juga merantau di sini, daerah sini saya juga kurang paham jadi saya nanyanya minta tolong dikasih denah dan mengatakan saya mau sliaturahim. Saya datang, tanya mas robi saya datang ke tempatnya dia, mba imanda, mas as'ad terus siapa lagi ya yudha. Memang itu program sekolah. Saya dokumentasikan itu yang saya bahas dirumah itu apa saya ketemu dengan siapa berapa lama itu saya tulis. Jadi saya foto kemudian saya laporkan ke kepala sekolah seperti itu. Kemudian kan M Plus sudah FDS dari awal berdiri, jadi kemarin pas pemerintah belum full day M Plus sudah full day. Masuk setengah tujuh sampai jam setengah 4, kalau ekstra sampai jam 5.

Apakah masuk setengah tujuh itu langsung dilaksananakn kbm?

Jawab:

Oh bukan, kecuali hari senin ya kalau senin kita upacara. Selasa-sabtu itu untuk tahfids sampai jam setngah 8. Tapi nanti setengah 8 itu ada di hari khusus hari jum'at atau apa itu ada temu wali kelas, temu wali kelas ini dimaksudkan untuk tahu masalah belajar anak-anak masing-masing,

Commented [m24]: KJS

Commented [WU25]: SPro

kemudian kita rapatkan di hari sabtunya, kita cari solusinya. Banyak program jadi ya itu, bingung.

Commented [WU26]: KJS

- g) **Kan ada semacam harus hafal juz ‘amma, juz 30 dan juz 29 itu apakah itu menjadi syarat kelulusan?**

Jawab:

Iya jadi kan ada anak yang tingkat kemampuannya berbeda-beda kita fasilitasi dengan pendekatan setiap saat dia hafai berapa ya kita damping sampai dia hafal juz 30 dan beberapa surah juz 29.

Commented [m27]: SKL

- h) **Misi, mengoptimalkan prestasi di segala bidang kompetisi sesuai dengan kompetensi?**

Jawab:

Lomba-lomba tadi, dia spesialis di OSN lomba di olimpiade ya kita maksimalkan maka dia bisa berkembang dan menjadi yang terbaik. Alhamdulillah M Plus untuk OSN, o ya saya jelaskan dulu untuk prestasi pertama kali adalah juara siswa teladan, padahal itu gedung masih pinjam SD M, itulah awal mulanya M Plus mulai terkenal sama tonti sama pramuka udah itu 3 piala pertama yang diraih oleh SMP M Plus, jadi juara siswa teladan SMP-MTs se-kabupaten Magelang tahun 2007 itu, kemudian apa ya Alhamdulillah langsung banyak piala-paila yang diraih.

Commented [m28]: KPC

- i) **Misi terakhir menjalin hubungan kerjasama dengan institusi lain baik dalam maupun luar,**

Jawab:

oke selain selama ini kan bank BMT untuk masalah pendanaan dan uang, kemudian lazizmu untuk anak-anak yang semnngat berinfak *bersodaqoh* sementara itu yang saya tahu.

Commented [m29]: JRG

Kalau tidak salah pernah ada siswa yang keluar negeri lha itu acara apa atau bagaimana?

Jawab:

Iya itu sebenarnya gini kita juga ada kerjasama dengan SMK Malaysia sama Singapura intinya kita ingin mengenalkan budaya Indonesia tari

Commented [WU30]: JRG

tradisional terutama yang dari muntilan topeng ireng itu salah satunya, selain itu kita juga ingin menimba ilmu dari aspek apa saja yang bisa diterapkan kita terapkan diadopsi di M Plus terutama di M Plus seperti itu. Itu tiga atau dua tahun sekali sudah dua kali. Kemudian dari segi pembiayaannya itu orang tua, kalau misalnya tidak mencukupi ya kita batalkan. Jadi ada beberapa persen subsidi dari M Plus.

3. Tujuan Sekolah

a) Kemudian untuk tujuan sekolah, ada 14 ya. Jadi siswa mampu menjadi imam sholat.

Jawab:

Itu nanti kan dibuktikan dengan sertifikat mba, jadi kelas 9 nanti ada yang namanya siswa wajib mampu menjadi imam sholat di rumah minimal. Nah itu nanti dia harus membawa sertifikat yang ditandatangani oleh orangtua sebagai bukti bahwa anak sudah bisa menjadi imam sholat di rumah, nanti sebagai pembelajaran *ngimamin* ibunya atau ngimami siapa lah di rumah.

Commented [WU31]: NdN

Kalau untuk sholat jamaah, apakah siswa juga mengimami atau hanya guru ketika sholat jamaah di sekolah?

Jawab:

Guru, ada kalanya siswa untuk sebagai pembelajaran untuk membuktikan bahwa ini sudah bisa menjadi imam dari kelas 9.

b) Kemudian siswa mampu berkomunikasi dengan berbahasa arab dan mampu berberbahasa inggris aktif, jadi bagaimana pak prosesnya?

Jawab:

Jadi kita adakan kemarin, kita ajak anak-anak ke Borobudur dengan berwisata internasional kan, kita ambil kesempatan emas di mana di sana kita meyakini banyak turis nah di sanalah kita pakai pembelajaran pakai Bahasa inggris. Untuk di sekolah sendiri belum bilingual. Tapi unikunya ya itu tadi *story telling* kita selalu juara se-kab Magelang. Kita jarang makai, tapi anak-anak karena seleksi tadi kan, dulu ada ekstra

Commented [WU32]: SPro

Bahasa Inggris tapi berhubung pengampunya tidak bisa lagi akhirnya sementara dipending dulu.

c) Selanjutnya siswa disipikan mengikuti olimpiade matematika dan sains, itu bagaimana?

Jawab:

Iya kita harus tau pertama riwayat perjalanan dia di SD dulu kita liat raportnya, matematikanya bagaimana untuk yang matematika karena saya sendiri pengampunya. Kemudian di kegiatan KBM meskipun saya tidak mengampunya tapi saya tanya ustaz/ah, saya tanya data-data anak yang sekiranya bisa masuk di ekstra olimpiade, kita seleksi. Soal seleksi adalah soal OSN, yang belum pernah kita ajarkan, saya ingin tahu kemampuan awal mereka dulu nah disitulah akan kelihatan dan itu soalnya bukan pilihan ganda, uraian. Jadi benar-bener kita tau potensi mereka, makannya Alhamdulillah OSN, yang belum saya ceritakan adalah matematika 5 tahun berturut-turut selalu 3 besar peringkat 1 dua kali yang lainnya 2 dan 3.

d) Yang untuk sister school tadi pak seperti apa?

Jawab:

Itu nanti di kesiswaan bisa ke Ustaz Sumarwan atau Ustaz Iwan karena mereka yang mendampingi yang terakhir jadinya beliau bisa cerita banyak pengalaman mereka di sana atau Ustazah Evi juga bisa.

4. Kira-kira dari perjalanan M Plus selama ini, apa saja faktor yang menghambat untuk memperbaiki mutu?

Jawab:

Alhamdulillah kita memandangnya bukan kesombongan ya, semoga tidak. Setiap kendala bagi kami adalah sebuah tantangan. Nah kebetulan kan kita berada di daerah pemukiman *nggih*, itu salah satu tantangan terbesar bagaimana kita mempublikasikan sekolah kami. Itu emang tantangan besar kecuali kalau kita berada dipinggir jalan raya yang strategis seperti SMP N 1 Muntilan itu enak, kita tanpa promosi kita kasih papan ini aja banyak orang yang bisa membaca, sedangkan kami kebetulan ditengah pemukiman

itu tantangan besar. Selain kita kalau ga promosi dengan nilai akademik yang bagus yang bisa di dengar bisa dilihat atau dibaca oleh masyarakat ya tidak ada lagi kita kecuali kalau kita punya teknologi yang canggih kemudian kita bisa misalnya promosi, itu salah satu kendala kita insyaallah menjadi tantangan, meskipun dibalik kelemahan juga ada kelebihan dengan adanya masyarakat ini. Kebetulan maaf lingkungan kita juga kan bukan lingkungan muhammadiyah jadinya NU jadi itu tantangan besar, tapi Alhamdulillah kita bisa seiring sejalan itu yang pertama. Kemudian yang kedua, mbaknya juga bisa mersani sendiri ada beberapa tempat di mana keterbatasan secara fisik yang perlu kami lengkapi lagi dan itu butuh proses waktu yang tidak sebentar, tetapi Alhamdulillah dengan keterbatasan itu kami M Plus ya berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang optimal, begitu. **Jadi setelah factor penghambat kira-kira factor pendukungnya?**

Jawab:

Nah kebetulan teman-teman itu luar biasa semua, yang artinya punya jiwa yang sama, jadi kerja ikhlas kerja cerdas dan seterusnya, ikhlas. Kemudian kerja tuntas. Artinya kita tidak setengah-setengah di sini kita benar-benar ya istilahnya kalau dalam peperangan itu kan menyerahkan jiwa raga. Karena apa kita relistis aja, artinya kita sekolah swasta sekolah swasta kalau tidak kita yang gerak kita akan akan mati nah bagaimana gar tidak mati nah disililah teman-teman, tim, guru karyawan siswa semuanya kompak. Alhamdulillah sehingga bisa mengangkat apa yang menjadi harapan ini sebagian besar tercapai. Meskipun masih ada beberapa yang ada kegagalan di sana-sini tapi kita tidak pernah menyerah pokoknya sampai titik daah penghabisan. Ya Alhamdulillah teman-teman tim yang solid itu modal utama, ya modal sosial itu tadi ya. Iya karena kalau kita berkerja sendiri-sendiri itu nggak akan maksimal karena kita disekolah siapa yang bisa bekerja sebagai tim, bisa sebagai individu, itu yang dituntut di M Plus, saya pikir itu yang bisa saya liat. Jadi kita bisa memposisikan diri sebagai

Commented [m33]: FPH

Commented [m34]: FPH

Commented [m35]: FPH

Commented [m36]: FPD

Commented [m37]: FPD

individu, dan bisa menempatkan sebagai makhluk sosial lah artinya kita tidak bisa berdiri sendiri dan itu harus di sengkuyung bareng.

5. Modal Sosial Kepercayaan

a) Bagaimana sekolah ini membangun kepercayaan?

Jawab:

Alhamdulillah salah satu budaya M Plus di sini yang menyangkut ustaz/ustazah adalah tidak boleh merokok tetapi tanpa ada larangan itu Alhamdulillah kami menyadari bahwa di sini tidak boleh merokok dan tidak satupun yang merokok di sini, itu yang pertama kemudian yang ke dua jelas ini kan dunia pendidikan orang yang dilihat pertama adalah di UN prestasi yang lain mungkin tidak terlalu di perhatikan ya *nyuwun sewu*, saya yakin masyarakat yang akan dilihat diakhir adalah UN-nya, UN-nya bagaimana kemudian lulusan M Plus itu ke mana. Kan alumni nanti melanjutkan ke mana, apalagi kalau yang tau dunia pendidikan pasti akan melihatnya o di sekolah favorit alhamdulillah M Plus bisa membuktikan itu semua, ya harus ada kerja keras lagi. Kita harus kerja ikhlas dan kerja tuntas. Bagaimana kepercayaan masyarakat animo masyarakat semakin meningkat, nah salah satunya ya dengan pelayanan prima terutama dalam KBM anak-anak, bagaimana anak-anak di sekolah itu nyaman, tidak tertekan, terutama dalam pelayanan prima pembelajaran, anak-anak paham dan tidak ada yang tinggal kelas. Walaupun ada anak yang masih tercecceh katakanlah dalam tanda petik ya, kita komunikasikan kita undang orangtua. Nanti kan nemu solusi apakah perlu bimbingan belajar seperti itu.

Commented [WU38]: NdN

Commented [WU39]: KPC

Commented [WU40]: KPC

Commented [WU41]: KJS

b) Untuk faktor penghambat dan pendukung modal kepercayaan ini kira-kira apa? Jawab:

Kalau untuk penghambat si sebenarnya mungkin ada beberapa, ya ada sekolah yang maaf kita ada siswa, calon siswa yang tidak terima terus timbul sakit hati, nah disitulah tantangan besar di mana yang kami khawatirkan ada suara-suara yang tidak pas mengenai M Plus. Contoh, M Plus masuk katakan 4 juta, tapi dikatakan oleh orang-orang itu M Plus

Commented [WU42]: FPH

mahal, padahal lho kok mahal padahal ketika ditanya waktu itu pas konfirmasi ke kepala sekolah ketika ditanya mahalnya berapa kalau bapak tahu, 10 juta. Ya Allah siapa yang menyampaikan 10 juta padahal 4 juta. Nah seperti itu lho ada suara-suara yang sebenarnya tidak sesuai dengan data, nah kan kami tawarkan alangkah baiknya apabila bapaak ibu langsung tindak ke sekolah menanyakan biaya masuk berapa nanti akan lebih jelas. Kalau misalnya mungkin beliau menyampikan 10 juta mungkin bukan di SMP M Plus tapi mungkin SMP yang lain yang sekiranya waktu itu memang 10 juta, kami menyampaikan itu ketika pada datang ke sini. Kalau pendukungnya ya itu tadi banyak apa istilahnya di jamaah kita kan sudah punya masjid muhammadiyah sehingga di sana kita bisa lebih ringan kerjanya dalam hal promosi, dan wali murid yang sudah pada lulus-lulus itu banyak yang memberikan kesan puas sehingga dari situlah promosi dari mulut ke mulut kita tidak perlu promosi besar-besaran, tapi dari alumni-alumni yang sudah lulus bisa bercerita dengan yang lain.

Commented [WU43]: FPD

6. Modal Sosial jaringan

a) Bagaimana sekolah membangun jaringan?

Jawab:

Ya ada sesuatu di mana kita tidak bisa melakukan sendiri pasti akan membutuhkan istilahnya bantuan orang lain atau instansi lain. Nah di situlah kita belajar, siapa tahu kita bisa bekerjasama ketika misalnya ke SMA, anak-anak kan banyak yang tanya nih kalau misalnya mau masuk di SMA 1 gimana nih. Nah untuk menjalin hubungan kita undang semua sekolah yang sekiranya itu menjadi target anak-anak itu salah satunya saja. Kalau untuk jaringan yang lain kita bisa bekerjasama dengan jaringan Muhammadiyah siapa tahu ada beberapa hal yang bisa kita adopsi dan praktekkan. Mereka juga presentasi kita undang dalam bentuk pelayanan prima tadi mbak. Kita sendiri tidak tahu proker SMA 1 makanya kita mencoba menghubungi pihak SMA Adakah dari pihak humas yang bisa memberikan gambaran presentasi tentang SMA

Commented [WU44]: JRG

Commented [m45]: JRG

sehingga anak-anak lebih jelas. Kemudian tidak hanya satu sma, SMA Kota Magelang kita datangi. SMA dari Jogja juga kita datangkan. Mayoga itu Muhammadiyah Jogja. Jadi sekolah yang menjadi target anak. Kemudian Psikologi itu nanti bagaimana anak-anak ketika di SMA apakah masuk IPA atau IPS atau Bahasa, seperti itu jadi ya gimana kita sendiri kan ada keterbatasan kita sendiri juga tidak tahu bagaimana mengatasinya akhirnya kita membuat jaringan.

Commented [m46]: JRG

Commented [m47]: JRG

b) Yang menghambat dan mendukung jaringan?

Jawab:

Jadi karena keterbatasan biaya jadi keluar negeri itu kan tidak sedikit, intinya harus butuh sponsorship dan istilahnya kita harus merangkul orang tua, nah Alhamdulillah orang tua kita, wali murid sangat mendukung dengan hal itu sehingga memudahkan program berjalan.

Commented [WU48]: FPD

Mungkin keterbatasan cenderung ke biaya anggaran yang terlalu besar.

Commented [WU49]: FPH

Kelebihan M Plus tadi saya pikir karena memiliki mentalitas juara M Plus insya Allah anak-anak kita semua warga M Plus insyaallah bisa menempatkan diri unjuk gigilah. Kemudian salah satu keuntungan karena kita juga di amal usaha Muhammadiyah sehingga segala kegiatan aktivitas tidak serumit yang misalnya badan-badan atau instansi yang di luar muhammadiyah. Misal kita mau mengurus KTM atau kartu anggota Muhammadiyah ternyata tidak perlu ke tetek bengek, kita ikut SKBM kita bisa langsung saat itu cukup datang kita foto jadi itu ya sebagian keuntungan disbanding yang lain alhamdulillah semuanya lebih mudah.

7. Modal Sosial Kerjasama

a) Bagaimana Kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dan guru?

Jawab:

Ya kita kalau berkoordinasi dengan kepala sekolah Alhamdulillah selalu memberikan program-program strategis. Bagaimana tetap menjaga kesolidtan diantara kami. Ketika ada masalah pun misalnya alhamdulillah selama ini tidak ada masalah yang bersifat konflik pribadi

ataupun paling ya masalah dalam hal pembelajaran karena fasilitas yang terbatas dan sebagainya kita koordinasikan sehingga dari situlah ditampung kira-kira masukkan seperti apa yang akan bisa diusulkan misal kita kekurangan fasilitas A, kita ajukan proposal kepada sekolah yang kemudian itu diangkat ke pengurus, pengurus yang akan mengelola. Seperti ini aja keramik mungkin ada di beberapa tempat yang lantai itu sudah agak rusak dan sangat membahayakan keadaannya lalu dilakukan koordinasi tadi setiap hari sabtu itu ada kajian Islam jadi hubungan kami itu tidak hanya sekedar rekan kerja malah seperti saudara sendiri, karena kita susah bareng seneng bareng serba bersama capek bareng menikmati juga bareng.

Commented [WU50]: SSdP

Commented [m51]: KJS

b) Bagaimana kerjasama antara guru dengan guru?

Jawab:

Ya itu tadi kita adakan tiap rumpun MGMP mapel jadi guru matematika dengan guru matematika guru Bahasa dengan Bahasa dan seterusnya di situlah terjadi koordinasi di mana ada suatu masalah yang kita hadapi di MGMP masing-masing kita angkat ke rapat dewan guru nah disitulah dihadiri oleh ibu kepala sekolah kita ambil solusi yang terbaik kalau dibutuhkan bantuan pengurus ya kita angkat ke pengurus. Lalu kebetulan kalau ada sesuatu yang kita bingung antar guru mapel kita bisa saling menanyakan dan diskusi. Bahkan bisa juga lintas mapel. Jadi kemungkinan ada 1 materi di mana itu ada kaitanya. Misalnya skala, skala IPS juga ada. Mungkin dari IPS menanyakan ke IPA ke matematika atau sebaliknya lebih ke penanaman konsep kepada anak ini sebaiknya apa yang saya sampaikan perlu presepsi apa. Jadi dalam hal pembelajaran ada hal seperti itu si diskusi kecil-kecilan.

Commented [m52]: KJS

Commented [m53]: KJS

c) Bagaimana kerjasama antara guru dengan peserta didik, nah misal mendatangi siswa itu hanya guru guru mapel UN?

Jawab:

Tidak guru kelas guru BK kepala sekolah tergantung saat itu kebutuhannya apa. Jadi istilahnya sesuai dengan kebutuhan. Kita pun

tiap kelas ada yang namanya pengajian kelas di awal bulan, pengajian kelas itu kita akan mendatangi setiap rumah dan itu bergiliran kita mendatangkan guru PAI istilahnya sebagai pengisi materi. Untuk wali kelas nanti untuk sharing atau apa curhat-curhatan di sana, ya gapapa mereka mau berteriak atau apapun atau curhat misalnya tad saya masih kebingungan ini oke nggak papa nanti kita memberikan solusi, biasanya dari jam 12.00-15.00. Untuk waktu pengajian kelas tergantung wali kelas, dikasih waktu diawal bulan. Kalau sabtu itu KBM selesai jam 10.00. Kemudian nanti untuk jam 10.00-12.00 untuk guru koordinasi tadi, lalu sholat berjamaah, kemudian jam satunya guru yang ada agenda kelas akan langsung menuju ke sana itu setiap 2 bulan sekali pengajian kelasnya.

Commented [m54]: KJS

Commented [m55]: KJS

d) Bagaimana kerjasama yang terjalin antara sekolah dan masyarakat atau wali murid?

Jawab:

Ya kita bentuk yang namanya pertemuan wali murid. Jadi ada paguyuban wali murid, nah disitu kebetulan wali murid juga ada peran di masyarakat beliau juga tokoh masyarakat kebetulan wali murid kita kemarin ada orang penting dari kabupaten dari polsek dari mana-mana itu Polres dan sebagainya. Tetapi dari situlah kenapa ketika kita melakukan misalnya bazar atau program-program di mana ingin merangkul masyarakat sekitar bagaimana biar mereka bisa menerima kita juga untuk sampai saat ini mereka juga tidak menerima sepenuhnya tapi juga tidak menolak sepenuhnya. karena di lingkungan tadi maaf *nyuwun sewu nggih*, di situlah kita harus pandai-pandai bagaimana mengambil hati masyarakat sekitarnya terutama, bahkan kita waktu itu main ketoprak jadi yang gameli adalah siswa yang main ketoprak adalah guru dan karyawan nah disitu kita mengundang dari dinas itu salah satu kerjasamanya, kita mengundang dari warga juga untuk bermain tampil di ketoprak itu. Pertunjukannya itu tempatnya di sini ditonton orang banyak. Ya lumayan lah padat penuh. Tantangan terberatnya itu

Commented [m56]: KJS

Commented [m57]: KJS

Commented [m58]: KJS

lingkungan karena kita terletak di lingkungan yang kurang strategis menurut saya karena kita berada di pemukiman dan pemukimannya pun bukan komunitas kita. Tetapi ya alhamdulillah kita bisa berdiri tegak sampai saat ini ya pasti mereka juga mendukung.

Commented [m59]: FPH

8. Modal Sosial Partisipasi

a) Bagaimana upaya sekolah dalam membangun partisipasi siswa?

Jawab:

Alhamdulillah karakter M Plus ini siswanya tuh misalkan di KBM ketika kita di KBM kita pancing dengan 1 pertanyaan itu jawabannya udah macam-macam anak-anak langsung menanggapi hanya mungkin masih ada 1 sampai 2 yang masih suka mendengarkan daripada menyampaikan pendapatnya juga masih ada. Tetapi bagi saya bukan masalah besar selama dia bisa aktif dan interaktif saya pikir ga masalah.

Commented [m60]: PRTS

Karena ada karakter orang yang bicara seperlunya ada yang suka bicara ada yang suka mendengarkan saja. Jadi intinya alhamdulillah anak ga tahu sudah terbentuk seperti itu dari awal mungkin dari masa orientasi kan banyak anak yang unjuk apa ya pertunjukan dari bakat mereka seperti itu, di situlah mereka mulai berani mengeluarkan pendapat berinisiatif berkreasi itu kita tidak batasi malah kita beri kelonggaran selama itu batas kewajaran. Kemudian untuk ekstra ada ketentuan juga, kita seleksi, ketika anda sudah seleksi artinya anda yang terpilih dan anda anda semua harus bisa mempertanggungjawabkan apa yang menjadi pilihan anda itu kita pesankan itu. Alhamdulillah tidak ada yang beberapa bulan nggak masuk itu belum pernah terjadi. Karena selain anak nyaman di sekolah juga mungkin karena dia sekolah dengan senang, bagaimana membuat anak nyaman di sekolah sehingga mereka semangat dan antusias gitu aja. Pendekatan guru sangat luar biasa kalau di sini. Jadi ini memang pengalaman riil yang lain, kemarin saya ikut MGMP di SMP 1 Muntilan saya bertemu dengan guru matematika dari SMP 2 Muntilan beliau cerita ingin belajar banyak dari M Plus, maaf ya ini saya menyampaikan apa yang saya peroleh bahwa beliau ingin

Commented [m61]: PRTS

belajar bagaimana caranya siswa bisa dekat dengan guru tapi tetap hormat. Nah itu penting bagaimana cara kita pendekatan dengan anak dan modal sosial itu tadi. Karena pendekatan dengan anak itu harus punya skill dan cara sendiri menurut saya juga kemampuan yang istimewa, kan maaf ya, ada guru yang hanya sekedar mengajar yang dia hafalkan mungkin hanya anak yang paling pintar atau yang paling bandel atau yang paling cantik atau paling cakep dsb. Kalau kami tidak seperti itu, mereka punya keunikan dan punya hak yang sama jadi itu mungkin salah satu modal kita yang kita miliki sampai saat ini.

9. **Bagaimana peran modal sosial dalam memperbaiki mutu M Plus?**

Jawab:

Modal sosial bagi kami itu sangat penting perannya, meskipun tanpa kami sadari sudah ada peran modal sosial yang kami terapkan selama ini, tetapi kita tidak tahu bahwa itu ternyata masuk dalam istilah modal sosial. Setelah tahu, bahwa ternyata masuk dalam komponen modal sosial, dari sisi kepercayaan, nilai/norma, jaringan, kerjasama dan partisipasi masih perlu banyak kita tingkatkan lagi. Kita tidak puas hanya sampai di sini, meskipun animo masyarakat sudah mulai banyak, tetapi target utama adalah bagaimana kita tetap bisa memberikan pelayanan yang prima, insyaallah dengan kita bisa memberikan pelayanan yang prima *excellent service* pada masyarakat terutama siswa kita insyaallah nanti modal sosial itu akan terbentuk dengan sendirinya. Karena kita juga punya inisiatif dengan modal sosial yang kita punya masyarakat akan semakin mantap menyekolahkan anaknya disini dan insyaallah M Plus bisa menjadi sekolah yang masuk dalam sekolah favorit di nasional.

Commented [m62]: PRN

Commented [m63]: PRN

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Sumarwan, S.Pd
Jabatan : Guru IPS/Koordinator Divisi Kesiswaan/Wali Kelas
Tanggal : 22 Januari 2019

1. Jadi apakah bisa diceritakan bagaimana perjuangan M Plus sehingga bisa sampai seperti yang sekarang ini?

Jawab:

Kita itu awal masuk setiap pekan kita harus menerima seminar, menerima masukkan dari guru-guru senior yang sudah malang melintang di dunia pendidikan terus kemudian kita mulai *action*, benar-benar *action* utuh selama satu bulan itu sekitar bulan Mei-Juni. Awal Juni kita dikirim ke SMP Al-Hikmah Surabaya, sebagai salah satu sekolah yang menjadi sisternya. Kita harapan awalnya memang seperti Al-Hikmah Surabaya tapi karena kalau segmentasi pasarnya di Al-Hikmah itu adalah anak-anak pejabat kota besar kemudian pedagang tapi juga dilokasi yang lebih besar, lebih ramai, jadi ya kita hanya meniru saja dengan tidak meninggalkan ciri khas Magelangnya yaitu Gunungpring. Kemudian awal masuk, awal tahun pertama kita mendapatkan siswa secara resmi dari PPDB itu hanya 32 siswa, perempuannya 8 sisanya laki-laki. Kemudian pada prosesnya, masuk bulan-bulan Juli-Agustus kita mendapatkan tambahan satu lagi dari siswa yang resign dari sekolah lain karena tidak kerasa di *boarding* masuk M Plus, tambah 1, kemudian pada pekan berikutnya itu tambah 1 lagi, jadi ada 34 siswa. Dan pada bulan berikutnya ada tambahan 1 siswa lagi putri yang masuk kalau *gak* salah bulan September. Pokoknya *pas* gedung ini *pas* tanah ini baru dibuka jadi dibersihkan dipasang listrik jadi baru proses awal tahap pembangunan, itu tambah 1 jadi 35. Kemudian pada awalnya M Plus itu karena gurunya masih muda-muda semangatnya masih seperti itu dan mereka berprinsip bahwa kami itu di sini seperti seorang petani yang menanam, jadi kalau tanamannya bibitnya bagus kita rawat dengan baik kita

Commented [WU64]: JRG

petik nanti hasilnya mesti baik sehingga kami memang menerapkan sistem dekat dengan siswa-siswi, terus perjalannya setiap lomba kita ikuti, salah satunya yang paling saya kenang itu pramuka, kenapa muhammadiyah kok milih pramuka karena kita tinggal berada di Muntilan *nggih*. Muntilan itu sebagai salah satu ikon pramuka di kabupaten Magelang. Sehingga kita walupun muhammadiyah ada hisbul wathan tapi kita mencanangkan bahwa pramuka harus juara dan kebetulan waktu itu, *asabiqunal awwalun* siswa-siswinya sebagian besar dari anak-anak pramuka SD Muhammadiyah Gunungpring yang memang waktu itu sudah apa ya istilahnya sudah punya nama, sehingga kita tinggal mulai saja ternyata Alhamdulillah memang benar-benar juara. Jadi itu piala pertama kita masih ada sampai hari ini cikal bakalnya dari pramuka, juara LT II tingkat kecamatan Muntilan. Terus berlanjut, berikutnya kita lomba pleton inti. Tahun ke-2, ke-3 piala bertambah dan ada beberapa *event-event* yang sifatnya resmi kedinasan dan ada yang non-resmi kita ikuti, baik itu dari sekolah muhammadiyah kemudian kemenag kita ikuti semuanya sehingga Alhamdulillah untuk sampai dengan tahun ini, M Plus itu pialanya sudah ya ratusan, kalau dihitung kita berdiri baru sekitar kurang lebihnya 12 tahun, 24 Januari, sampai hari ini kurang lebih hampir 12 tahun ini M Plus itu pialanya sudah ratusan bagi sekolah rintisan dan sekolah swasta, mungkin itu sebuah hal yang mustahil, tapi kuncinya itu ada satu, kemauan kita bahwa anak-anak itu butuh tempat, butuh arena untuk mengembangkan diri mereka, sehingga mereka punya bekal nanti untuk mendaftar di sekolah lanjutan. Kemudian untuk prestasi akademik yang pertama itu memang sudah bongkar-pasang guru, jadi guru-guru tahun pertama itu sebagian beberapa sudah resign karena ikut suami, karena keterima CPNS dan sebagainya itu memang dinamika sekolah Muhammadiyah maka lokomotifnya tetap harus jalan, karena ibaratnya jika sebuah kereta itu sudah berjalan kalau lokomotifnya sampai macet sampai berhenti maka berhenti semuanya. Jadi ya, maka guru-guru yang tersisa itu kemudian mau tidak mau kita harus meneruskan. Awalnya guru-guru tahun pertama itu tersisanya kurang lebih sekitar 10-12

Commented [m65]: NdN

Commented [m66]: NdN

orang, itu karena resign tahun pertama tahun 2009 itu resign tahun pertama, sehingga waktu itu betul-betul pukulannya yang sangat telak bagi kami yang ada di M Plus. Kemudian tahun ke-3 kita meluluskan tahun pertama ya angkatan pertama kita meluluskan tahun 2009/2010. Nah itu Alhamdulillah targetnya peringkat 10 atau 10 besar, ternyata kita bisa meraih posisi yang ke-4 ditahun pertama. Kemudian ditahun ke-2 kita melorot, peringkat 5, dan semangatnya memang kita ya *fastabiqul khairat nggih* berlomba-lomba dalam kebaikan, kemudian tahun ke-3 sampai hari ini sampai tahun angkatan ke-9, dari angkatan 3 sampai angkatan ke-9 kita sudah enam kali berturut-turut kita peringkat 3 se-kabupaten Magelang. Jadi enam kali berturut-turut itu relnya sudah jalan diperingkat 3, terus ya dari situlah mungkin awal dari masyarakat kemudian oh M Plus selain akademisnya *digarap* ternyata mereka juga menggarap non-akademisnya sehingga semua proses kita usahan untuk menggali potensi anak. Tidak bisa akademik bisa di non akademik, tidak bisa non-akademik ya akademiknya mereka harus berusaha dengan sungguh-sungguh. Seperti itu kurang lebihnya untuk perjalanannya singkat saja.

Commented [WU67]: FPH

Commented [WU68]: SKL

Commented [WU69]: SKL

Commented [WU70]: KPC

2. Sister school itu maksudnya seperti apa?

Jawab:

Jadi *sister school* itu dimaksudkan untuk menambah wawasan global, di era seperti sekarang itu kan ekonominya global, pendidikannya global jadi kan semua tidak ada sekatnya, semua anak-anak khususnya di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ini, memiliki wawasan yang luas, karena pada tantangan kedepan di tatanan masyarakat ekonomi global, pendidikan itu hampir apa ya istilahnya bisa dikatakan membuka peluang yang sangat luas di masyarakat yang lebih luas lagi ditataran internasional. Sehingga kita perlu 1) mengenalkan bahwa kurikulum pendidikan di sekolah sana, kebetulan sekolah yang kita kunjungi adalah sekolah di Malaysia dan Singapura, ya suka tidak suka, bangga tidak bangga, boleh dikatakanlah kurang nasionalis atau apa tapi saya mengakui bahwa pendidikan di Malaysia itu lebih maju daripada pendidikan di Indonesia,

Commented [WU71]: JRG

Commented [m72]: JRG

karena mereka itu mengadopsi system pendidikan di Indonesia ditambah di *mixing* dengan kuriulum dari Inggris sebagai negaraa persemakmuran. Kemudian kalau yang di Singapura full murni dari Inggris. Cuma ada beberapa sekolah madrasah yang memang mereka melakukan mixing sama dengan yang terjadi di Malaysia sehingga anak-anak perlu tahu nanti saya kompetisinya ketika nanti sudah masuk era global, kompetisinya sudah bukan dengan teman saya satu angkatan tapi teman saya diseluruh Indonesia dan juga di tingkat yang lebih global lagi sehingga anak-anak perlu dipahamkan, perlu di ajak ke luar negeri, perlu kita simulasikan bahwa belajar diluar negeri dengan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum yang ada di Indonesia itu sepeti ini. Jadi nanti suatu ketika entah mereka apa ya istilahnya kuliah atau apa di luar negeri mereka sudah oh saya sudah pernah ke Malaysia saya sudah pernah ke Singapura saya udah pernah ke mana jadi itu satu tujuan. Yang ke 2) itu kita melaksanakan *sister school* itu tentunya tidak lepas dari pengenalan budaya bangsa kita, sehingga ketika kita di sana kita juga menampilkan maaf tarian-tarian khas jawa tengah, khas Indonesia. Begitu kita tampilkan tarian dari Indonesia yang begitu rupa dari Jawa Tengah khususnya dan Jogja itu mereka kaget ternyata tariannya sangat eksotis karena didukung dengan penampilan apa ya istilahnya seragam yang *glamour*, gerak tari yang menarik, sehingga ketika kita tampil di luar negeri itu yang disukai adalah tariannya. Dan kalau keilmuannya itu Indonesia tidak kalah sebenarnya, cuma ya itu tidak mungkin sistem kurikulumnya yang kita perlu memang apa belajar dari luar negeri sehingga kita menambah khasanah. Nah suatu ketika mereka nanti, jadi pejabat pembuat kebijakan di bidang kurikulum, mereka pernah oh dulu saya ke Malaysia ternyata seperti ini sehingga menambah wawasan mereka. Kemudian yang ke 3) ya belajar hidup mandiri jauh dari orang tua, karena hidup di luar negeri itu kan apa ya istilahnya bagi mereka mungkin pengalaman yang tidak bisa digambarkan ternyata *wis* tekan Malaysia. Untuk prosesnya kita tawarkan yang jelas biaya swadaya, tidak ada kontak atau komunikasi dengan sponsor itu tidak ada, murni betul-betul

Commented [m73]: JRG

sponsorshipnya dari orang tua. Sehingga kita memang tidak membatasi siswa-siswi yang berprestasi harus ke sana, sedangkan maaf *nggih* untuk pembiayaan memang kita murni bebaskan kepada siapa yang mau. Jumlah siswanya tidak dibatasi, sementara ini paling banyak kemarin waktu kami berangkat itu 26, terakhir berangkat itu kan kemarin tahun 2018 bulan Februari dan kebetulan saya sendiri yang membersamai mereka. Acara ini itu 2 tahunan, jadi kita tidak setahun sekali. Mungkin mampu setahun sekali, banyak yang tertarik juga, kedepan memang kita baru mengagendakan namanya punya rencana cita-cita itu nanti kita akan programkan siapa tau ada yang tertarik umroh bareng. Jadi ada sisi religiusnya, ibadah juga ga Cuma seneng-seneng tok. Kemarin di singapura-malaysia itu kita juga ada kegiatan *living class*, jadi ada 2-3 hari kita didalam kelas. Kalau yang terakhir kemarin kita hanya sehari di dalam kelas dan insertnya kita belajar di university kalau jangkauan masa depan. Untuk lama waktunya di Singapur-Malaysia itu kurang lebih 7 hari dengan perjalanan, yang kemarin malah lebih, 8 hari kalau *ga* salah.

Commented [m74]: JRG

Commented [m75]: JRG

Boleh tahu nama universitas yang dikunjungi?

Jawab:

IIUM (Internasional Islamic University Malaysia), ada dua university sebetulnya dan kebetulan di IIUM itu sebagian besar pengajar dan mahsiswanya dari Indonesia. Nah itu yang kadang heran, oh orang Indoensia di sini juga penting *to*, ternyata banyak orang Indonesia yang bersekolah di sana. Itu kan suatu hal yang membanggakan bagi anak-anak. Maaf di saa itu ada Prof Bertania karita itu budhenya siswa sini. Beliau di sana sebagai kepala unit halal riset. Itu semua makanan diseluruh Malaysia itu masuknya ke situ, semua makanan-makanan yang dibuat perusahaan masuk ke situ kemudian direkomended atau tidak dari situ, kalau disini kan MUI nah yang mengeluarkan halal/tidak di sana itu ya ada badannya sendiri jadi independen. Sehingga anak-anak kan jadi tahu, ternyata orang Indonesia di sini sangat penting *to*, jadi itu nilai tambah, anak-anak jadi *ga* minder karena ternyata di sana ada orang-orang penting dari Indoneisa yang

Commented [WU76]: JRG

emang benar-benar dibutuhkan oleh negara Malaysia-Singapura kana da banyak. Kemudian datang ke SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) ya sama kurikulumnya dari sini Cuma khusus untuk anak-anak Indonesia.

Commented [m77]: JRG

Untuk kelasnya anak-anak yang ikut *sister school* itu kelas berapa?

Jawab:

Kelas VII dan kelas VIII pada tahun tersebut, kalau kelas IX sebenarnya sih banyak yang minat tapi kita masih jaga-jaga kalau nanti ada suatu hal yang merepotkan jadi kaitannya dengan UCO dsb kan terlalu padat nih kelas IX jadi ya kita memang memprogramkannya untuk anak kelas VII dan VIII.

3. Tujuan sekolah ada yang berbunyi “siswa mampu berenang dengan baik dan benar, itu seperti apa?”

Jawab:

Itu kita mengacu pada sunah rasul, kan emang berenang di laut mati yang kadar garamnya sedikit jadi kalau di laut mereka masih ngambang. Kalau di Indonesia kita mengadopsi saja jadi kalau ittiba' rasulullah itu kita memang ya salah satu olahraga yang dianjurkan rasulullah kan 1) berenang 2) berkuda 3) panah. Karena kita sekolah islam ya kita untuk yang laki-lak *nggih* terutama itu kalau bisa ya berenang ra *ketang* gaya batu yang penting *nyemplung*. Kita benar-benar mengundang praktisi, pakar, pelatih dalam bidang ini. Dan kita ada olahraga refreshing setiap hari sabtu bergiliran tiap kelas, kemudian kita memang menyediakan satu waktu satu kesempatan di mana anak-anak bisa mengikuti ekstra renang, pekan pertama untuk kelas VII pekan kedua kelas VIII pekan ketiga empat kelas IX. Jadi biar tidak semuanya berangkat keluar, nanti kalau pas kelas VII berangkat renang kelas VIII ada kegiatan TPM (Tes Pengendalian Mutu) belajar dari praktisi, nah praktisinya apa saja kita bisa mengundang tukang sablon, tukang service elektronik, kemudian robotik juga kita undang, kemudian desain grafis kita undang, kemudian ada manik-manik, songket, kemudian membuat hiasan hantaran nikahan itu kita undang ke sini jadi anak-anak biar tambah pengetahuannya lifeskillnya meskipun itu bukan kurikulum mutlak tapi setidaknya kita membekali. Jadi ini memang yang mengusulkan saya,

jadi anak-anak perlu lifeskill. Jaman sekarang anak-anak *nyuwun sewu nggih* anak-anak kancing lepas itu ga bisa, hanya satu dua lah dari sekian orang yang bisa menjahit sendiri kalau jaman saya dulu saya diajari betul bagaimana cara membuat ini, *wallsum*, ini nama-nama itu tidak asing bagi saya, sehingga memang betul-betul bocah itu harus diberi bekal minimal dia bisa *ngopeni awake dewe*, saya memang mengusulkan seperti itu dan Alhamdulillah sampai saat ini anak-anak ada beberapa yang sudah dimanfaatkan ilmunya, salah satunya sablon jadi sekarang ada yang dirumah buka sablon. Kita membekalinya dengan cara yang seperti itu.

Untuk berenangnya itu di mana pak?

Jawab:

Kalau renang, dulu si harapannya promo pertama itu M Plus memiliki kolam renang sendiri dan Alhamdulillah kita ya sudah memiliki tapi lewat pemkab Magelang ya, kita pinjam di Mendut, kita sewa, kemudian ada di beberapa kolam renang-kolam renang swasta bregview, safitri gulon sini, kemudian di sini ada panjiwo, kemudian tirta aji, kadang sampai ke trio Magelang sana pernah ya ga pernah sih sering ya yang ekstra rata-rata di trio Magelang.

Hari sabtu itu ada kegiatan apa saja sih pak? Kan pembelajaran cuma sampai jam 10?

Jawab:

Ya hari sabtu bagi anak-anak M Plus itu hari merdeka, satu mereka dapet uang saku dari rumah sama seperti hari senin-jum'at tapi ngirit disini jajannya. Ya intinya kalau hari sabtu itu ya mereka benar-benar free tapi harus masuk di sekolah karena ada tambahan-tambahan. Sehingga ya memang nanti ketika jam 11-12 ada kajian guru ya koordinasi itu sehingga itu untuk guru juga belajar agama. Karena di sini kana ada tiga fungsi guru ya, guru sebagai guru mapel, sebagai guru agama, dan guru sebagai guru BK. Jadi kenapa seperti itu? Ya.. memang guru secara sunah nabi seperti itu. Kalau dia mengajar pengetahuan tapi dia tidak bisa *nyuwun sewu* karakternya anak ini pendiam, ini agak introvert ini introvert banget jadi harus tahu dilihat dari kesehariannya mereka, setiap guru harus tahu

Commented [WU78]: KJS

Commented [m79]: KJS

Commented [m80]: SPdK

muridnya seperti apa, jadi nanti kalau ada masalah belajar dsb guru harapannya bisa memberikan solusi itu guru sebagai guru bk. Kalau sebagai guru agama ya guru harus menjadi teladan menjadi contoh aplikasi keseharian agamanya seperti apa. *Nyuwun sewu* jadi guru M Plus kok kesehariannya *ga* sholat, kemudian jadi guru di M Plus kok gamau jadi imam sholat itu ya kayaknya juga aneh.

4. Tata tertib

Jawab:

Kalau untuk tata tertib itu kita sampaikan pada saat matasiba (masa taaruf siswa baru) matasiba itu sangat penting untuk siswa baru, tata tertib di M Plus larangannya banyak bagi siswa, tapi bagi kami itu bukan larangan itu tulisan. Mereka memahaminya sebagai larangan saya memahaminya sebagai tulisan yang harus dilaksanakan bersama-sama. Ya kalau disini tata tertibnya ada berapa poin, ada 32 pasal, ada 11 atau 12 bab itu banyak sekali nanti saya aturi aja contohnya. Jadi setiap awal taun mereka masuk kita kenalkan bahwa mereka itu di sini dilarang mencontek itu yang paling penting, mencontek adalah perilaku yang amat sangat tidak terpuji, dan ini kita sudah memebelakukan siswa yang mencontek itu kita panggil orangtuanya langsung kita berikan scorsing, ini sudah kita mulai. Scorsingnya itu nanti dia tidak naik kelas sampai dia keluar. Konsekuensinya seperti itu. Jadi pembinaan, kemudian panggilan orang tua kemudian scorsing, ada scorsing waktu itu nantia dia diliburkan disuruh belajar di rumah denan orangtuanya, kemudian tidak diikutkan tes akhir semester sampai dia tidak naik kelas, dan otomatis kalau dia tidak naik kelas mereka harus keluar dari M Plus. Kan susah peraturannya harus gitu. Kemudian itu membawa handphone dan sepeda motor itu tidak boleh memang kita larang. Dan memang ya ada yang nekat bawa sepeda motor ya rodanya ya lepas gitu aja, dan nginep satu pekan di tempat yang ditempati. Memang kita kejam, mengapa kita kita seperti itu ya memang usia mereka dibawah 17 tahun mereka belum bisa membaca situasi didepannya, seharusnya mengambil keputusan bagaimana itu mereka belum bisa,

Commented [WU81]: NdN

Commented [WU82]: NdN

sehingga kita pokoknya kekeh berprinsip handphone, motor, dilarang masuk ke lingkungan M Plus. Kalau handphone itu radiusnya sampai depan rumah masing-masing. Ketika sudah sampai M Plus ya nanti tanggung sendiri akibatnya. Penyitaan hp itu tergantung kasus, kalau udah 2-3 kali itu kita sita selama 1 tahun atau bahkan mungkin sampai dia lulus, pernah ada itu yang sudah sampai 3 kali membawa itu dulu waktu boomingnya galaxy note 3 samsung, baru 1 pekan dia punya dititipin ditetangga sana, harapannya kalau dititipin tetangga itu ga ada yang ke sana tapi gurunya sini kan 'tlunyak-tlunyak' melbu ng omahe tanggane rapopo, saya bongkar semuanya itu ketemu. Akhirnya saya buat fatwa jajan diluar haram. Akhirnya semua anak-anak jajan di dalem kan. Jadi kronologinya seperti itu, kalau motor ya itu aturan lalu lintas kan mereka memang belum boleh membawa, tapi kalau di sekolah lain, di SMP-SMP negeri yang lain dititipin, kalau di SMP 1 itu malah boleh dengan perjanjian apabila terjadi apa-apa dijalan tidak boleh menunjuk ke sekolah. Kalau sini namanya kecelakaan dan halangan dijalan itu kan ditanya 'anak mana' kita gamau ambil resiko. Untuk tata tertib yang lainnya standar lah untuk pakaian, tingkah laku, sikap, ya pelanggaran berat sini penyalahgunaan narkoba, psikotropika. Bagi pengguna, korban semuanya kita sikat tanpa pandang bulu.

Jadi untuk hukumannya?

Jawab:

Iya kita menegur, kemudian memanggil orangtua, termasuk masalah rokok ini kita rokok elektrik maupun rokok bakar ini kita sudah mengacu fatwa muhammadiyah *nggih* bahwa rokok itu haram baik dilakukan di dalam lingkup sekolah, saat KBM, pada jam KBM, atau diluar kita pasang pemantau. Jadi ketika ada kasus 5 orang yang kita keluarkan karena rokok itu kan karena ada info dari masyarakat. 2 minggu saya ga tidur keliling kemana-mana cari informasi, akhirnya ketemu, sah, langsung saya temui di sekolah saya sodorkan intinya bagian tangan yang membusuk harus segera diamputasi gitu sekalipun itu rasanya sakit harus segera diamputasi,

Commented [WU83]: NdN

kalau dibiarkan akan menjalar kemana-mana. Akhirnya kan sekolah ini diawasi polisi, diawasi preman dsb selama 2 minggu. Ya itu resiko saya sudah siap dengan resiko, ketika saya sudah bermain seperti itu, saya sudah bersiap dengan resiko kalau di jalan disalahi wong ya saya siap. Dan waktu itu memang saya ya *nyuwun sewu nggih* ya namanya seorang guru ketika muridnya terkena seperti itu, ya mau tidak mau saya harus bertanggung jawab. Dan apa yang bisa saya lakukan ya saya lakukan akhirnya dengan bekal seadanya saja nekat saya bismillah. Karena ini saya ingin kebaikan, saya harus melakukan. Kalau tidak hari ini kalau tidak saya mau siapa lagi.

5. Kira-kira apa si faktor penghambat dan faktor pendukung Mutu di M plus?

Jawab:

Ya faktor penghambatnya itu sering bergonta-ganti guru ya, sering ini aja yang barusan sudah resign sampai saat ini asabiqunal awalunnya tinggal 5 orang, kepala sekolah, wakasek, saya sendiri, kemudain rekan saya guru ips, Ustaz Iwan tinggal itu saja 5. Yang 5 ini memang, ya bukan 5 itu berarti segala-segalanya bukan tapi memang kami berusaha meyakinkan pada diri kami, kalau sekolah ini kalau bukan kita yang ngopeni terus siapa lagi, ya awakdewe wong islam lah sekolah islam digedekke dewe. Itu mba hambatanya yang paling utama suka gonta-ganti guru, jadi anak-anak ketika guru resign anak-anak harus adaptasi lagi. Kan adaptasi anak-anak itu ga semudah adaptasi kita maksudnya orang dewasa. Kemudian yang kedua ya perbedaan generasi akhirnya kan jadi apa ya kadang-kadang kendalnaya komunikasi. Apa bedanya generasi, saya generasi pertama, kedua tiga empat dst dan generasi yang baru itu kan hirahnya berbeda jadi ya mungkin ming podo wae tapi secara khusus berbeda, saya dulu mrasakan betapa saya itu tidak di gaji 3 bulan gaji pertama hanya 500rb jadi gaji pertama dali bulan april, mei, digaji baru bulan juni dan 500rb itu benar-benar saya ingat, kenapa? Mungkin suatu ketika saya bisa menceritakan bahwa menajai sukses itu tidaklah mudah, mendi sukses itu butuh keikhlasan, butuh sebuah pengirbanan. Pengorbanannya itu siapa?

Commented [WU84]: FPH

Commented [WU85]: FPH

Commented [m86]: FPH

Pengorbananya ya sekeluarga kalau saya, secara kebetulan istri saya sudah PNS sehingga ya saya ndak begitu-begitu amat untuk rusan keuangan, ya mungkin hanya saya yang merasakan seperti itu. Tapi Alhamdulillah istri saya itu mendukung sepenuhnya, jadi dukungan keluarga itu sangat penting, sangat besar potensinya. Jadi ya itu adalah sebuah potensi dukungan keluarga itu kalau hambatannya itu ya kalau keluarga ngambek ga mau ndukung ya stress saya, ketika sini sudah banyak agenda yang terencana, terus terbenturan dengan acara keluarga itu sudah suatu yang apa ya istilahnya membuat kami jadi repot. Kemudian mungkin kalau keluarga tidak saling mengikhhlaskan itu ya hambatan. Hambatan yang berikutnya ya kita berada di wilayah yang padat pendidikan, kel. Gunungpring itu ada 5 sekolah kalau ga salah, yg pertama SMP 1, 2 muntilan, MTs Ma'arif 2, SMP terpadu maarif dan M Plus ada 5 dalam satu kel. Pasarnya kan berebut, ini hambatan untuk berkembang karena mau tidak mau ya kita itu ya harus saling sikut kemudian satu kec sendiri itu ada belasan yang sama-sama memperebutkan pasar. Apalagi sekarang zonasi, ini peluang bagi kami, sebenarnya peluang bagi sekolah-sekolah swasta karena sekolah-sekolah yang tidak msuk zonasi ya bisa mendaftar di sekolah swasta. Cuma sekarang, orang tua pada paham apa ga. Lha ini peluangnya bagi sekolah-sekolah swasta seperti M Plus, sekolah muhammadiyah, sekolah maarif, punya peluang. Cuma ya itu nanti bisa ga menangkap peluang itu, kalau ga bisa ya sama aja gitu kan, dan mudah-mudahan memang tahun ini adalah tahunnya M Plus. Ketika sudah dilakukan zonasi, jalan, mudah-mudahan banyak bisa survivelah harapannya itu. Kalau dorongan, hambatan, rintangannya ya M Plus tu selalu menawarkan sesuatu yang berbeda setiap tahunnya, ya pada intinya sama saja tapi kita kemas dengan cara yang berbeda. Terutama dari sisi tahfidznya, tahfidz itu kan keagamaan peluangnya kita dikeagamaan lebih banyak, tapi hambatannya juga gitu, ketika ada anak-anak dari sekolah negeri ingin masuk M Plus Bahasa arabnya itu hambatan, ada ini banyak sekali itu materinya itu hambatan. Rintangannya itu tambah lagi pengaruh negatif lingkungan, itu hambatan.

Commented [WU87]: FPD

Commented [WU88]: FPH

Commented [WU89]: FPH

Commented [WU90]: FPD

Alhamdulillah, sampai hari ini M Plus masih disegani. Yang terpenting itu ikhlas kok mbak dalam menjalankan tatibnya ikhlas, bareng-bareng, saling bahu-membahu, gitu aja.

Untuk sering terjadinya gonta-ganti guru itu alasannya seperti apa?

Jawab:

Ya gimana *nggih*, kita ini kan sekolah islam *nggih*, yang sering bergonta-ganti itu sekolah islam, kan diminta suami mundur. Kan gimana ya kalau suaminya aja gak ridho masa dipaksa kan malah ga berkah nanti merusak nanti, maksudnya kita nanti malah merusak kebahagiaan rumah tangga mereka keluarga mereka. Sehingga selama ini yang paling sering resign itu karena keterima PNS, yg kedua ikut suami itu yang paling sering. Yg ketiga mungkin tidak cocok dengan bayarannya *nggih* sekolahnya kayaknya megah lantai tiga tapi kita masih pas-pasan dalam hal keuangan, karena kita lebih fokus pada prestasi anak jadi lomba apapun diragati hambatannya itu.

Commented [WU91]: FPH

6. Bagaimana M Plus membangun kepercayaan dari masyarakat, dari siswa?

Jawab:

Jadi yang pertama itu landasannya adalah bekal dari guru dulu, guru dibekali ya itu tadi guru adalah guru pengajar mapel, guru agama dan guru bk. Kalau sudah menerapkan 3 hal itu saya yakin guru itu akan berkembang dengan sendirinya aspek pedagogisnya itu yang pertama, yang kedua dengan memberikan layanan yang baik menerima telpon itu kana da SOP nya, kemudian yang ketiga secara prestasi, jelas prestasi itu memang, tujuan kita mebangun prestasi itu kan untuk membangun kepercayaan masyarakat secara akademis itu terkenal lho, kemudian melakukan promosi. Siapa yang mempromosikan? Yang mempromosikan itu bukan kita, tapi orang-orang tua yang punya maaf kedudukan. Contoh tahun ini kita punya wali murid pj sekda kab, magelang. Ini kita priorotaskan meskipun bukan dianak emaskan ya kita memang bukan fokus pada satu orang tapi bagaimana kita melayani pak sekda ini biar puas kala pak sekda aja puas kan yang lain pasti mengikuti. Kemudian ada tokoh-tokoh masyarakat beberapa ga cuma sekda

Commented [WU92]: KPC

Commented [WU93]: KPC

sih di sini juga anak ketua bapeda juga. Alhamdulillah selama ini kami berusaha melayani dengan hati kami sesuai dengan kemampuan kita kok mba. Kalau kita tidak bisa melayani dengan baik kemudian ada orang lain yang bisa melayani ya kita kasih kan ke mereka seperti itu kolektif kolegial. Jadi siapa yang bisa siapa yang mampu ya menjadi partnernya dalam melayani orangtua. Itu kalau untuk membangun kepercayaan. Iklan, ya nantikan mereka nanti bilang o *nengkono* apik, tapi ya memang ada yang suka dan ada yang tidak suka. Dengan M Plus banyak orang-orang yang ga suka, terutama sekolah-sekolah yang iri dengan kami, kadang-kadang merasa M Plus ki dadi pesaing padahal sama-sama muhammadiyah. Pasar kita itu berbeda, kalau segmentasi pasar M Plus itu kan menengah ke atas, kalau jenengan kan seentukke dan luwih akeh jenengan to. Jadi mereka belum paham bahwa M Plus itu tidak mengambil nasabahnya mereka. Malah justru kita itu mengambil nasabahnya SMP 1 SMP 2 yang dulunya bisa masuk ke sana jadi masuk ke M Plua. SMP 1 SMP 2 juga merasa gitu ah M Plus *ki jikuki* muridku, tapi ya namanyabersaing ya ayo bersaing. Yang kedua kita mengunggulkan proses, jadi prosesnya di sini tu lebih baik dari sekolah-sekolah lain. Pendekatan kita tu menggunakan pendekatan humanistik ya ngobrol biasa tanpa sekat mungkin kalau mereka di sekolah-sekolah negeri ga berani ngomong seperti ini. Ngomongke hp disita we ra wani paling, kalau di sini kita terbuka karena memang saya berusaha membuka diri sini disampaikan apa yang masih kurang anak-anak jadi lebih berani. Tapi ini juga bisa mejadi kekurangan karena nanti ketika mereka masuk ke sekolah negeri budaya ini kebawa sama mereka terkesan berani sama gurunya. Cahe M Plus ki kewanen, tapi padahal sebenarnya positif aja.

7. Faktor penghambat dan pendukung kepercayaan

Jawab:

Ketika prestasi tahun ini jelek, ketika ada kasus-kasus. Itu menghambat kepercayaan. Kalau factor pendorongnya itu ketika kita menang lomba kita share, kita *blow up* di jaringan orang tua siswanya itu baru orang tua siswa yang ketok tular ke tetangga kanan kiri.

Commented [WU94]: KJS

Commented [WU95]: FPH

Commented [WU96]: FPD

8. Bagaimana kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dan guru

Jawab:

Kalau selama ini kita kerjasamanya apa ya, kita komunikasinya terbuka kok sama kepala sekolah itu, dan kita saling memberikan masukan, saling mengkritisi itu biasa di sini. Dan kita lebih mengedepankan musyawarah, karena kita ada forum komunikasi guru itu ketika ada ngaji pagi jam setengah 7 sampai jam setengah 8 siswa-siswi ada dilantai atas lantai 3. Kemudian guru di sini tidak hanya nganggur, mereka di sini selain menyiapkan untuk pembelajaran juga ngaji bareng tahfidz baraneng. Selanjutnya nanti ada koordinasi-koordinasi kecil, jadi kita memang mengandalkan musyawarah, tapi memang tidak ada apel berdiri didepan sana itu ga ada. Tapi kita menggunakan system itu, gitu ngaji bareng nanti yang mandu gentian, yang mau saja artinya ya mungkin karena kesibukan-kesibukan ttt masing-masing guru jadi kadang-kadang ga bisa ikut. Ya itu komunikasinya, secara struktural ya sistemnya komando jadi apa yang diperintahkan kita laksanakan. Jadi selama ini kami diusahakan berusaha terbuka dengan siapapun, kepala sekolah dengan bawahan, bawahan dengan atasan.

Commented [WU97]: KJS

Commented [WU98]: KJS

9. Kerjasama sekolah dengan wali murid

Jawab:

Kalau sekarang kan kita memanfaatkan media sosial, ada paguyuban orang tua guru murid.

Commented [WU99]: KJS

Apa ada perkumpulan rutin?

Jawab:

Ya ada kajian rutin 3 bulanan tapi ini beberapa tahun terakhir ga jalan, karena ya kalau yang ngopeni guru terus sebenarnya klenger ini baru paguuban saja. Kalau kajian-kajannya di medsos juga banyak ya. Kalau perkumpulan itu ya tiap catur wulan kita kumpulkan tps, tks, kenaikan kelas kita undang.

Commented [WU100]: KJS

10. Bagaimana partisipasi siswa ketika ada kegiatan?

Jawab:

Kalau ada kegiatan ya kadang mudah kadang harus dikejar-kejar, tergantung acaranya. Tapi formulasinya maaf *nggih* kaya cukur, mohon maaf *nggih* mungkin kalau disekolah lain bukan perkara yang mudah tapi kalau di M Plus cuma kadang-kadang saya dulu yang cukur terus nanti tinggal panggil siswa untuk turun tergantung kita bagaimana mendekati mereka. Saya ikut cukur kan maaf *nggih* terkait dengan pencitraan sebenarnya saya hanya pencitraan saya cukur dulu ya ga harus sama dengan siswa sih bentuk cukurannya. Tapi kadang juga saya menyamai anak-anak yang modelnya bross. Tapi juga kadang tidak perlu seperti itu, tinggal saya panggil aja sini cukur. Nanti berbondong-bondong mereka turun. Jadi membiasakan yang seperti itu tu harus berkomitmen diri si pelakunnya tidak boleh melanggar, melanggar sesekali dua kali mungkin tidakapa asal jangan berat aja.

Commented [m101]: PRTS

Commented [m102]: PRTS

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Iwan Setiawan
Jabatan : Guru Tahfidz/Staff Divisi Kesiswaan
Tanggal : 07 Februari 2019

1. Tim kesiswaan itu terdiri dari tim apa saja?

Jawab:

Kegiatan ekstrakurikuler (Ustaz Agam)

Prestasi dan Lomba (Ustaz Iwan)

BK (Ustazah Rieska)

2. Apa saja tujuan M Plus terkait dengan perbaikan mutu sekolah?

Jawab:

M Plus tahun 2007 itu menjadi proyek jadi pimpinan muhammadiyah wilayah jawa tengah, dulu kita mendapatkan USB unit sekolah baru dari PWM itu karena dari sekian banyak sekolah Muhammadiyah di Jawa Tengah tidak ada yang berprestasi. Kemudian M Plus mendapatkan bantuan dari dinas melalui PWM namanya USB (unit sekolah baru) diharapkan SMP M Plus bisa menjadi salah satu pioner sekolah Muhammadiyah, sekolah islam, yang mampu berprestasi dan membentuk karakter peserta didiknya berakhlakul karimah, minimal di lingkungan provinsi Jawa Tengah dan di tingkat nasional. Alhamdulillah beberapa prestasi sudah kami dapatkan dari tataran provinsi maupun nasional, bisa menjawab tantangan dari PWM. Intinya dulu awal mulanya adalah itu.

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam perbaikan mutu sekolah?

Jawab:

Pendukung, kita didukung PRM. Kalau sekolah-sekolah yang lain itu dibawah PDM itu lingkupnya kab, tetapi SMP M Plus berbeda, berada dibawah pimpinan ranting muh Gunungpring, PRM itu tingkat desa, ketika dibawah PRM maka yayasan dalam membentuk sekolah ini mau seperti apa

itu lebih fokus lebih maksimal, kemudian daya dukung yang lain dari orangtua, Alhamdulillah mayoritas orangtua mendukung kegiatan sekolah semuanya. Bahkan ketika anak pulang malam dari sekolah saja orangtua sangat mendukung,

Commented [WU103]: FPD

Faktor penghambat kita, sebetulnya bukan penghambat *nggih*, tapi masih kurang dalam hal sarana dan prasarana karena luas tanah yang kurang ideal katakanlah.

Commented [WU104]: FPD

Commented [WU105]: FPH

4. Modal Sosial Kepercayaan

a) Bagaimana sekolah membangun kepercayaan kepada masyarakat, orangtua, dan siswa?

Jawab:

Pertama dengan pembuktian, kita buktikan kepada masyarakat. Dulu waktu tahun 2007 M Plus berdiri, banyak sekolah yang mencibir karena kita sebagai sekolah baru, sekolah swasta, sementara di Muntilan menjadi barometer pendidikan di kabupaten Magelang, di muntilan banyak sekolah-sekolah favorit SMP N 1 Muntilan, SMP N 2 Muntilan, SMP Bentara Wacana sekolah swasta yang favorit, marganingsih juga favorit. Sementara kita merupakan sekolah baru, banyak yang ketika itu boleh dikatakan memandang sebelah mata. Oleh karenanya ditahun pertama kita mencoba membuktikan pada masyarakat, lho bapak ibu putra-putri bapak/ibu yang ditiptkan kami insyaallah amanah, kita didik mereka, kita gembleng mereka dengan prestasi, dengan akhlakul karimah, dengan hafalan Al-Qur'an. Alhamdulillah di tahun pertama kami bisa mendapat peringkat 1 sekolah swasta sekab magelang, peringkat ke-4 negeri/swasta UN ditingkat kab. Magelang. Sejak saat itu kepercayaan masyarakat mulai tumbuh, masyarakat mulai percaya pada kita, masyarakat berbondong-bondong menitipkan putra-putrinya di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, kita mulai berbenah berkaitan dengan layanan, fasilitas dsb. Bahkan beberapa kali guru dan karyawan melakukan pelatihan *excellent service* bagaimana cara melayani siswa, orangtua, kita mendatangkan pakar-pakar dari jogja dan tokoh nasional

Commented [WU106]: KPC

Commented [WU107]: KPC

seperti dr. Irianto dsb untuk mengadakan pelatihan mengenai *excellent service* tentang bagaimana cara melayani itu salah satu upaya kami untuk menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat kepada kami.

Commented [WU108]: KPC

b) Apa saja faktor penghambat dan pendukung modal sosial kepercayaan?

Jawab:

Di tahun-tahun pertama kita ada hambatan itu di sini lingkungannya lingkungan NU, kemudian ketika pertama kali M Plus berdiri kita pernah diintimidasi oleh masyarakat, sekolahnya dilempari batu pintunya digembok dsb, akan tetapi kami mencoba merangkul masyarakat lho ini kita merupakan sama-sama islam kita tidak akan mengganggu masyarakat kita berjalan beriringan yang NU silahkan dengan keyakinannya, yang muhammadiyah dengan keyakinan kami. Alhamdulillah kami mencoba mengkomunikasikan dengan masyarakat dengan ta'mir Alhamdulillah bisa berjalan beriringan semuanya, bahkan sekarang masyarakat kanan-kiri sekolah juga secara ekonomi terbantu dengan mereka membangun warung dengan adanya ojek, dengan adanya catering itu semua kami melibatkan kanan-kiri masyarakat sekitar.

Commented [WU109]: FPH

Commented [WU110]: KJS

5. Modal Sosial Nilai dan Norma

a) Bagaimana norma disusun dan dibentuk dalam sekolah ini, bagaimana cara membiasakan?

Jawab:

Di awal mereka masuk kalau disekolah negeri ada namanya MOS (Masa Orientasi Siswa) di dini ada MATASIBA (Masa Ta;aruf Siswa Baru) dari situ mulai kita kenalkan kita doktrin mereka dengan tata tertib sekolah kita doktrin mereka dengan mentalitas juara M Plus. Kita disini ada doktrin untuk siswa, doktrin untuk stakeholder, guru dan karyawan, untuk bisa menerapkan membiasakan nomor satu itu mentalitas juara M Plus itu yang pertama adalah disiplin dalam belajar dan berlatih, patuh pada guru dan pelatih, bekerja keras sampai detik terakhir sportif dan

Commented [WU111]: NdN

tidak meremehkan, konsisten dalam menjaga ambisi dan stamina. Itu kita doktrinkan pada mereka, kemudian kita doktrinkan pada mereka 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) itu betul-betul kita doktrinkan pada mereka. Kemudian di tahun kedua ketika mereka kelas 8 biasanya kita ajak mereka ke suatu tempat penggemblengan mental, biasanya kita bekerja sama dengan militer dengan tim armed 11, pernah dengan tim armed 3, besok kita akan bekerjasama dengan dopdik bela negara rindam magelang. Di sana di dalam penggemblengan itu, di dalam pembinaan mental kita doktrin lagi supaya anak-anak jadi mentalnya secara luar dan dalam. Untuk yang ikut ke armed itu kelas 8, karena kelas 8 itu merupakan ajang pencarian diri biasanya mereka waktu kelas 7 masih sopan santun, yang kelas 9 sudah mulai tobat. Sementara kelas 8 dalam tanda kutip lagi *mbeying-mbeyinge* makannya kita pilih.

Commented [m112]: NdN

Commented [WU113]: JRG, NdN

6. Modal Sosial Jaringan

a) Bagaimana sekolah membangun jaringan?

Jawab:

Salah satu misi sekolah yang ada adalah membangun jaringan dengan institusi luar maupun dalam, kita ketika mempunyai tagline sekolah para juara, mempunyai visi menjadi sekolah teladan berkarakter islam dan berprestasi tidak bisa berdiri sendiri, kita mencoba membuat jaringan ke beberapa pihak dengan dinas pendidikan, dengan Pimpinan Daerah Muhammadiyah, dengan sekolah Muhammadiyah kita ada FGM (Forum Guru Muhammadiyah) Jawa tengah. Itu dari beberapa sekolah-sekolah unggulan kita ajak untuk berjalan beriringan, kemudian yang di LN kita juga membuat jaringan dengan sekolah LN, di LN ada KL SMA Aminudin Baki, SMK Datuk On. Kemudian di SGP kita membuat jaringan dengan sekolah handersson school, dan madrasah al juned itu beberapa jaringan kita. Kemudian Lincoln di Malaysia yang di LN baru itu sepertinya. Ya intinya kita mencoba membuat MOU dengan mereka, kelebihan-kelebihan apa dari mereka yang bisa kita ambil dan kelebihan

apa yang bisa kita berikan, jadi kita saling memberi dan saling menerima.

Commented [WU114]: JRG

- b) **Jadi jaringan yang sudah terbentuk itu apakah masih sebatas sekolah?** Jawab:

Commented [m115]: JRG

Untuk masalah keuangan kita bekerjasama dengan BMT Bima, Bank Syariah Mandiri itu ada beberapa timbal balik ketika kita menitipkan uang di sana, dari pihak bank memberikan kita beberapa fasilitas mungkin ac, program keuangan dsb. Kemudian, masyarakat sekitar kebetulan ada masyarakat yang memiliki seperangkat alat gamelan mereka mengizinkan anak-anak M Plus untuk ekstra karawitan di rumahnya.

Commented [WU116]: JRG

- c) **Apa saja faktor penghambat membangun jaringan?**

Jawab:

Commented [WU117]: KJS

Mungkin karena mayoritas gurunya masih muda-muda *nggih*, 90 keatas. Itu mungkin untuk masalah membuat relasi itu masih sangat kurang, kebanyakan yang bias membuat relasi adalah guru-guru yang dalam tanda kutip generasi-generasi awal. Tapi saling mengisi kok.

Commented [WU118]: FPH

7. Modal Sosial Kerjasama

- a) **Bagaimana kerjasama yang terjadi antara guru dan kepala sekolah?**

Jawab:

Kita dalam membuat *teamwork* guru disini Alhamdulillah komunikasinya bagus, mungkin ketika ada gesekan adalah suatu kewajaran dan bisa diselesaikan dengan bantuan kepala sekolah kadang kala. Membuat *teamwork* kita sering mengadakan pelatihan, sering mengadakan SKBM (Silaturahmi Keluarga Besar M Plus) dari rumah I guru dengan guru lain, dengan harapan antara keluarga guru saling mengenal. Ini salah satu bentuk ikhtiar kami untuk merekatkan tali kekeluargaan tali silaturahmi antar guru.

Commented [WU119]: KJS

Commented [WU120]: KJS

b) Antar sesama guru bagaimana kerjasamanya?

Jawab:

Kita mengaktifkan MGMP Sekolah, jadi guru matematika mereka bekerjasama saling koordinasi berdiskusi ketika ada soal yang *kharj*, kemudian antar satu bidang dengan bidang yang lain saling menguatkan, seperti yang saya katakana tadi ini di kurikulum ada bidangnya yang berkaitan dengan mutu, penjadwalan, administrasi. Begitu pula dengan kesiswaan ada yang berkaitan dengan ekstra, berkaitan dengan lomba, prestasi itu mereka berjalan di rel masing-masing dan saling menguatkan, kerjasamanya semacam itu dengan jobdesk masing-masing.

Commented [WU121]: KJS

Commented [WU122]: KJS

c) Kalau kerjasama antara guru dan siswanya seperti apa?

Jawab:

Kita guru disini guru di M Plus itu didoktrin sebagai 3 guru. Guru sebagai guru mapel, guru sebagai guru agama, dan guru sebagai guru BK. Diharapkan ketika guru bisa mejalani 3 konsep ini, maka guru sebagai BK tadi guru diharapkan bisa menjadi teman bagi anak-anak mereka punya masalah, itu bisa dikomunikasikan, bisa curhat tidak ada jarak. Tapi di sisi lain kita menkankan guru adalah guru yang harus dihormati anak-anak, makannya untuk masalah adab guru dan murid benar-benar kita tekankan jadi anak-anak bisa dekat tapi disisi lain anak bisa hormat, sehingga nanti bisa muncul kesinambungan, kerjasama, yang sinergis antara guru dan siswa.

Commented [WU123]: SPdK

Commented [WU124]: SP

d) Bagaimana kerjasama yang terjalin antara sekolah dan wali murid/masyarakat?

Jawab:

Kita membentuk paguyuban orang tua murid dan guru melalui grup whatsapp, semua yang berkaitan dengan kegiatan sekolah biasanya kita infokan di situ, dulu sebelum ada grup wa kita menggunakan buku penghubung tapi itu kita rasa kurang efisien kurang cepat. Lebih efisien kita menggunakan grup wa, maka kita beralih menggunakan whatsapp

Commented [WU125]: KJS

untuk berkomunikasi dengan wali murid. Kemudian untuk beberapa kegiatan yang perlu kami komunikasiakan, kita mengundang wali murid sosialisasi ya sekitar 3 bulan sekali kita sering mengundang wali murid untuk acara di sekolah. Ada diskusi, kadang pengajian, kadang tentang penyampaian ya yang berkaitan dengan sekolah.

e) **Bagaimana cara sekolah membackup wali murid yang belum memiliki whatsapp?**

Jawab:

Kebetulan di sini muridnya menengah ke atas, jadi mayoritas punya *nggih*. Dulu pernah ada, kita kan selain muridnya menengah ke atas, kita juga ada kuota untuk siswa berprestasi tapi kurang mampu tiap tahun itu ada 4 anak. Dulu ada satu anak yang orang tuanya betul-betul ga mampu, kebetulan tetangganya juga wali murid, jika ada informasi apapun kita minta tolong tetangganya untuk mengabarkan pada wali murid si anak tersebut.

f) **Jadi kira-kira bagaimana peran kerjasama dalam meningkatkan mutu sekolah?**

Jawab:

Sekolah bisa berdiri tegak, sekolah bisa maju, sekolah bisa menjadi hebat itu tidak bisa serta merta hanya peran 1 atau 2 orang guru saja tapi semua faktor. Kehebatan guru-gurunya dalam mengajar, kehebatan murid-murid dalam menyerap apa yang disampaikan bapak/ibu guru, kehebatan daya dukung orang tua dalam memajukan sekolah. Daya dukung sekolah dalam memfasilitasi apa yang dibutuhkan, itu semuanya harus berjalan beriringan sehingga Alhamdulillah SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring di tahun ke-12 ini bisa terus tegak bisa terus berprestasi karena adanya daya dukung dari semua pihak tadi.

Commented [WU126]: KJS

Commented [WU127]: KJS

8. **Modal Sosial Partisipasi**

a) **Bagaimana upaya sekolah dalam membangun partisipasi?**

Jawab:

Siswa M Plus itu boleh dikatakan anan-anak itu rasa memiliki sekolahnya sudah mendarah daging. Sehingga mereka rela berangkat pagi, rela pulang sore bahkan kadang kala ada yang pulang sampai malam itu, karena boleh dikatakan sudah mendarah daging. Kemudian ketika sekolah punya event, ditempat kami ada namanya IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) itu merupakan osisnya sekolah muhammadiyah, beberapa kali kita mengadakan even tahunan ketika milad M Plus setiap bulan januari ada kegiatan perlombaan antar sd, ada tryout dan event-event yang lain kita libatkan mereka kita konsentrasikan di bulan januari, ketika sekolah mempunyai event karena anak merasa memiliki merekapun juga berbondong-bondong untuk mencari pendanaan. Dulu beberpa anak sempat membuat proposal, kemudian door to door ke beberpa toko disepanjang jalan pemuda, ada yang mendatangi saudaranya paktde/budhe yang memiliki amal usaha diminta untuk membantu, itulah peran anak karena mereka merasa memiliki.

Commented [WU128]: PRTS

Commented [WU129]: PRTS

9. Bagaimana peran modal sosial dalam memperbaiki mutu sekolah?

Ketika ke-5 modal sosial itu ada dan tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain itu merupakan daya dukung utama dalam majunya M Plus. Trust, yang paling utama.

Commented [m130]: PRN

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Efi Nurul Utami, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 04 Maret 2019

1. Apa saja visi dan misi yang dimiliki SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

Jawab:

Visi SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yang kita harapkan seluruh ustaz/ah atau asatit yang ada di sini itu semuanya benar-benar hafal, tidak hanya sekedar menegerti tapi juga melaksanakan. Dan harapannya itu melekat pada masing-masing pribadi ustaz/ah yang ada di sini minimal itu dulu. Visinya adalah menjadi sekolah teladan, berkarakter islam, dan berprestasi, ada tiga titik poin di sini yang kami harapkan itu kedepannya M Plus bisa menjadi sekolah teladan, artinya kita bisa diteladani oleh sekolah manapun, dari siswanya, pakaiannya, prestasinya, karakternya kemudian dari *asatidznya* itu juga bisa diteladani dan sekolahnya pun juga demikian. Harapannya nanti kita bisa menjadi contoh tempat bagi sekolah yang lain. Itu saja ketika ada kata teladan itu kan *ubarampe* atau efeknya panjang sekali, menjadi teladan menjadi contoh bagi yang lainnya, kita secara intern bagus dulu. Nah itu ketika kita sudah bagus maka baru orang akan melihat seperti apa kualitas kita. Kalau mutu kita sudah bagus kualitasnya, orang akan percaya, nanti otomatis akan membuat orang oh M Plus bisa menjadi contoh bagi sekolah yang lain, bisa menjadi teladan bagi yang lain. Yang kedua berkarakter islam, kali ini kan dari pemerintah ya adanya karakter-karakter yang harus dimiliki oleh masing-masing siswa maupun juga pendidiknya, ada 18 karakter ya dan pendidikan karakter dikerucutkan menjadi 5. Harapannya itu kan sebenarnya kalau di Islam karakter-karakter yang ada bahkan 18 karakter tadi kan Islam masuk semua, tidak ada satupun yang tidak ada di dalam Islam, saya yakin itu. Harapannya di sini, kita

Commented [WU131]: NdN

Commented [WU132]: KPC

mengambil kata karakter Islam itu adalah ya karakternya orang Islam, kedinasan ataupun pemerintahan itu sebenarnya hanya menyuplik beberapa karakter yang ada di Islam, tapi di dalam Islam itu lebih banyak, lebih global lagi. Harapannya itu benar-benar berkarakter Islam. Agamis, religus, disiplinnya juga pasti iya, gotong royongnya iya, toleransinya iya semuanya kan ada di dalam Islam. Dan termasuk kitapun juga di sini karena salah satunya SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring maka di kurikulum atau K-13nya kedinasan gitu *nggih* itu ciri khususnya di pendidikan Muhammadiyah kita tetap ada, bahkan kita ada tambahan beberapa muatan-muatan lokal yang namanya mulok manhaji, mata pelajaran manhaji. Manhaji itu misalkan kita ambil surah al-mulk, karena anak-anak itu kan ada program tahfidz juga ya, jadi bersinergi. Di hari Rabu Kamis Jum'at tekniknya pagi kita ada hafalan beberapa surat di juz 29, salah satunya ada surah al-mulk. Karena modelnya kan teknik klasikal, akan di bawa ke muatan lokal masuk input di jam pelajaran, menerjemahkan kata per kata dan sekaligus nanti pengampu akan menafsirkan semacam apa yang diharapkan dari surah itu. Dan anak-anak tau betul, ketika dia hafal dari kegiatan pagi tadi suratnya hafal, dia perdalam lagi dengan penafsiran dan juga tarjemahannya. Biasanya nanti anak akan paham, paham itu *ngerti*, dan juga mengamalkan. Sehingga nanti karakter Islam itu benar-benar anak itu tahu dasarnya dulu, ketika dasar ilmunya, al-qur'annya atau sunahnya kita tahu, maka anak akan melakukan karakter itu. Dan ketika karakter itu bisa dilakukan oleh kami, siswa-siswa dan juga *asatidz* maka sekolah inipun bisa menjadi sekolah yang bisa diteladani. Kemudian yang ketiga, kaitannya dengan berprestasi, SMP M Plus dikenal dengan tagline "sekolah para juara", nafas kami juara seperti itu ya. Jadi harapannya di setiap apapun, meskipun kata-katanya juara tapi harapannya juara itu tidak kemudian penafsirannya hanya khusus pada peringkat sekian-sekian, tidak. Akan tetapi lebih kepada berkarya yang terbaik, memberikan karya terbaik kita untuk apapunlah, dalam pembelajaran iya dalam lomba-lomba kita usahakan iya, seluruh persiapannyapun kita siapkan benar-benar jauh-jauh

Commented [WU133]: SI

Commented [WU134]: KPC

hari dan secara professional, sehingga nanti dengan adanya karakternya islami, prestasinya bagus akan menjadikan SMP M Plus sekolah yang teladan. Harapannya dari visi tadi sehingga diturunkan dalam beberapa misi-misinya ada sekitar 10 ya misi dari kami, diantaranya ada juga salah satunya kegiatan *student exchange* (pertukaran pelajar) *sister school*, itu nanti harapannya lebih kepada nanti anak-anak terbuka wawasannya, kita sudah adakan 3 kali. Harapannya nanti anak-anak lebih terbuka wawasannya pendidikan di luar semacam apa tantangannya, sehingga lebih menguatkan sepulangnya dia di sini mengimbas pada teman-temannya.

Commented [WU135]: KPC

Commented [WU136]: JRG

2. Apa maksud dari kata 'Plus' pada nama sekolah?

Jawab:

SMP Muhammadiyah Plus gitu ya, makna Plusnya itu akan lebih bijaknya ketika orang lain yang menjelaskan. Ketika kita *ngomong* plusnya itu kita gini-gini lho, nanti orang-orang *ndak iyo* kan tidak pada percaya. Tetapi ketika orang lain nanti bisa melihat oh di SMP M Plus itu katakanlah FLS2N itu sudah juara umum 5 kali, kemudian itu kan ajang yang ada di kabupaten setiap tahunnya ada, kemudian yang berangkat provinsi sekian anak, yang nasional OSN juga pernah berangkat sampai ke tingkat nasional. Kemudian nanti, dilihat dari akademiknya, oh ujian nasionalnya kita peringkat 3 kabupaten sekarang, kalau swastanya ya peringkat satunya. Kemudian karakter anaknya semacam apa saja tu harapan kami yang menjelaskan bukan dari pihak sekolah. Karena kalau dari pihak sekolah pasti orang-orang akan bertanya-tanya, *maido* gitu lah ya. Orang kan tidak percaya. Tetapi ketika orang melihat sendiri, semacam apa itu orang akan lebih mengerti makna M Plus sendiri. Kalau kita di minta menjelaskan kita *yo* baru upaya-upaya, artinya dari segi ekstrakurikuler ada 29 ekstra yang kita ambil dari minat bakatnya, jadi awal anak masuk itu anak nanti akan ada tes minat bakat, kita arahkan sesuai dengan apa minat dan bakatnya dalam hal ekstrakurikuler nanti mau berkembang di mana potensinya itu sudah sejak awal. Kami punya komitmen 29 ekstra kita jalani, sekolah lain barangkali 5 atau 8. Kemudian, kegiatan-kegiatan kita selalu upayakan bahwa ada

Commented [WU137]: KPC

Commented [WU138]: KPC

integrasinya antara nilai keagamaan dan juga nilai disiplin. Jadi ada bintal (pembinaan mental) itu kita upayakan di kelas VIII. Semacam ke armed kita kerjasama dengan pihak sana, nanti anak mendapatkan seperti pembiasaan dari sana dan harapannya bisa diterapkan di sini.

Commented [WU139]: JRG

3. Apa saja tujuan yang diharapkan oleh M Plus, khususnya berkaitan dengan mutu sekolah?

Jawab:

Seiring berjalannya waktu kami tetap ingin keep on the track yang pasti berjalan pada yang seharusnya, berasal dari visi misi tadi, ketika visinya sudah kita ketuk, sudah kita putuskan semacam itu maka apapun kegiatan yang ada di M Plus harapannya ini adalah lingkaran yang mengacu pada membawa visi-misi ini tetap keep on the track tadi. Sehingga kegiatan-kegiatannya kita sesuaikan, sesuai dengan visi misi atau tidak. Kalau tidak ya tidak kita acc, kita usahakan selalu selalu sesuai dengan visi misi. Ketika itu sesuai ok. Seperti kemarin, setiap kali ada milad M Plus, kita selalu adakan yang namanya M Plus Cup. Kemudian ada try out juga. Jadi di M Plus Cup itu kana da beberapa cabang lomba, memang tujuan kami yang pertama itu kan membranding M Plus, promosinya M Plus, tapi berikutnya kami juga ingin menyaring para atlet-atletnya di kabupaten Magelang maupun sekitarnya. Kemarin kita ada sekitar 9 cabang lomba yang kita laksanakan. Itu diantaranya kami ingin melihat potensi yang ada di sini, dan harapannya nanti dari potensi-potensi yang ada itu bisa tergabung di M Plus. Salah satunya kemarin yang baru tapi banyak penggemarnya itu cabang lomba panahan, prestige sekali *nggih*, karena saat ini panahan baru *booming*. Kita promosi itu Cuma 1-2 minggu tapi pesertanya dengan promosi yang bisa dibilang hanya sebentar, idealnya ketika mau melaksanakan event-event besar kaya gitu kan paling tidak 2-3 bulan sebelumnya agar sampai keluar. Ini kemarin kami tingkatnya baru Magelang dan sekitarnya, meskipun targetnya itu tapi pesertanya sudah ada yang dari Jogja banyak, Kalibawang, Kulon Progo, sampai ke Purworejo. Lalu ada yang dari Ngawi kemarin Jawa Timur, mau ikut. Tapi dari

Commented [WU140]: PRTS

kepanitiaan kan tujuan kita belum sampai sejauh itu, tingkatannya masih Kab. Magelang dan sekitarnya maka itu yang Ngawi kita nanti dulu Inshaallah kedepannya. Jadi event itu tujuannya tidak hanya sekedar membranding nama M Plus, tapi orang-orang akan tahu M Plus dan segudang prestasinya, harapannya dari cabang-cabang perlombaan yang ada, kita bisa tampung potensi anak kemudian ini lho M Plus siapa sih penyelenggaranya kok bagus seperti itu kan. Jadi kita berusaha memberikan yang terbaik, karena tagline juara kami dalam event apapun juga ingin memberikan yang terbaik, bahkan pelaksanaan panahan kemarin itu orang bilang ini sama POPDA kok bagus ini ya itu. Dari peserta juga beberapa menyampaikan besok *mbok* diadain lagi saya pastikan ikut. Bagi kami pelayanan yang maksimal, *excellent service* katakanlah untuk menuju sekolah para juara membuat karya terbaik ya itu diantaranya. Salah satunya pelayanan kami yang terbaik, kemudian itu tentu saja menjadikan penjaminan mutu bagi kami, untuk lebih bagusnya M Plus. Acara M Plus Cup itu kemarin dari tgl 26-27 hari Sabtu, Ahad Januari. Miladnya 24 tapi kegiatannya karena kita cari waktu, *timingnya* kan harus tepat, Sabtu, Ahad itu orang akan lebih tertarik. Dan kitapun dalam penjaminan mutu tadi, kita tidak mengharapkan ketika kita melaksanakan sebuah kegiatan kemudian anak kita tidak kopeni gitu kan, kalau di Sabtu-Ahad, Ahad jelas anak-anak libur, Sabtunya kegiatannya lebih longgar.

Commented [WU141]: KPC

Commented [WU142]: PRS

4. Kemudian untuk logo M Plus itu maknanya seperti apa?

Jawab:

Kita ada 2 logo, yang pertama logo resmi, yang biasanya dipasang anak-anak di bed. Itu logo resmi dari Muhammadiyah, kemudian logo yang kedua logo komersil. Logo komersilnya itu M Plus Sekolah Para Juara. Itu, niatnya untuk membranding saja, jadi kalau yang resmi itu sifatnya kedinasan. Kalau yang komersil itu kan lebih ke jargon, dimanapun bisa tidak harus secara resmi. Kalau di kop surat kan jelas harus resmi. Kalau yang komersil kan fleksibel di manapun tempat bisa kita pasang logonya, bisa kita sampaikan ke khalayak ramai. Itu merupakan sesuatu yang special,

sesuatu yang beda dari yang lainnya jadi kalau logo resmi orang-orang melihat wis biasa, tidak menjadi sebuah sorotan atau perbedaan tapi kalau ada bedanya pasti orang akan melihat, mana to itu. Orang-orang itu kan saat ini melihatnya yang aneh, sesuatu yang berbeda dari yang lainnya, ketika sama saja ya tidak ada perhatiannya sama sekali, makannya ada logo komersil.

5. Bagaimana pemenuhan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sesuai dengan SNP?

a) SKL

Jawab:

Yang jelas kita upayakan dari standar kelulusannya itu nanti bisa terjamin masing-masing, itu kan nanti alurnya mulai dari guru dulu ya dari awal itu kita ada yang namanya rapat kerja atau raker yang kita laksanakan setiap tahunnya satu kali wajib. Misal kita ambilkan 3 hari 2 malam dan menginap entah di Jogja, Kaliurang, di situ kita membahas evaluasi satu tahun yang sudah kita lalui kemudian nanti program kerja ke depan apa, dari situ nanti ke materi-materi baik dari segi kedinasan itu masuk sekalian workshop KTSP kan setiap sekolah itu kan harus ada workshop KTSPnya diawal tahun kita harus ada. Kemudian nanti ada penguatan dari ideologi muhammadiyahnya. Kemudian nanti biasanya kita ambil sebuah tema terus kita carikan pembicara yang sesuai, yang pas dengan tema tadi. Seperti contoh pernah kita *ngadain* raker itu temanya *excellent service*, servis yang terbaik gitu ya, nah kita ambil pemateri pak siapa saya lupa namanya dari metamorphosis, dia aktivis di Jogja di beberapa lembaga dan beberapa universitas penggagas yang punya lembaga metamorphosis namanya saya lupa namanya. Tapi dia khususkan di situ *excellent servicenya* yang digunakan di sekolah semacam apa pelayanannya, kemudian standarnya harusnya gimana itu semuanya dikemukakan di situ jadi sesuai dengan materi kita. Itu salah satunya untuk menjamin mutu ketika kita servicenya ke pelanggan, yang dimaksudkan pelanggan di sini ya wali murid orang tua kemudian nanti

Commented [WU143]: SKL

Commented [WU144]: KPC

lingkungan khalayak ramai dan terutama wali murid itu nanti mendapatkan sebuah layanan yang maksimal, jadi nanti dia masuk ke m plus tidak seperti orang bingung saya harus bertanya ke mana dulu saya mau gimana-gimana harus menghubungi siapa. Kemudian telfon juga kita ada cara menerima telfon di m plus itu diantaranya untuk menjamin mutu kami sehingga nanti pada efeknya, pada program berikutnya setahun ke depan semacam apa yang akan dilakukan. Kemudian *plotting* juga dari kaldik, dari kesiswaan semacam apa, *plotting*nya bagaimana, termasuk juga kegiatan-kegiatan yang menyertainya. Kalau ada kegiatan studi banding di mana kita plotkan juga diawal tahun. Harapannya kelulusan kami nanti sudah sesuai dengan yang ditargetkan oleh pemerintah SKL-nya, langkah-langkahnya, rangkaiannya. Sampai ada pelatihan standar penilaian, standar isinya semacam apa itu ada masuk di rakernya.

Commented [WU145]: KPC

b) Standar Penilaian

Jawab:

Untuk raportnya kami sudah menggunakan K-13 *nggih*, jadi otomatis raportnyapun menyertainya. Dari awal M Plus berdiri tahun 2007 dulu itu peraportannya sudah langsung kita gunakan computer, jadi tinggal print sudah tidak tulis manual lagi. Untuk formatnya itu kan berbeda-beda ya tiap tahun ada yang nilai pengetahuan saja, ada yang nilai pengetahuan keterampilan, kemudian ada komentar-komentarnya atau keterangan-keterangannya dibelakang itu kita sesuaikan dengan yang dari dinas

Commented [WU146]: SPen

c) Standar pendidik

Jawab:

Untuk guru-gurunya kita usahan betul untuk menjamin mutu kami sesuai dengan jurusannya linier begitu ya, hanya ada 1 yang dia itu lulusan fisika tetapi mengampu prakarya. Tetapi secara kedinasaan masih bisa masuk. Kalau dari segi guru sudah sesuai. Guru yang lulusan

fisika tetapi mengampu prakarya itu dari dapodik pun masih bisa. Untuk staf TU nya masih variasi ya ada yang SMA ada yang D3.

Commented [WU147]: SPdK

d) Standar Pembiayaan

Jawab:

Untuk pembiayaan kita murni ya karena memang swasta jadi ditanggung sendiri, jadi memang ada BOS kita juga dapat tapi cuma sedikit, bahkan tahun ini diturunkan yang awalnya 50% itu sekolah swasta hanya 30% tahun ini. Karena di M Plus itu kan operasionalnya banyak, kegiatannya banyak dan harapan kami juga sesuai dengan kualitasnya sesuai dengan apa yang sudah ditargetkan dari kami SPPnya kita tahun ini 370.000/bulan. Kemudian untuk sistem gaji kami menggunakan sistem gaji tertutup, jadi untuk penggajian ustaz yang satu dengan yang lainnya itu tidak tahu yang tahu hanya pribadi masing-masing. Karena yang menggajipun dari pengurus. Jadi kita anggap gaji itu aurat bagi kami jadi kami tidak bisa menyampaikan.

Commented [WU148]: SPem

Commented [WU149]: SPem

Commented [WU150]: SPem

Commented [WU151]: SPem

6. Faktor penghambat dan pendukung sekolah dalam memperbaiki mutu?

Jawab:

Faktor yang mendukung, yang pertama itu kita punya wali murid yang mendukung atau melek pendidikan itu bagi kamu factor pendukung juga, artinya mereka itu tau dan mendukung betul tentang pendidikan anaknya tentu saja itu sangat mendukung bagi kami. Kita adakan kegiatan apapun program apapun orangtua akan care, akan percaya sepenuhnya dengan sekolah. Bahkan ketika diawal kita ada yang namanya kontrak pendidikan kita mengundang atau menghadirkan orang tua bersama anaknya, kemudian disaksikan oleh seorang guru ada kontraknya di situ, langkah-langkahnya apa dan itu bagi kami itu adalah sebuah kontrak yang sakral. Di situ menghadirkan pihak orang tua maupun sekolah siswa sendiri yang akan menghadiri pendidikan di sekolah ini. Artinya itu batu pijakan buat kami, untuk besok mengembangkan anak-anaknya semacam apa sesuai dengan visi kami. Itu sangat mendukung bagi kami, jadi kegiatan apapun orang tua

Commented [WU152]: FPD

Commented [WU153]: FPD

Commented [WU154]: FPD

Commented [WU155]: KJS

care, mendukung itu bagi kami sebuah percepatan ketimbang nanti kita kondisikan dulu gini-gini dulu kan lama. Tapi karena kita sudah pengondisian dari awal termasuk juga potong rambut ala M Plus, itu kita punya kegiatan semacam itu dari awal ada kan orang tua yang barangkali kalau di sekolah yang lain tidak boleh lah anaknya dibuat seperti itu. Tapi kalau di M Plus kita adakan dari awal, sejak awal sudah sosialisasi. Kalau yang menghambat kadang masih ada satu-dua orang tua yang merasa ini kok programnya seperti ini, tapi jarang. Terakhir kemarin di kelas IX itu contohnya saja kita ada kegiatan rafting kelas IX, bagi sebagian orangtua kan oke-oke saja, tapi ada satu-dua orang tua yang khawatir sekali. Tapi seperti tadi yang kita sampaikan, kita mau *excellent service*, memberikan pelayanan yang terbaik kitapun ambil EO yang terbaik di Magelang yang tertua, asuransinya ada, kita persiapannya full dari depan itu sudah melakukan persiapan yang terbaiklah dengan segala resikonya. Tapi kita tidak semena-mena, karena arung jeram kan itu kalau kita lakukan di musim kemarau bagi sebagian orang kan berpendapat sekarang sedang musim hujan kok nanti kesian anak-anaknya resikonya gini-gini. Tapi pertimbangan kita kan objektif kalau nusin kemarau kan anak malah bukan arung jeram tapi arung batu gitu, nanti anak banyak lecetnya, banyalukanya. Tapi kalau dimusim penghujan dan masih diawal itu malah justru aliran sungainya belum terlalu besar, tetapi kalau musim penghujan yang sudah akhir-akhir itu malah arusnya kadang kalau sini ga hujan ternyata atas hujan itu malah lebih deras. Jadi hal-hal seperti itu kita punya perhitungan yang jeli dalam arti kita mau memberikan *excellent service* tadi. Jadi misal ada satu-dua orang tua yang tidak mengizinkan, kita persilahkan tapi program tetap jalan. Kadang kita habis energinya untuk mengurus satu-dua tadi, harapan kami ke depan apabila itu sudah program M Plus harus berjalan. Rafting itu dalam rangka untuk mensukseskan UNBK maupun kegiatan di kelas IX. Itu dari TIMSES kelas IX ya, khususnya kalau di sini peringkat kami, kami punya target 10 besar provinsi, kami pengen gol kan target itu. Jadi kan tidak bisa serta merta *mengko nek meh* UN baru dibuat

Commented [WU156]: PRTS

Commented [WU157]: FPH

Commented [WU158]: KPC

Commented [WU159]: FPH

gitu ya, tapi sudah kita lakukan dari kelas VII, VIII, IX, punya strukturnya sendiri-sendiri. Nah, lebih padat lagi di kelas IX khusus *ngurusi* kesuksesan kelas IX, dalam arti di sini pengerucutannya adalah di UNBK tadi, dari staffnya kelas IX itu dari awal ada rangkaian yang panjang kerja times kelas IX. Tidak hanya sekedar mengurus-ngurusi tes-tes, tapi ada dari refreshing, penguatan spiritual dll. Dan di awal raker tadi sudah disampaikan ketua timesnya ini, jadi nanti dia akan memikirkan bagaimana untuk mensukseskan target.

Commented [WU160]: SKL

7. Modal Sosial Kepercayaan

a) Bagaimana sekolah membangun modal sosial kepercayaan?

Jawab:

Orang tua itu akan melihat, atau mempercayai seperti seorang pelanggan begitu ya. Konsumen tetap ingin berlangganan di sini, otomatis kan kita punya jaminan mutu yang bagus. Ketika kualitas kita sudah bagus kita bisa menjamin mutu kita, orang baru akan melihat dan orang baru akan percaya, kita yakin itu. Apabila kita bisa menjamin dari mutunya bagus, *excellent service* bagus, kualitas terbukti bagus, maka kita baru bisa berharap orang akan percaya dengan M plus dengan input yang ada. Itu otomatis nanti akan terbentuk ketika kita bisa menjamin mutu.

Commented [WU161]: KPC

b) Faktor penghambat

Jawab:

Seringkali ada informasi-informasi yang kadang diterimakan diluar tapi tidak dikroscekan di dalam. Kadang itu menjadi penghambat untuk kami dalam menjamin kualitas. Tapi kami *ga* masalah *sih* ketika kami jamin mutu kita, kualitas bagus, ada suara orang diluar bilang abcd jadi silahkan. Itu yang membuat kami untuk menguatkan.

Commented [WU162]: FPH

8. Modal Sosial Nilai/Norma

a) Bagaimana modal sosial dibentuk dan di susun

Jawab:

Aturan-aturan yang ada di kami untuk anak-anak ya sudah kita sosialisasikan dari MOS atau MATASIBA yang ada di kami yaitu Masa

Ta'aruf Siswa Baru. Di awal itu kita akan sampaikan yang namanya buku panduan matasiba, semacam apa yang akan dilalui, termasuk juga didalamnya tata tertib kesiswaan. Kesiswaan akan menyampaikan mulai dari awal di matasiba tadi, kesiswaan akan menyampaikan semacam apa tata tertib yang diberlakukan di M Plus termasuk sanksi-sanksinya poin-poinnya sampai dengan nanti anak itu melakukan kegiatan a maka dia harus mengundurkan diri dari M Plus dst. Itu disampaikan sejak awal matasiba. Kemudian itu lewat siswa ya, yang lewat orang tua kita ada yang namanya sosialisasi program kerja nanti diawal sekitar bulan-bulan akhir juli atau awal agustus kita undang orang tua kelas VII, VIII, atau IX. VII dan VIII kita fokuskan pada program kerja kita dari divisi kita ada divisi al islam, dengan tetek bengek program kerjanya mulai dari GJS (Gerakan Jum'at Sodaqoh), kemudian ada buka bersama ada Qurban ada kajian-kajian di buka puasa dll. Itu kita sosialisasikan, termasuk kemarin kita adakan mobil da'wah, itupun juga salah satunya dari infaq-infaq anak-anak kami sehingga kita bisa adakan mobil da'wah. Kemudian nanti program yang lain dari divisi kurikulum, semacam seperti apa kurikulum yang diterapkan di M Plus, pelajarannya, KKM-nya dst termasuk kepada peraturan akademik yang kita gunakan, kriteria kenaikan kelasnya bagaimana, kriteria kelulusannya seperti apa. Kemudian kesiswaan, nanti termasuk penyampaian pada orang tua tata tertibnya, kalau anak sudah kita mulai di awal masuk, orang tua di awal-awal dia PPDB dan ini lebih dalamnya lagi saat sosialisasi program. Untuk tata tertibnya karena anak kan sudah pegang jadi kan tinggal silahkan dibukak gitu. Termasuk juga program BK, layanan ya, seperti apa BK nanti pendampingannya terhadap program-program yang dilakukan siswa kami. Nah itu disampaikan juga. Jadi kami pengen tuh orang tua yang ada di sini kan melek pendidikan tau yang akan digunakan di M Plus, berikut nanti ada lain-lain, dialog-dialog, masukan-masukan, pertanyaan. Ya nanti ada di situ sebagai bahan masukan buat kami untuk perbaikan. Untuk guru ada

Commented [WU163]: NdN

Commented [WU164]: NdN

Commented [WU165]: PRTS

Commented [WU166]: PRTS

Commented [WU167]: PRTS

tatib tersendiri atau tidak? Ada, kami ini kan namanya Gunungpring ya, Gunungpring itu kalau di Muhammadiyah itu baru tatanan ranting, Pimpinan Ranting Muhammadiyah, Gunungpring nama desanya, karena desa kita ranting PRM Gunungpring. SD Mugu, SMP Plus, SMA TM itu ada dibawah naungannya PRM Gunungpring. Atau tepatnya kalau di sini, PMG (Perguruan Muhammadiyah Gunungpring) itu ada 3 sekolah. Kaitannya dengan peraturan kita sosialisasikan bahwa asatidz diatas SD, SMP, SMA itu ada direktur, direktur itu yang mengatur nanti bagaimana jalannya SD, SMP, maupun SMA, kemudian diatasnya direktur nanti ada PRM Gunungpring. Strukturalnya begitu, jadi khusus yang pendidikan tadi kita konsultasinya ke direktur. Kemarin aturan-aturan keterkaitannya dengan ketertiban, kepegawaian, nanti disosialisasikan oleh direktur kepada pegawai-pegawai SD, SMP, SMA.

b) Peran modal sosial norma/nilai dalam perbaikan mutu

Jawab:

Yang jelas peraturan itu kan dibuat untuk di laksanakan, untuk diupayakan bersama. Ketika peraturan yang ada di situ bisa fix terlaksana 100% nanti mutunya pun akan terjamin. Cuma kan kendalanya ada beberapa dari peraturannya belum bisa sesuai dengan aturan yang diterapkan itu menjadikan satu dua tampanan untuk kami agar genjot lagi yuk.

Commented [WU168]: NdN

9. Modal sosial jaringan:

a) Bagaimana sekolah membangun jaringan dan sejauh ini jaringan yang sudah dibentuk itu apa saja?

Jawab:

Adanya jaringan itu sangat-sangat dibutuhkan untuk membranding, dan tentu saja untuk percepatan kerja kita ketika kita mempunyai jaringan yang banyak maka nanti ketika kita akan membuat program kerja apapun sudah ada linknya akan lebih cepat dan lebih baik daripada kita tidak punya link sama sekali. Dengan adanya link-link itu kita akan membuat sebuah program yang jauh lebih berkualitas. Salah satunya

Commented [WU169]: JRG

kita gunakan yang namanya wali murid. Nah wali murid itu kan dari berbagai bidang yang ada, kita bisa mendayagunakan dari wali murid. Kemudian dari universitas-universitas yang ada, terakhir kita kerjasama dengan UNIMUS kaitannya dengan study tour tadi, kita ke Malaysia sama ke Singapur itu cukup membantu bagi kita, UNIMUS (Universitas Muhammadiyah Semarang) itu punya namanya IRO khusus biro sendiri mengurus perjalanan-perjalanan keluar khususnya untuk para pelajar. Di sana sedang membangun atau membentuk nanti servicenya seperti apa, agar kami punya andil seperti apa ikut ke sana. Kunjungannya kan ke beberapa sekolah-sekolah yang bisa dibilang cukup bagus baik di Malaysia maupun ke singapur. Hanya kemarin yang IRO itu kita di Singapur belum dapat sekolah hanya saja yang di Malaysia kita dapat beberapa sekolah bahkan universitas ternama di sana. Ada Lincoln University, kemudian kita juga berkunjung sampai ke kedubes. Di sekolah-sekolah negeri terbaik di Malaysia kita bisa lakukan tidak hanya sampai pada tataran SMP tapi sampai ke universitasnya, bahkan kami sampai ditemui oleh professor-professor yang ada di sana langsung. Termasuk ternyata professornya di sana kok orang Indonesia dan itu ternyata usut punya usut adalah kakaknya salah satu wali murid di sini. Jadi kita semakin enak juga, dapat layanan yang lebih daripada yang lainnya ketika kita belum punya relasi. Mungkin pelayanannya itu standar tetapi ketika kita punya relasi makan kita kan semakin mudah lagi ketika berkomunikasi dan menjalin jaringan kedepannya. Untuk SMA-SMA disekitar sini itu kita paling dekat punya jaringan dengan SMA Ponggol ya, kemudain SMA 1, dari alumni-alumni kalau di sana sedang ada lomba kita sering mengirim ke sana dan menjuarai. Kemudain di SMA 3 itu ada kegiatan bulan Bahasa, kita ikut, pokoknya banyak kegiatan yang melibatkan kami. Sesuai dengan tagline kami, maka kami juga juara-juara di sana. Termsuk di MUHI Jogja kita juga ngirim. Jadi tetep kita ketika ada perlombaan-perlombaan apapun itu kita ikut.

Commented [WU170]: JRG

Commented [WU171]: JRG

Commented [WU172]: JRG

Commented [WU173]: FPD JRG

Commented [WU174]: JRG

b) Faktor penghambat dan pendukung

Jawab:

Untuk pendukung yang jelas menambah wawasan dan persiapan juga bagi kami untuk mempersiapkan lomba-lomba kedinasan, FLS2N, OSN, dan mengasah juga bagaimana sih kemampuan anak kami ketika kita saingan dengan anak-anak di SMP yang lainnya SMP-SMP yang baik yang ada di lingkungan Magelang maupun Jogja. Kita lihat semacam apa, jadi nanti bisa menjadi control bagi kami ketika kok belum dapat juara itu kenapa ya kita evaluasi, ketika sudah dapat itu juga kita mengevaluasi agar tahun depan juga tetap juara. Kemudian yang menghambat apa ya, Alhamdulillah selama ini untuk jaringan cukup dipermudah dengan adanya wali murid, dengan adanya kita aktif ketika ada even-even, itu cukup mendukung bagi kami sehingga kami punya nama.

Commented [WU175]: FPD JRG

10. Modal sosial kerjasama

a) Bagaimana kerjasama yang terjadi antara kepala sekolah dan guru

Jawab:

Kita tim, kita upayakan bahwa M Plus itu bukan miliknya si Evi atau bukanlah milik si a, b, c tapi kita senantiasa bahwa M Plus itu adalah sebuah tim. Tim yang kuat, tim yang hebat. Maka harapan kami dengan adanya tim itu, para *asatidz* pasti ada kelebihan dan kekurangan lalu kami berusaha saling melengkapinya. Maka kami tekankan betul bahwa M Plus itu bukan milik si a atau b tapi milik semuanya. Sehingga dalam sebuah tim, kita upayakan sekecil apapun kita punya *event* di situ ada sebuah kepanitiaan. Dan dari awalnya kepanitian, kaya PTS gini ada kepanitiannya, baik nanti PAS ke deoan kita ada M Plus CUP atau Matasiba atau even-even lain termasuk raker itu selalu ada timnya. Tim itu nanti ketuanya ini, sekretaris ini, bendahara ini yang dibutuhkan apa saja, sie acara, sie konsumsi jadi ketika kita ngadain apapun sudah jebret gitu semua kepanitian. Kadang satu orang itu dia di kepanitian ini jadi ini, di kepanitiaan itu jadi apalagi jadi dia terlibat di beberapa

Commented [WU176]: KJS

Commented [WU177]: KJS

kepanitiaan. Tetapi tetap tanggung jawab kita bersama, kan sudah ada pembagian jobdesk yang jelas dan setiap orang akan melaksanakan jobdesknya seperti apa. Nah itu harapannya perbaikannya atau penjaminan mutunya kan sampai.

Commented [WU178]: PRTS

b) Kerjasama dengan wali murid atau masyarakat itu seperti apa?

Jawab:

Banyak sebenarnya, tetapi juga masih belum banyak tergal. Misalnya, wali murid kami ini ada yang kerjanya di radio gemilang fm, di gemilang ini kita adakan iklan begitu kita tinggal menghubungi wali murid. Jadi untuk bertanya-tanya enak, dan diapun membuat deskripsinya M Plus meskipun kita sampaikan juga yang diinginkan M Plus itu nanti iklannya gini-gini. Tapi beda orang beda penerimaan ya kan, ketika dia wali murid kan dia akan menejelaskannya lebih dari hati, dan dia promosi wali murid ini justru yang lebih cepat, wali murid menyekolahkan anaknya di sini merasa puas dengan apa yang diberikan oleh M Plus termasuk juga ketika kok anaknya ada perubahan ke arah yang lebih baik, itu bagi kami promosi gratis dan lebih cepat ketimbang kita promosi-promosi yang di lainnya seperti di radio, backdrop, dll itu tetap lebih cepatnya melalui wali murid. Jadi ketika kita pengen promosi gratis semakin cepat maka jaminanya dari kita mutu kita kan juga harus lebih baik, semakin baik kita memberikan layanan semakin mudah dan cepat pula promosinya. Meskipun dari wali murid cepat, tapi tetep dari radio itu kita ajak, sekolahpun alokasikan untuk mengiklan. Ini yang jalan baru kelas IX ada peguyuban wali murid namanya paguyuban orang tua MPZ X sesuai angkatannya, M Plus itu biasanya anak-anak meningkatnya MPZ. Untuk wali murid itu ada kepengurusannya mulai dari ketua dll gitu ya, kita sampaikan ke orang tua, kita panggil orang tua, ada paguyubannya itu dengan kegiatan-kegiatan yang mereka adakan sendiri. Salah satunya ada kegiatan buka bersama kelas IX, bagian dari kegiatan TIMSES UN 1 bulan 2 kali. Nah di situ paguyuban wali murid akan memikirkan dari mana snacknya anak-anak dari mana

Commented [WU179]: KJS

Commented [WU180]: KPC

Commented [WU181]: KJS

maemnya buat buka itu sudah urusan wali murid dan kami hanya mendampingi saja. Termasuk juga mengundang materi, jadi ketika ada kegiatan buka bersama kita undang peneri-peneri yang anda, tidak hanya dari kabupaten tapi juga dari dosen-dosen Jogja, kemarin kita undang professor dari UGM, Professor Dr. Nurrahman Hajam dia juga termasuk majelis dikti PP Muhammadiyah, dosen UGM bahkan dia putranya K.H Hasyim, jadi K.H Hasyim ini pernah menjabat sebagai ketua PP Muhammadiyah tahun 1937-an itu ternyata beliau putranya yang ke-10 jadi kita menguatkan ideology iya, menginspirasi anak-anak iya. Usianya padahal sudah 70-an tapi semangatnya masih muda dan kita minta kuliah umumnya di sini, memberikan ilmu kepada anak-anak, orang tua, dan juga asatidznya di sini. Dan ke depan kita undang juga pak Khairudin Bashari ini langganan, beliau orang UMY pernah menjadi rector kemudian sekarang menjadi dosen di UAD. Untuk buka puasanya itu setiap hari senin atau kamis setiap bulan kita pilih 2 hari bisa hari senin bisa kamis, tergantung plottingnya dari timses. Tempat buka bersamanya di aula atas. Buka bersamanya itu dari sekian agenda kita mengundang wali murid 3x, yang kemarin itu yang kedua, kemudian nanti bulan April tgl 18 itu rencananya yang menghadirkan Ustaz Irul, menghadirkan orang tua juga. Nah jadi tugas kita di situ, menggenjot anak-anak iya orang tua pun juga senantiasa mendampingi.

Commented [WU182]: PRTS

11. Modal sosial Partisipasi

a) Bagaimana upaya sekolah dalam membangun partisipasi baik dari karyawan, siswa, guru untuk memperbaiki mutu sekolah?

Jawab:

Tentu saja kita libatkan dalam agenda apapun, kita usahakan melibatkan-guru-gurunya sesuai dengan jobdesknya. Dan anak-anakpun sebisa mungkin kita libatkan, misal saat kita punya gawean M Plus Cup, lha itu anak-anak kita libatkan untuk ikut *ngurusi*. Misalkan yang panahan itu scoringnya itu siswa sisiwi yang mengikuti ekstra panahan,

Commented [WU183]: PRTS

kita libatkan dalam hal scoring, kita tidak mengambil sembarang siswa karena kan belum tentu tau scoringnya, *gek piye le* manah dst kan belum tentu tahu. Jadi ketika dia memang anak ekstra panahan ada sekitar 16 anak kita libatkan semua kemarin dalam lomba M Plus khususnya cabang panahan anak akan semakin cinta, *oh aku ki dikanggoke to ning sekolahan aku ki* bisa melakukan ini to dan bisa memberikan andil untuk hal-hal sesuatu yang dibutuhkan oleh sekolah itu justru akan menambah cinta anak-anak pada almamaternya. Kemudian siswa-siswa IPM juga iya, kemarin kita buka stand-stand di sini, khusus untuk nambahi kasnya IPM mereka kita buat 1 stand jualan, ramai itu. Anak-anak jadi semakin cinta, semakin tahu piye sih rasane rekasa, anak-anak kami ini kan kebanyakan emang dari golongan menengah ke atas, kita berikan pembiasaan-pembiasaan yang belum tentu di rumah ada, *ngumbahi misale*, cuci-cuci kan belum tentu semua anak ada. Nah dengan adanya pelibatan tadi anak akan tahu, oh kalau jualan harus susah-susah beli bahannya, beli minyak dan tetek bengkunya. Kemudian sampai pada *ngersiki*, membersihkan, sampai nanti bagaimana untuk *ngopeni* barang-barang mereka.

Commented [WU184]: PRTS

Commented [WU185]: FPD PRTS

Commented [WU186]: PRTS

12. Bagaimana peran modal sosial dalam memperbaiki mutu sekolah?

Jawab:

Yang jelas dari kesemuannya tadi, itu sebuah rangkaian yang ketika kita bisa merangkainya dengan bagus maka itu akan mempercepat perbaikan mutu sekolah kami.

Commented [m187]: PRN

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Agam Mifta Huda, S.Pd
Jabatan : Guru PJOK/Wali Kelas/Koordinator Divisi Ekstrakurikuler
Tanggal : 01 April 2019

1. Apakah tujuan yang dibuat oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

Jawab:

Sudah sesuai, karena dari segi kebutuhan masyarakat apalagi di daerah Jawa Tengah, dan nasional juga khususnya lebih kepada perannya di pendidikan yang sesuai dengan tantangan global selama ini. Karena bagaimanapun kita kan di bawah organisasi Muhammadiyah yang menganut islam berkembang dengan maksud dia tetap bisa mengikuti perkembangan zama, tetapi tidak melupakan konsep dasarnya sebagai orang-orang islam. Kadang nilai-nilai tersebut yang terlupakan ketika banyak sekolah-sekolah yang mengesampingkan itu tapi di sini justru di balik itu yang diperkuat dan bukan berarti mengesampingkan tetapi tarafnya seimbang sehingga nanti kedepannya pun akan menghasilkan generas-generasi yang berbeda, dalam artian katakanlah sama-sama pintar tetapi ada nilai plusnya dari kebiasaan yang sudah ada di SMP M Plus ini.

Commented [m188]: SPeng

2. Bagaimana pemenuhan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

a) Standar Kompetensi Lulusan

Jawab:

Yang diharapkan tentunya tidak kalah dengan sekolah lainnya ya misal dalam mapel UN. UN alhamdulillah kita tidak kalah, kemarin kita rangking 3 kabupaten terus rangking 13 provinsi dari 4977 sekolah se-Jateng. Terus yang ke-dua tentunya akan menjadikan anak-anak sebagai penggerak, terkadang kan di dalam masyarakat itu masih banyak yang mohon maaf orang yang pandai secara kognitif, belum tentu dia pandai

Commented [m189]: SKL

secara afektif dan psikomotor. Nah, harapannya lulusannya lebih ke arah situ secara afektifnya landasannya agama, terus cara berpikirnya pasti mempertimbangkan dulu agama, kemudian psikomotriknya dibentuk dengan kuat dsb. Terbukti dengan adanya bintal itu kan memperkuat bagian-bagian itu, mentalnya yang lulusan dari sini itu akan berbeda dengan yang lain. Jadi, karakter petarung, kalau dalam olahraga kan ada jiwa petarung. Anak-anak akan tumbuh secara terus-menerus. Nah ini tentunya menjadi jawaban bagi masyarakat yang terkadang berfikir kalau orang yang pandai itu tidak mau gerak dan lain sebagainya. Saya rasa kalau alumni dari sini nanti akan menjadi penggerak yang cerdas.

Commented [m190]: NdN

b) Standar Isi

Jawab:

Disini menggunakan K-13 sudah dari 2015. Untuk pembuatan RPP, Silabus karena ada muatan lokal itu disesuaikan jadi tetap kita mengacu pada permen-permen yang ada tetapi ada beberapa sentuhan khas muatan lokal dari M Plus. Administrasi mengajar itu pokoknya wajib diserahkan oleh guru.

Commented [m191]: SI

c) Standar Proses

Jawab:

Metode belajar sekarang ini kurtilas lebih menekankan bahwa anak itu kan benar-benar melakukan, menciptakan, tujuannya kurtilas itu kan kalau lulus bukan menjadi apa tetapi membuat apa sesuai tuntutan era 4.0 itu kan kedepannya mohon maaf kalau yang masih berfikir saya mau apa kan akan kalah sama yang langsung kepikiran saya mau membuat ini. Lebih pada penekanan kreativitas dsb.

d) Standar Penilaian

Jawab:

Kita tetep berpatokan pada permen, tetapi sekali lagi karena kita kan swasta pasti ada sentuhan-sentuhan yang tentu berpengaruh dengan segi penilaian itu akan bagaimana, terus formatnya bagaimana itu kan ada sentuhannya sendiri. Contohnya seperti mapel manhaj, itukan tidak ada

Commented [m192]: SPen

kalau di permen kalau yang ciri khusus muhammadiyah itu seperti aqidah, akhlak, ibadah, bahasa Arab, fiqh, tarikh dll saya kira di kemenag masih ada otomatis itu kan prosedur pengeluaran secara administratif kan kepala sekolah harus tahu itu.

Commented [m193]: SI

e) Standar Pendidik dan Kependidikan

Jawab:

Di M Plus ini kan ga ada PNS, dari kami itu lebih kepada kalau PNS itu kan peraturan sepenuhnya dari dinas jadi yayasan tidak memiliki ruang penuh menurut kami, yayasan tidak memiliki ruang secara penuh di situ kan terus disamping itu juga kan perbedaan kesejahteraan pasti berbeda. Namanya pegawai yayasan sama pegawai PNS akan beda, nah itu yang menurut kami ditakutkan akan menjadi sebuah miss, ketika di M Plus ini kan sifatnya tim, kita dengan kepala sekolah bercanda tidak ada rasa merendah. Kita ketemu di mana aja bisa berdiskusi ga harus bertemu di mana sowan ke ruang kepala itu ga, di manapun kita bisa diskusi, cari solusi bersama. Kepala sekolah juga butuh masukkan, guru juga butuh dukungan. Jadi itu yang mungkin melatar belakangi. Menurut kami kan yang PNS kan administratifnya lengkap, kurang lebih berfikir out of the box ya begitulah. Untuk lulusannya, secara linear masih belum maksimal menurut saya. Saya misalnya, yang bisa jadi guru kan PJKR tapi saya sendiri dari PKO bukan pendidikan. Kemudian pak taufik juga dari IKOR, mungkin ga linier tapi kami tahu aturan regulasi yang ada.

Commented [m194]: KJS

f) Standar Sarana dan Prasarana

Jawab:

Kalau segi alat itu alhamdulillah termasuk lengkap, tetapi untuk prasarananya masih kurang memadai. Di sini kan ada 30 ekstra, yang itu pasti butuh lapangan. Contoh basket kan butuh lapangan basket, kemudian ada bola futsal, ada renang, ada panahan juga itu kan otomatis tidak bisa dilakukan di sekolah juga. Tapo kita bekerjasama dengan beberapa pihak yang akhirnya porsinya tetap sama, jadi seolah-olah semuanya ada tapi kita kerjasama.

Commented [m195]: SSDP

g) Standar Pembiayaan

Jawab:

Kalau di sini kan, jadi SMP sini milik ranting. Jadi untuk pembiayaannya tentu dari siswa, SPP dan ada beberapa fasilitas yang dikenakan tunjangan lagi. SPP itu belum termasuk catering bagi yang mendaftar, kemudian ada antar-jemput itu tersedia 18 armada mobil grandmax, terus ada lagi uang ekstrakurikuler, wisuda dll ya sesuai dengan tuntutannya. SPP nya 375ribu.

Commented [m196]: SPem

h) Standar Pengelolaan

Jawab:

Untuk perumusan visi misnya secara pasti itu saya kurang tau karena saya di sini baru dari 2017.

3. Apa saja faktor yang menghambat sekolah dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan?

Jawab:

Kekompakan tim di M Plus kadang pasang surut, SDM belum mendukung dalam artian tantangan kedepan belum dipersiapkan 4.0, meskipun itu sebenarnya industri tapi kan kita sekolah swasta hampir mirip lah. Kalau ga maju selangkah nanti tertinggal dengan yang lain beda dengan negeri. Lalu belum adanya modernisasi dalam sistem pelayanan, coba buka web M Plus isinya baru berita acara, belum ada formulir pendaftaran tes. Jadi kan agar calon peserta didik baru tidak harus datang ke sekolah, tinggal transfer masukan syarat-syarat, ke sini nanti tinggal registrasi ulang nahitu belum ya. Selanjutnya saya kira, jadwal tahunan belum tertata dengan baik kecuali kedinasan ya

4. Apa saja faktor yang mendukung sekolah dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan?

Jawab:

Faktor pendukungnya itu, satu suasana sekolah yang seperti rumah, lalu suasana kerja yang seperti keluarga. Jadi, di sini kita bisa bercanda dengan siapapun. Pertenggaran, perselisihan itu pasti ada tapi paling cuma saat itu,

Commented [m197]: FPD

ibaratnya kalau pertandingan rivalitas itu cuma 90 menit setelahnya teman. Terus kemauan siswa, motivasi siswa sangat tinggi jadi enakya di situ. Kemudian, siswa juga mengikuti teknologi dalam artian anak-anak juga taulah *ga* begitu gaptek, jadi kami sebagai tenaga pendidik dalam hal pembelajaran tu enak, ketika waktu mepet kok tidak ada jam tambahan itu kadang saya menyampaikan langsung lewat online, nanti anak-anak bisa mengakses. Sebenarnya kemarin saya baru coba-coba, penelitian saya tetapi karena responnya sangat cepat, anak-anak mengerjakan online annti saya pantau lewat HP anak-anak mengejarkan pukul sekian, salahnya ini, benarnya ini, itu ada semua nanti laporan perindividu. Jadi anak-anak tu *ga yang iki ki piye to* dan itu saya akui sangat membantu.

5. Modal Sosial Kepercayaan

- a) Bagaimana sekolah membangun kepercayaan?

Jawab:

Dari prestasi, prestasi di M Plus ini diperluas. Ya saya membayangkan pendidikan di finlandia itu seperti ini, anak-anak susah di suruh pulang. Kemarin hari Kamis saya itu ngusir anak-anak pulang, ada vidionya ini *menunjukkan video* itu jam 5 lebih seperempat. Kalau yang sekolah lain katakanlah hore *bali gasik* di sini seperti itu. Nah, dalam hal kepercayaan otomatis orang tua kan juga percaya kalau anaknya di sini. Kami, saya sendiri itu tidak pernah menjaga jarak dengan anak-anak, kami tahu di mana letak kami sebagai pendidik kami tahu letak kami sebagai teman.

Commented [m198]: KPC

- b) Faktor penghambat dan pendukung modal sosial kepercayaan

Jawab:

Faktor penghambat tentunya, belum adanya konsistensi. Kalau orang Jawa bilang *demene demene nek anyar* kadang pas baru itu wah, pas udah berjalan ah ganti neh. Kadang udah menggalakkan opini kita dulu. Komitmen dari warga sekolah kurang. Untuk faktor pendukungnya itu karena adanya prestasi yang melimpah, jadi itu mendukung kepercayaan baik siswa sendiri, kan meningkatkan percaya dirinya, mereka percaya

Commented [m199]: FPH KPC

kalau di sini aku bisa. Kemudian dari orang tua itu percaya penuh dengan M Plus, karena prestasi itu bagi M Plus ketika anak itu membuang sampah pada tempatnya itu sudah dianggap prestasi. Ada kan di sini kategori siswa peduli lingkungan nanti dikasih pin, kategori siswa kutu buku ada, hafidz ada kan nanti setelah lulus dari sini anak paling tidak pasti hafal 1 juz sampai 2 juz. Pokoknya masing-masing unggulan mapel itu ada rewardnya sendiri-sendiri. Ada yang matematika, ipa kurang tapi kalau olahraga itu semangatnya minta ampun. Jadi karena faktor prestasi itu diperluas jadi melancarkan semuanya.

Commented [m200]: KPC

Commented [m201]: SKL

Commented [m202]: KPC

6. Modal Sosial Nilai dan Norma

Jawab:

Di sini sistemnya karena kedisiplinan diterapkan sejak mereka masuk dengan adanya penerimaan pasukan jadi kegiatan kepramukaan penerimaan pasukan anak dilepas dari sini jalan ada pos-pos yang dijaga ustaz/ah. Tugasnya menanamkan ideologi kedisiplinan dan salah satunya mematu nilai-nilai dan norma yang ada, itu semua ditanamkan di situ. Sehingga dengan kondisi anak yang saat itu masih masa transisi dari SD ke SMP itu kan anak belum begitu seimbang dalam berfikir akhirnya kan kita masukan nilai dan norma yang ada di M Plus. Kalau di sini tuh sehari salaman bisa berkali-kali ya, setiap anak-anak ketemu ustaz/ahnya salim, senakal-nakalnya anak aja tetep kalau ketemu ustaz/ah nya ya salim.

Commented [m203]: NdN

7. Modal Sosial Jaringan

Jawab:

Itulah kehebatan M Plus, tidak terlepas dari kehebatan pendirinya kepala pertama itukan dulu kuliahnya di HI. Jaringan yang kita punya selalu mengedepankan win win solution, intinya keuntungan kedua belah pihak. Banyak studi banding, kemarin di sini dalam satu bulan ada 4 tamu dari PWJ, Solo, Brebes, Klaten tentunya tidak lepas dari struktural Muhammadiyah. Karena kepercayaan masyarakat sudah besar kepada kami, akhirnya mau ga mau kan prestasi anak itu terangkat. Pokoknya yang

Commented [m204]: JRG

terpenting itu komunikasi, komunikasi terbaik menghasilkan prestasi terbaik. Kemudian untuk jaringan itu kita ada *sister school*, dengan sekolah dari Singapura dan Malaysia ini menurut saya sangat luar biasa, bahkan sampai menginspirasi sekolah-sekolah lain.

Commented [m205]: FPD

Commented [m206]: JRG

8. Modal Sosial Kerjasama

Jawab:

Jadi kami kan ada home visit, saya pernah mendatangi salah satu murid kelas saya, karena saya wali muridnya ya. Jadi begini ceritanya anak itu pendiam sekali, setiap kali saya *ngelucu* di kelas, dia sendiri yang tidak tertawa kalau di sapa cuma melirik bahkan jarang sekali *ngobrol* dengan teman-temannya, kalau diajak *ngobrol* jawabnya seperlunya saja. Lalu dia juga suka menggambar, tapi yang dia gambar itu selalu tentang pembunuhan, di akademiknya ini dia pintar apalagi di bahasa inggris. Kemudian suatu hari saya meminjam buku yang berisi gambar-gambar dia, kemudian saya melihat gambar detective conan ya kebetulan saya kalau anime-anime gitu kan suka. Saya ajak *ngobrol* dia terus akhirnya nyambung dia cerita gini-gini. Lalu saya pinjam itu buku gambarnya saya konsultasikan ke salah satu seniman, saya minta diterjemahkan itu gambar-gambar dia maksudnya apa. Terus kata si seniman ini murid saya itu kesepian, terlihat dari garis-garis digambarnya itu konsisten seperti itu terus. Akhirnya saya datang ke rumahnya, ternyata dia anak semata wayang dan di rumah tidak ada siapa-siapa, ibunya bekerja dari jam 6 pagi sampai 8 malam. Kamarnya itu fasilitasnya lengkap, ac, wifi, komputer lengkap. Kemudian saya meminta izin untuk membuka komputernya, saya liat riwayat, dia ini selalu menonton anime, kartun-kartun yang bertemakan pembunuhan. Akhirnya pada saat penerimaan raport, saya sampaikan kepada orang tua murid saya itu, saya katakan gini-gini akhirnya ibunya tersebut memilih resign. Sekarang anaknya sudah lebih ceria itu, sudah mau *ngobrol* sudah bisa *guyon* juga, terus bakatnya ini kami salurkan ke ekstra desain grafis kemarin sudah ikut lomba poster kemana-mana, ya seperti itulah kerjasamanya antara guru, wali murid, siswa. Pokoknya kita selalu

Commented [m207]: SPro

Commented [m208]: KJS

melibatkan orang tua, ada acara untuk orang tua pokoknya harus datang orang tua itu.

9. Modal Sosial Partisipasi

Jawab:

Kami selalu membuat acara-acara untuk meningkatkan mutu sekolah, salah satunya yang selalu kami adakan itu M Plus Cup. Di sana kita libatkan guru, juga siswa, anak-anak IPM itu kita minta bantuannya. Ada berbagai macam lomba, malah kemarin itu M Plus Cup hampir jadi *event* nasional karena nyaris diikuti 3 provinsi, Jateng Jatim DIY. Tapi kemarin yang dari Ngawi itu kami tolak karena lombanya masih untuk Magelang dan sekitarnya saja.

Commented [m209]: PRTS

10. Bagaimana sejauh ini peran modal sosial dalam memperbaiki mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

Jawab:

Sangat penting, dari unsur-unsur modal sosial tadi itu yang terpenting adalah pengemasan komunikasi. Untuk membangun kepercayaan harus dengan komunikasi yang baik, membangun jaringan, kerjasama semuanya harus berkomunikasi dan alhamdulillah di sini komunikasinya baik.

Commented [m210]: PRN

TRANSKRIP WAWANCARA SISWA

Nama :

Alin Maulida (VII B)

Aini Hilmi (VIII AR Sutan Mansyur)

Alya Mu'alidiah (VIII Ahmad Badawi)

Afifah Zulfa K (VIII AR Sutan Mansyur)

Aisyah Nirmala (VIII Ahmad Badawi)

Tsabita Fharah (VIII AR Sutan Mansyur)

Tanggal : 02 April 2019

1. Mengapa Anda memilih bersekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring?

AM: Karena M Plus kan terkenal to, sering menang lomba sama kakak saya dulu juga sekolah di sini

Commented [WU211]: KPC

AH: Di suruh orang tua sama terusan dari SD Muhammadiyah Gunungpring, tapi *teko* mau-mau *aja* soalnya banyak temen yang dari SD *njuk* ke sini

AM: Dulu disuruh milih mau ke Ikhsanul Fikri apa ke M Plus, ya mending ke sini soale kalau disini kan *ga* mondok

AZK: Terusan dari SD terus dekat juga

AN: Disuruh orang tua si

TF: Kalau aku karena aku memang pengen, karena citranya bagus.

Commented [WU212]: KPC

2. Bagaimana tata tertib di sekolah, hal apa yang paling ditekankan di SMP Muhamamdiyah Plus Gunungpring?

Akhlaknya tu *ga* boleh yang aneh-aneh, harus islami banget. *Ga* boleh bawa HP di sita, 3 bulan malah bisa sampai lulus.

Commented [WU213]: NdN

3. Apakah anda merasa nyaman berada di sekolah? Dan apa yang paling anda sukai di sekolah?

AH: Pertamanya tu ya kaget gitu soalnya peraturannya agak ketat, tapi njuk yaudah biasa aja soale temennya baik-baik. Yang bikin seneng di sekolah ya temen-temen

AM: Nek aku pertama masuk itu masih kaya agak ga nyaman gitu masalahen kan belum kenal. Terus temen SD ku kan ga ada yang masuk ke sini, tapi lama kelamaan pas kelas VIII ini nyaman. Yang bikin seneng di sekolah ya temen-temen

AZK: Ya pertamanya kaya agak gimana gitu soale peraturannya banyak, tapi dinikmati aja jadi lama kelamaan ya kaya gini ini nyaman-nyaman aja. Tapi sekolahnya juga nyaman sih

AN: Ya awal-awal tegang sih kalau yang membuat seneng itu pas ekstra sama jam kosong

TF: Nyaman karena temen-temennya baik gini lho, terus sejalur gitu lho sevisi

4. Apakah ada *reward* bagi setiap prestasi yang anda dapatkan?

AZK: Iya ada, nanti diumumkan pas upacara yang paling rajin ke perpustakaan yang pararel, setiap satu semester sekali dikasih pin terus yang pararel dapet piala.

5. Apakah anda mengetahui tentang “*home visit*”?

AH: iya ada *home visit* biasanya di datangi guru kelas sama guru BK, misal gara-gara nilainya jelek gitu. Jadi kadang didatenginnya itu pas anak lagi di sekolah jadi ketemu orang tuanya gitu.

TF: iya temenku ada yang didatangi, kata orang tuanya dia main game terus. Terus HP nya disita sementara sama guru

6. Bagaimana kerjasama anda dengan guru?

AN: ya kalau ada mapel yang ga bisa kita nanya ga harus di jam pelajaran. Kadang lewat WA juga malah

7. Apakah anda mengetahui tentang “BINTAL”?

AN: Iya kita udah BINTAL, baru aja kemarin.

8. Bagaimana cara anda menerapkan mentalitas juara?

Commented [m214]: SPro

Commented [m215]: SPro

Commented [m216]: KJS

TF: ya mentalitas juara itu kan biar anak-anak M Plus punya mental yang ada di situ

Commented [m217]: NdN

AH: mentalitas juara m plus kan biar memotivasi kita jadi juara gitu, ada patuh pada guru dan pelatih, berjuang sampai titik terakhir. Kalau menerapkan kan M Plus banyak pialanya tu, kalau lomba harus menang.

Commented [m218]: NdN

9. Bagaimana partisipasi anda ketika ada acara di sekolah?

AZK: ya kita tergantung acaranya ya mba

10. Bagaimana program literasi di dekolah?

AM: Setiap pagi jam 7:20-7:40, ada rak di kelas terus bukunya nanti kita bawa ganti-gantian gitu. Terus ada wali kelas time gitu, jadi setelah tahfidz kita masuk kelas sama wali kelas.

Commented [WU219]: KJS

11. Bagaimana mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan:

a) Standar Kompetensi Lulusan

1) Bagaimana sekolah mempersiapkan UN?

AM: Ada pendalaman materi, nanti muridnya itu dibagi ke beberapa kelompok gitu kecil-kecil nanti ada gurunya sendiri-sendiri

Commented [WU220]: SKL

AN: Biasanya kaya anak yang kurang pintar itu sampai malam, kalau golongan yang udah mampu gitu biasanya cuma sampai sore, tapi ga mesti tergantung siswanya.

Commented [WU221]: SKL

TF: Tapi yang diwajibkan sampai malam ya yang itu agak kurang paham, karena takutnya nek belajar di rumah cuma main HP

Commented [WU222]: SKL

2) Apa saja syarat kelulusan?

AZK: kalau mau lulus ini harus hafal juz 30, habis itu nilainya harus bagus.

Commented [WU223]: SKL

AM: Harus pernah ikut bintal, ikut UKT (Ujian Kenaikan Tingkat) minimal sekali dapet melati, harus bener-bener menaati peraturan juga. Soalnya kalau misal kita telat, nanti dihukum ga boleh ikut pelajaran itu sampai beberapa kali annti kan memprngaruhi nilai terus raportnya kan jelek.

b) Standar Isi

Bagaimana kurikulum yang digunakan?

AZK: Pakai kurikulum 2013, terus kita pakai buku LKS dari sekolah gitu

c) Standar Proses

1) Bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung?

AM: Gurunya kalau ngajar juga ya alhamdulillah banyak yang enak, tapi ada yang beberapa ga mudengin

2) Bagaimana metode mengajar yang dilakukan oleh guru?

A: Biasanya kalau pas pelajaran aku suka lab PAI, biasanya juga kalau misal ada kegiatan seperti nonton video atau apa suka ke multimedia, sejauh ini *sih* kadang keluar untuk pengamatan aja.

d) Standar Penilaian

Apa saja yang dilakukan saat penerimaan raport?

AN: Saat penerimaan rapor orang tua biasanya kaya diwawancarai, kalau ga pengajian, kalau ada sosialisasi ya sosialisasi

Commented [m224]: SPen

AZK: Biasanya per semester gitu, misalnya sebelum penerimaan raport orang tua dikumpulin di aula. Kalau tengah semester cuma ngambil aja gitu

Commented [m225]: SPen

e) Standar Pendidik dan Kependidikan

Apakah 3 peran guru di SMP Muhammadiyah Plus sudah terlaksana dengan baik?

AM: kebanyakan udah, cuma mungkin kaya yang muda-muda gitu belum.

f) Standar Sarana dan Prasarana

Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di sekolah?

AM: dikelasku tu wali kelasnya bagian sarana dan prasarana tapi kipas angin mati, sound yang buat pengumuman itu rusak

AZK: kalau lengkap sih lengkap, meskipun ekstra kan kita kerjasama sama luar karena keterbatasan tempat tapi tetep maksimal sih kita dapet fasilitasnya

Commented [m226]: SSdP

AH: Kalau diperpus itu bukunya udah lengkap cuma kita susah nyarinya, bingung, kadang ternyata bukunya lagi dipinjem soalnya nyarinya belum pakai komputer baru otw.

Commented [WU227]: SSdP

A: Kayaknya lebih dari cukup sih mba, di lab computer itu sudah cukup. Paling kalau lab IPA belum lama selesai dibangun jadi belum terlalu lengkap.

Commented [WU228]: SSdP

g) Standar Pembiayaan

Menurut anda, apakah uang yang anda bayarkan sudah sesuai dengan apa yang anda dapatkan?

AZK: kita spp nya 350 kalau sama wisata 400-an. Ya sesuai sama yang kita dapetin sih.

h) Standar pengelolaan

Apakah tujuan sekolah, visi, dan misi sudah sesuai dengan kebutuhan?

AH: Ya udah sesuai sih ya. Terbukti itu jadi imam sholat udah,

Commented [m229]: SPeng

AM: Berakhlak mulia itu, ngerokok itu udah ga boleh banget. Sesuai dengan kebutuhan

Commented [m230]: SPeng

AHK: Menurutku sih sesuai kan ga boleh bawa motor, nanti di sita. Sama aku suka ga boleh bawa HP jadi bisa ngobrol sama temen-temen

Commented [m231]: SPeng

Lampiran 5. Koding

SKL : Standar Kompetensi Lulusan

SI : Standar Isi

SPro : Standar Proses

SPen : Standar Penilaian

SPdK : Standar Pendidik dan Kependidikan

SSdP : Standar Sarana dan Prasarana

SPem : Standar Pembiayaan

SPeng : Standar Pengelolaan

KPC : Kepercayaan

NdN : Nilai dan Norma

JRG : Jaringan

KJS : Kerjasama

PRTS : Partisipasi

FPD : Faktor Pendukung

FPH : Faktor Penghambat

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 14 Januari 2019

Tempat : SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Pada tanggal 14 Januari 2019 peneliti datang ke SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Peneliti menemui ustazah yang sedang piket dan kemudian bertemu dengan Ustaz Fahmi (TU). Peneliti belum bisa menemui kepala sekolah dikarenakan sedang ada rapat di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Peneliti memberikan surat izin penelitian. Setelah berbincang dengan ustaz Fahmi, peneliti melakukan studi dokumentasi dan mendapatkan data/informasi berupa visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, mentalitas juara m plus, sarana prasarana, juga slogan-slogan yang terdapat di sekolah. Saat peneliti datang ke sekolah, siswa sedang melaksanakan kegiatan study tour ke Malang, sehingga sekolah terlihat sepi (lengang). Hanya kelas IX yang sedang melaksanakan KBM seperti biasa.

Sekitar pukul 10.00 WIB peneliti berkeliling sekolah untuk mengambil foto-foto kemudian bertemu dengan para siswa yang baru saja melaksanakan salat dhuha. Siswa laki-laki selalu menjabat tangan para ustaz yang ditemui begitu juga para siswi menjabat tangan ustazah ketika berpapasan.

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 16 Januari 2019

Tempat : Kantin SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Peneliti melanjutkan penelitian dengan mengamati perilaku warga sekolah ketika istirahat pertama pada pukul 10.00 WIB di kantin sekolah. Istirahat pertama disertai dengan kegiatan salat *dhuha*.

Di kantin, terlihat interaksi yang baik antara siswa, guru dan Ustazah Emi (penjaga kantin). Siswa dan guru terlihat sangat akrab. Ketika jam istirahat sudah selesai Ustazah Emi tidak memperbolehkan siswa untuk membeli makanan maupun minuman.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 22 Januari 2019

Tempat : SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Pada tanggal 22 Januari 2019 peneliti kembali ke SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, kedatangan peneliti untuk melakukan wawancara dengan dua orang guru. Yang pertama adalah Ustaz FSP (guru matematika, staff divisi kurikulum) wawancara dilakukan di Ruang Kepala Sekolah. Kemudian yang ke-dua adalah Ustaz SM (guru IPS, koordinator divisi kesiswaan) wawancara dilakukan di perpustakaan. Wawancara berjalan dengan lancar. Selesai melakukan wawancara terkait modal sosial dan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 07 Februari 2019

Tempat : Ruang BK

Pada tanggal 07 Februari 2019 peneliti kembali ke SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, kedatangan peneliti untuk melakukan wawancara dengan staf TU yaitu Ustaz IS wawancara dilakukan di Ruang BK. Wawancara berjalan dengan lancar. Selesai melakukan wawancara terkait modal sosial dan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 08 Februari 2019

Tempat : Aula SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Pada hari Jum'at 08 Februari 2019, peneliti mengikuti kegiatan Tahfizul Qur'an di aula sekolah. Surah yang dibaca adalah surah Al-Kahfi dan Al-Jin, hari itu siswa kelas IX tidak mengikuti tahfiz dikarenakan ada simulasi UTBK. Setelah selesai membaca Al-Qur'an bersma-sama, siswa secara acak dipilih untuk menghafalkan surat Al-Jin ayat 1-6 dan dipandu oleh Ustaz IS. Proses menghafalkan surah dilakukan secara berulang-ulang. Siswa terlihat khusyuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu juga dilakukan *murojaah* surah yang sudah dihafalkan sebelumnya, yaitu surah Ar-Rahman. Selesai tahfiz siswa kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan KBM.

Peneliti masuk ke kelas VII A untuk melihat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sebelum jam pertama dimulai, siswa kembali melakukan *murojaah* surat Al-Fajr. Ketika KBM sudah dimulai siswa terlihat aktif mengikuti pelajaran dan ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Siswa tidak malu untuk menjawab pertanyaan guru meskipun jawaban yang diberikan kadang belum tepat. Dan tidak ada siswa yang berbicara sendiri ketika KBM. Dan ketika beberapa siswa ditunjuk untuk maju membacakan tugas yang diberikan, siswa langsung melaksanakan perintah tersebut.

CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 20 Februari 2019

Tempat : Ruang Guru

Pada tanggal 20 Februari 2019 peneliti datang ke SMP Muhamadiyah Plus Gunungpring. Kedatangan peneliti kali ini adalah untuk bertemu dengan Ustaz Aji terkait dengan RPP yang digunakan disekolah kaitannya dengan uoaya sekolah dalam memenuhi standar proses.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 04 Maret 2019

Tempat : SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Pada tanggal 04 Maret 2019 peneliti kembali ke SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, kedatangan peneliti untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ustazah ENU, wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah. Wawancara berjalan dengan lancar. Selesai melakukan wawancara terkait modal sosial dan mutu sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, peneliti menemui bendahara sekolah untuk mencari data terkait dengan standar pembiayaan.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 11 Maret 2019

Tempat : Aula SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Peneliti kembali ke sekolah untuk melihat aktivitas di sekolah. Pada pukul 12:10 WIB adalah jam istirahat ke-dua yang diikuti dengan salat Zuhur berjamaah. Sebelum salat dimulai, beberapa perwakilan kelas 7 dari masing-masing kelas melaksanakan *khitobah*. Siswa putri yang sedang berhalangan tetap ikut masuk ke aula untuk mendengarkan *khitobah*. Selesai salat, dilakukan do'a bersama yang dipimpin oleh imam salat.

Setelah itu siswa beristirahat, beberapa siswa yang memesan catering mengambil makanan mereka dengan tertib. Setelah selesai makan mereka mengembalikan *food container* ke tempatnya dan menumpuknya dengan rapi.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 01 April 2019

Tempat : SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Pada hari Senin, 01 April 2019 peneliti kembali datang ke sekolah untuk melengkapi data yang diperlukan yaitu dengan mewawancarai Ustaz AMH. Sebelum melakukan wawancara peneliti mengikuti upacara bendera, upacara dimulai pukul 07.00 WIB dan selesai pukul 07.30 WIB. Upacara diikuti oleh seluruh siswa kelas VII, VIII, IX, juga seluruh guru dan karyawan. Sebelum upacara dimulai, siswa yang tidak mengenakan atribut lengkap diminta untuk maju ke depan. Siswa yang merasa melanggar langsung maju ke depan tanpa harus didatangi oleh tim kesiswaan, selesai upacara siswa yang tidak mengenakan atribut lengkap diberi hukuman. Terlihat juga beberapa siswa PMI berjaga disekitar peserta upacara.

CATATAN LAPANGAN IX

Tanggal : 02 April 2019

Tempat : SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Pada tanggal 02 April 2019, peneliti kembali ke sekolah untuk melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengonfirmasi data-data yang sudah didapatkan peneliti sebelumnya. Peneliti mewawancarai siswa kelas VII dan VIII. Setelah melakukan wawancara peneliti mengamati dua ekstra yang sedang dilaksanakan di sekolah. Ekstra pertama adalah ekstra PMI, di mana siswa yang mengikuti ekstra PMI sedang berlatih mempersiapkan diri untuk mengikuti lomba yang akan diikuti. Kemudian ekstra yang ke-dua adalah ekstra pramuka, di mana ekstra pramuka merupakan ekstra wajib yang harus diikuti oleh siswa kelas VII.

CATATAN LAPANGAN X

Tanggal : 04 April 2019

Tempat : Ruang Bendahara SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Peneliti bertemu dengan Ustazah Novi selaku bendahara di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Peneliti meminta beberapa informasi terkait pembiayaan di sekolah dan mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan.

Lampiran 7. Prestasi Sekolah

Daftar Prestasi Kejuaraan Smp Muhammadiyah Plus Gunungpring Tahun Kesebelas Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Kegiatan	Tingkat	Juara	Peserta
1	Galang Cup V Gudop Teritorial Pattimura Penggalang Putra	KABupaten Magelang	1	Saki, suhri, alfa, sulfalail, dewanata, sindani, abiy, syarif
2	Galang Cup V Gudop Teritorial Pattimura Penggalang Putri	KABupaten Magelang	1	Tasya, annisa, ns, pinkan, salma, chika, manda, lisa
3	Taekwondo Disporapar Cup 1 Kota Magelang Under 53 Kg Kyorugi Kadet Putra	Karesidenan Kedu	1	Mohammad Nawfaldhy
4	Taekwondo Walikota Yogya Cup 1 Under 60 Kg C Kyorugi Kadet Putra	Jateng DIY	1	Mohammad Nawfaldhy
5	Monaco Moehi Festival Competition Cabang Story Telling Putra	Nasional	1	Mohammad Nawfaldhy
6	Monaco Moehi Festival Competition Cabang Story Telling Putri	Nasional	3	Suhaima Ahmad
7	Monaco Moehi Festival Competition Cabang Cerdas Cermat Islam 2018	Nasional	2	Alfida Jamilurrohman Amalia issatika Luthfia Nurus
8	Monaco Moehi Festival Competition Cabang Tapak Suci Kelas a putrid 2018	Nasional	3	Salma Alja Syifa
9	Monaco Moehi Festival Competition	Nasional	3	Tasya Annisa Y

	Cabang Tapak Suci Kelas F putri 2018			
10	Monaco Moehi Festival Competition Cabang Tapak Suci Kelas F Putra 2018	Nasional	3	Muhammad Rafi Rabbani
11	Juara Umum Monaco Moehi Festival Competition 2018			
12	Pasco Puspanegara Anak Sholeh Competition 2018 Cabang Adan	Jateng DIY	3	Muhammad Bayu Firdaus
13	MAPSI 2018 Cabang Pidato Putra	Kabupaten	1	Hamid Luthfi Fuadi
14	MAPSI 2018 Cabang Pidato Putri	Kabupaten	1	Farah Pinkan Muliawati
15	MAPSI 2018 Cabang Tilawah Putra	Kabupaten	1	Muhammad Bayu Firdaus
16	MAPSI 2018 Cabang Cerdas Cermat Islam	Kabupaten	1	Amalia Issatika Luthfia Nurussadah Annisa Urohmah
17	MAPSI 2018 Cabang Tilawah Putri	Kabupaten	3	Vernanda Alodia Pasa
18	MAPSI 2018 Cabang Kaligrafi Putri	Kabupaten	Harapan 2	Fadhilla Khoirunnisa
19	Juara Umum Mapsi 2018			
20	Lomba Non Akademik Cabang Sesorah	Kabupaten	3	Suhaima Ahmad
21	Lomba Non Akademik Cabang Paduan Suara	Kabupaten	3	Happy, bilbong, Gibran, dewan, tata, irsyad, stefi, haqi, lintang, fais, wiwis, firda, alfa, niken, rika
22	Smansa Religion Day 2018	Karesidenan Kedu	1	Danny Setyawan

	Cabang Tartil Putra			
23	Smansa Religion Day 2018 Cabang Tilawah Putra	Karesidenan Kedu	2	Muhammad Bayu Firdaus
24	O2SN SMP Cabor Silat Kelas F Putra	Kabupaten Magelang	1	Muhammad Deffa Adriansyah
25	O2SN SMP Cabor Catur	Kabupaten Magelang	2	Misda Annis Kamila
26	O2SN SMP Cabor Silat Kelas E Putri	Kabupaten Magelang	3	Alifah Putri Nurina
27	O2SN SMP Cabor Renang	Kabupaten Magelang	2	Hafid Anwar Setiyadi
28	O2SN SMP Cabor Renang	Kabupaten Magelang	2	Hafid Anwar Setiyadi
29	O2SN SMP Cabor Renang	Kabupaten Magelang	3	Hafid Anwar Setiyadi
30	O2SN SMP Cabor Renang	Kabupaten Magelang	1	Assarine Malika
31	O2SN SMP Cabor Renang	Kabupaten Magelang	1	Assarine Malika
32	O2SN SMP Cabor Renang	Kabupaten Magelang	1	Assarine Malika
33	FLS2N SMP 2018 Cabang Vokal Group	Kabupaten Magelang	2	Fais, rika, bram, lintang, farhan
34	FLS2N SMP 2018 Cabang Baca Puisi	Kabupaten Magelang	1	Salma Alja Syifa
35	FLS2N SMP 2018 Cabang Gitar Solo	Kabupaten Magelang	2	Marshall Gibran
36	FLS2N SMP 2018	Kabupaten Magelang	2	Luthfia nurus

	Cabang Poster			
37	FLS2N SMP 2018 Cabang SBQ Putra	Kabupaten Magelang	3	Muhammad Bayu Firdaus
38	FLS2N SMP 2018 Cabang SBQ Putri	Kabupaten Magelang	1	Vernanda Alodia Pasa
39	FLS2N SMP 2018 Cabang Solo Vokal	Kabupaten Magelang	2	Happy Naira
40	FLS2N SMP 2018 Cabang Debat	Kabupaten Magelang	2	Saki mulia dan Bagus
41	FLS2N SMP 2018 Cabang Kreasi Tari	Kabupaten Magelang	3	Suhri, annisa, sindani, lisa, sahra
42	FLS2N SMP 2018 Cabang Seni Kriya	Kabupaten Magelang	1	Ikhwan Khoirul Amin
43	FLS2N SMP 2018 Cabang Story Telling	Kabupaten Magelang	Harapan 2	Suhaima Ahmad
44	Juara Umum FLS2N SMP Tingkat Kabupaten			
45	TUB dan BB SMP 2018	Kabupaten Magelang	2	Tim
46	MAPSI 2017 Cabang Tartil Putra	Propinsi Jawa Tengah	3	Danny Setyawan
47	MAPSI 2017 Cabang Pidato Putra	Propinsi Jawa Tengah	2	Nashiruddin Abdul Ghani
48	Olympicad V 2108 Bandar Lampung Cabang Lomba Matematika	Nasional	1	Farhan Adyansyah
49	Olympicad V 2108 Bandar Lampung Cabang Pidato Bahasa Inggris	Nasional	1	Risky Pradana Winarko Putra
50	Olympicad V 2108 Bandar Lampung Cabang Pidato Bahasa Inggris	Nasional	2	Alaysha Yahya Maulina

51	Puspanegara Anak Sholeh Competition Pasco 2017 Cabang Tartil Putra	Jateng DIY	1	Danny Setyawan
52	Puspanegara Anak Sholeh Competition Pasco 2017 Cabang Nasyid	Jateng DIY	3	Happy, fais, wiwis, rika
53	Puspanegara Anak Sholeh Competition Pasco 2017 Cabang Syarhil Quran	Jateng DIY	3	Alis, qonita, danny
54	Puspanegara Anak Sholeh Competition Pasco 2017 Cabang Tilawah Putra	Jateng DIY	3	Muhammad Bayu Firdaus
55	YKTC UMY 2017 Seni Ganda Putri	Nasional	1	Amalia Issatika, imanda sahwa
56	YKTC UMY 2017 Fighter Putri	Nasional	1	Alifah Putri Nurina
57	YKTC UMY 2017 Seni Ganda Putri	Nasional	2	Aqilla Annisa dan Afifah Rifqoh
58	YKTC UMY 2017 Seni Tunggal Putri	Nasional	2	Uswatun
59	YKTC UMY 2017 Seni Fighter Putri	Nasional	2	Lisa Fitria
60	YKTC UMY 2017 Seni Fighter Putri	Nasional	2	Tasya Annisa
61	YKTC UMY 2017 Seni Fighter Putri	Nasional	2	Faisya Salsabilla
62	YKTC UMY 2017 Seni Fighter Putra	Nasional	2	Muhammad Yudha Perdana
63	YKTC UMY 2017	Nasional	2	Arkan Arraihan Qoruba

	Seni Fighter Putra			
64	YKTC UMY 2017 Seni Fighter Putri	Nasional	2	Nidaus Saadah
65	YKTC UMY 2017 Seni Fighter Putra	Nasional	2	Ikhwan Khorul Amien
66	YKTC UMY 2017 Seni Fighter Putra	Nasional	2	Ribhan Aulia sulmi
67	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Alfina Putri
68	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Galang Afnan
69	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Geodenny Daffa
70	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Inky Mega
71	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Robby Alfian
72	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Abrar Pranggahita
73	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Rasyad Kirana
74	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Nurindra Raya
75	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Surya Wahyu
76	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Afrida Luthfina
77	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Almas Septian
78	YKTC UMY 2017	Nasional	3	Ilham Khusna

	Fighter			
79	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Alifah Rahadatul Aisy
80	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Arinenia MAwar
81	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Asriel Haris
82	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Dsaqi Taufiqul
83	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Hamroli Nanda
84	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Layla Nurul
85	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Mayra Vega
86	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Muhammad Rafi Rabani
87	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Naura Rafifah
88	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Shafira Uffarannisa
89	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Sidny farhati
90	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Fatathun Mutaadibah
91	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Aledya mumtasa
92	YKTC UMY 2017 Fighter	Nasional	3	Daffa A
93	LT 2 Kwarran Muntilan 2017	Kecamatan Muntilan	3	Tim

	Penggalang Putra			
94	LT 2 Kwarran Muntilan 2017 Penggalang Putri	Kecamatan Muntilan	Harapan 3	Tim
95	Lomba Non Akademik 2017 Cabang Seni Tradisional Soreng	Kabupaten MAGelang	2	Tim
96	Lomba Non Akademik 2017 Cabang Geguritan	Kabupaten MAGelang	2	Salma Alja Syifa
97	Olympicad Purwokerto Cabang Panahan Putri	Propinsi Jawa Tengah	1	Misda Annis Kamila
98	Olympicad Purwokerto Cabang Pidato Bahasa Inggris	Propinsi Jawa Tengah	1	Suhaima Ahmad
99	Olympicad Purwokerto Cabang Olimpiade MAtematika	Propinsi Jawa Tengah	3	Annisa Urohmah
100	Olympicad Purwokerto Cabang Olimpiade IPA	Propinsi Jawa Tengah	3	Lisa Fajar
101	Olympicad Purwokerto Cabang Tilawah Al Quran	Propinsi Jawa Tengah	3	Muhammad Bayu Firdaus
102	Olympicad 2017 Cabang Panahan Putra	Kabupaten Magelang	1	Wildan Daus
103	Olympicad 2018 Cabang Panahan Putri	Kabupaten Magelang	1	Misda Annis Kamila
104	Olympicad 2018	Kabupaten Magelang	1	Misda Annis Kamila

	Cabang Panahan Putri			
105	Olympicad 2018 Cabang Olimpiade MAtematika	Kabupaten Magelang	1	Annisa Urohmah
106	Olympicad 2018 Cabang Olimpiade IPA	Kabupaten Magelang	1	Lisa Fitria
107	Olympicad 2018 Cabang News Reading	Kabupaten Magelang	2	Fatimah As sahra
108	Olympicad 2018 Cabang Pidato Bahasa Arab	Kabupaten Magelang	1	Salma Alja Syifa
109	Olympicad 2018 Cabang Pidato Bahasa Inggris	Kabupaten Magelang	1	Suhaima Ahmad
110	Olympicad 2018 Cabang Tilawah Al Quran	Kabupaten Magelang	1	Muhammad Bayu Firdaus
111	Olympicad 2018 Cabang Fahmil Quran	Kabupaten Magelang	1	Lia, saki, ns
112	Olympicad 2018 Cabang Tahfidh	Kabupaten Magelang	2	Ibrahim Farhan
113	Olympicad 2018 Cabang Seni Tapak Suci Putri	Kabupaten Magelang	2	Ais, Nida, Lala
114	Olympicad 2018 Cabang Seni Tapak Suci Putra	Kabupaten Magelang	1	Ikhwan, Uli, Surya
115	Olympicad 2018 Cabang Robotika	Kabupaten Magelang	1	Agasa, sulfan

Lampiran 8. SK Kepala Sekolah Tentang Peraturan Akademik

BAB III PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Pasal 6 PENGERTIAN PENILAIAN

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pasal 7 PENILAIAN HASIL BELAJAR OLEH PENDIDIK DAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN

1. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar secara berkesinambungan.
2. Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek pengetahuan dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah.

Pasal 8 PENILAIAN SIKAP, PENILAIAN PENGETAHUAN DAN PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Penilaian Sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan social peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan sebagai sumber informasi utama dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru.
2. Penilaian Pengetahuan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta didik yang berupa kombinasi penugasan proses kognitif (kecakapan berfikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif.
3. Penilaian Keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Pasal 9 PENILAIAN HARIAN

1. Penilaian Harian (PH) adalah kegiatan yang dilakukan secara periodic untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih.
2. PH dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yg cakupan materi luas sehingga penilaian harian tidak perlu menunggu selesainya pembelajaran KD.
3. Hasil Penilaian Harian (HPH) merupakan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil penilaian harian melalui tes tertulis dan penugasan untuk setiap KD.
4. Capaian penilaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka pada skala 0-100 dan deskripsi.

Pasal 10 PENILAIAN TENGAH SEMESTER

1. Penilaian Tengah Semester (PTS) adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang menpresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
2. Hasil Penilaian Tengah Semester (HPTS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian tengah semester yang terdiri atas beberapa kompetensi dasar.

Pasal 11
PENILAIAN AKHIR SEMESTER

1. Penilaian Akhir Semester (PAS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik diakhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresantasikan semua KD pada semester tersebut.
2. Hasil Penilaian Akhir Semester (HPAS) merupakan nilai yang diperoleh dari penilaian akhir semester yang mencakup semua kompetensi dasar dalam satu semester.
3. Hasil Penilaian Akhir (HPA) merupakan hasil pengolahan dari HPH, HPTS, HPAS dengan memperhitungkan bobot masing-masing yang ditetapkan oleh satuan pendidikan.

Pasal 12
PENILAIAN AKHIR TAHUN

Penilaian Akhir Tahun adalah kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap. Cakupan penilaian meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan Kompetensi Dasar (KD) pada semester genap saja.

Pasal 13
PROGRAM REMEDIAL

- a. Remedial adalah kegiatan belajar yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar pada kompetensi dasar tertentu menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Kegiatan remedial dilakukan maksimal dua kali.
- b. Pembelajaran remedial dapat diselenggarakan dalam berbagai kegiatan antara lain :
 1. Pemberian pembelajaran (tes) ulang dengan melalui metode dan media yang berbeda melalui kegiatan tatap muka diluar jam efektif
 2. Pemberian bimbingan secara khusus misalnya bimbingan perorangan
 3. Pemberian tugas- telah tugas latihan secara khusus
 4. Pemanfaatan tutor sebaya
- c. Prinsip kegiatan remedial, meliputi:
 1. Adaptif
 2. Interaktif
 3. Eleksibilitas dalam metode pembelajaran dan penilaian
 4. Pemberian umpan balik sesegera mungkin
 5. Pelayanan sepanjang waktu

Pasal 14
PROGRAM PENGAYAAN

Pengayaan adalah kegiatan belajar yang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan kesempatan dalam pencapaian kompetensi yang mencakup kegiatan pendalaman dan eksplorasi kompetensi minimal

Lampiran 9. Tata Tertib Sekolah



SURAT KEPUTUSAN
KEPALA SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING, MUNTILAN
NOMOR : 182/KEP/IV.4.AU-3.12/B/2018

TENTANG
TATA TERTIB SISWA
SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING, MUNTILAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAKHM

MENIMBANG : Bahwa dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif untuk mendukung terlaksananya visi dan misi serta tujuan sekolah yang ditetapkan dan untuk memungkinkan terlaksananya kegiatan-kegiatan sekolah agar berjalan tertib dan lancar maka perlu disusun dan di tetapkan tata tertib siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

MENGINGAT : 1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Permendikbud RI nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah;
4. Surat keputusan Kepala SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring nomor : 181/KEP/IV.4.AU-3.12/B/2018 tentang Peraturan Akademik SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring-Muntilan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : TATA TERTIB SISWA SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING

BAB I Pendahuluan

Pasal 1 Ketentuan Umum

1. Yang dimaksud dengan tata tertib adalah seperangkat aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yang apabila tidak ditaati akan mendapatkan sanksi sebagaimana tercantum dalam Bab XI pasal 32
2. Pemantau Tata tertib adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Karyawan. Kewajiban pemantau adalah sebagai pembimbing sekaligus pengawas pelaksanaan Tata Tertib dan menindaklanjuti secara konsisten

Pasal 2 Dasar

1. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan

6. Surat keputusan Kepala SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring nomor : 18/KEP/IV.4.AU-3.12/B/2018 tentang Peraturan Akademik SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring-Muntilan.

Pasal 3

Maksud dan Tujuan

Maksud

1. Tata tertib ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, bertutur kata dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari di Sekolah dalam rangka membimbing siswa agar berakhlak mulia sehingga dapat menunjang suasana pembelajaran yang efektif
2. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berdisiplin dan taat peraturan dalam setiap tindakan

Tujuan

1. Mengatur Kehidupan siswa sehari-hari
2. Menjaga agar Proses Belajar Mengajar (PBM) tetap lancar dalam rangka pengembangan Mutu Sekolah
3. Mengatur sikap dan tingkah laku siswa menanamkan budi pekerti yang luhur dalam rangka pembinaan akhlaqul karimah
4. Menumbuhkan jiwa persatuan dan kesatuan
5. Meningkatkan pembinaan siswa dalam rangka menunjang wawasan wiyata mandala
6. Meningkatkan Ketahanan Sekolah

BAB II KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pasal 4

Intrakurikuler

1. Setiap siswa wajib hadir di Sekolah 5 menit sebelum bel tanda masuk berbunyi
2. Setiap siswa yang terlambat lebih dari 10 menit tidak diperkenankan mengikuti pelajaran pada jam tersebut dan diperbolehkan masuk pada mata pelajaran berikutnya
3. Setiap siswa yang terlambat lebih dari 30 menit diberi surat kendali untuk pulang oleh guru piket dan diketahui orang tua/wali siswa serta dikembalikan kepada wali kelas pada hari berikutnya
4. Kegiatan Intrakurikuler dimulai pukul 06.30 WIB dan diakhiri pukul 15.30 WIB dengan istirahat 2 kali pada pukul 09.40-10.05 (dengan sholat Dhuha) dan 12.05-13.00 (dengan Sholat Dhuhur) WIB
5. Setiap pukul 06.30 -07.00 Siswa wajib mengikuti kegiatan pagi yang telah terjadwal
 - a. Tahfidzul Qur'an : Selasa, Rabu, Kamis, Jumat
 - b. Khitobah : Sesuai Jadwal
 - c. Senam Pagi : Sabtu
 - d. Upacara Bendera : Senin

6. Semua kegiatan Intrakurikuler diatur dengan jadwal pelajaran

Pasal 5

Ekstrakurikuler

1. Semua siswa kelas VII dan kelas VIII wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat masing-masing dan boleh lebih dari satu pilihan atau sesuai dengan arahan dari sekolah
2. Semua kegiatan ekstrakurikuler diatur dengan jadwal
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih berlaku untuk kurun waktu 1 tahun pelajaran dan diperbolehkan ganti pada tahun pelajaran selanjutnya

BAB III ORGANISASI

Pasal 6

Semua kegiatan Siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring disalurkan dalam satu wadah Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) ranting SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Pasal 7

Kegiatan kepanduan siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring diwadhahi dalam Pramuka dan Hizbul Wathon Gugus Depan/Qobilah HAMKA XI.08.11 177/178 Pangkalan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Pasal 8

Pembentukan kelompok kegiatan apapun tanpa ijin Kepala Sekolah tidak diperbolehkan dan tidak boleh melakukan kegiatan atas nama Sekolah

BAB IV PAKAIAN SERAGAM

Pasal 9

1. Setiap siswa wajib memakai seragam sekolah ketika KBM berlangsung dan Pakaian seragam Olahraga ketika Jam pelajaran Olahraga.
2. Setiap siswa wajib memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan, bersih, rapi, dan menutup aurat selama berada di sekolah maupun ketika berurusan dengan sekolah
3. Khusus untuk kegiatan senam pagi siswa wajib memakai kaos olahraga

Yang dimaksud rapi adalah :

1. Bagi putra baju dimasukkan, bagi putri dengan blus panjang 10 cm diatas lutut tidak dimasukkan, lengan panjang tidak dilipat
2. Untuk Putra Badge ditempel pada saku sebelah kiri, Nama siswa pada dada sebelah kanan, lokasi dan logo SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ditempel pada lengan sebelah kanan, badge kelas pada lengan sebelah kiri 7 cm dari pangkal lengan atas
Untuk Putri Badge OSIS ditempel pada jilbab depan sebelah kiri, nama siswa pada jilbab depan sebelah kanan, logo SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring pada Jilbab bagian belakang bawah, lokasi sekolah ditempel pada lengan sebelah kanan, badge kelas pada lengan sebelah kiri 7 cm dari pangkal lengan atas
3. Memakai ikat pinggang hitam, kaos singlet, kaos kaki, dan sepatu hitam yang telah ditentukan sekolah, tidak dibenarkan memakai pakaian dobelan dalam keadaan pakaian dalam kelihatan dari luar dan molor keluar
4. Bagi putri berkerudung sesuai dengan ketentuan Sekolah dan jilbab harus menutupi dada
5. Bagi putra lebar celana 20-22 Cm dan panjangnya sampai batas mata kaki
6. Siswa tidak diperkenankan memakai sepatu selain warna hitam
7. Model atau potongan baju seragam harus sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh sekolah

Pasal 10

Pemakaian Seragam

- | | | | |
|---|-------------------------|---|-----------------|
| 1 | Seragam OSIS Putih Biru | : | Senin dan Kamis |
| 2 | Seragam Pramuka | : | Selasa |
| 3 | Seragam IPM Kuning | : | Rabu |
| 4 | Seragam Hizbul Wathon | : | Sabtu |
| 5 | Seragam Identitas | : | Jumat |

Ketentuan tentang seragam tercantum dalam lampiran

BAB V KEPRIBADIAN

Pasal 11

Pribadi Siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

1. Harus selalu berusaha menjadi suri tauladan/uswatun hasanah pada lingkungannya
2. Tidak melakukan tindakan tercela dan tindakan asusila
3. Berkuku pendek dan tidak bercat
4. Rambut tidak gondul atau gondrong bagi siswa putra (rambut belakang maksimum sebatas krah baju, rambut depan diatas alis) dan tidak dicat
5. Tidak bertato dan tidak memakai asesoris berlawanan jenis (putra memakai perhiasan putri dan sebaliknya)

6. Tidak memakai perhiasan dan bersolek berlebihan
7. Ramah dan santun kepada siapapun (Kepala Sekolah, guru, karyawan, tamu, dll)

BAB VI PERGAULAN

Pasal 12

Pergaulan berlandaskan Ukhuwwah Islamiyyah dan menjunjung tinggi akhlaqul karimah

Pasal 13

Setiap siswa wajib hormat, sopan santun dalam berbicara dan bertindak terhadap orang tua, Kepala Sekolah, Ustadz/Ustadzah, Karyawan, Pegawai, sesama siswa dan siapa saja dimanapun berada

Pasal 14

1. Setiap siswa wajib menjaga nama baik diri sendiri dan menjaga nama baik almamater sekolah dalam pergaulan baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus
2. Interaksi atau pergaulan antara putra dan putri hanya boleh dilakukan bila ada keperluan sekolah dan ada teman pendamping

BAB VII UPACARA

Pasal 15

Upacara Bendera wajib diikuti oleh setiap siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan

Pasal 16

1. Upacara Bendera dilaksanakan setiap hari Senin, mulai jam 06.45 WIB atau hari lain sesuai dengan kegiatan nasional
2. Ketika pelaksanaan upacara siswa wajib memakai seragam OSIS beserta atribut lengkap

Pasal 17

Petugas dan kelengkapan upacara dilaksanakan oleh siswa secara bergiliran berdasarkan kelas kecuali pada hari besar nasional dilaksanakan oleh regu Peleton Inti dan Pengurus OSIS

BAB VIII PENGELOLAAN KELAS

Pasal 18

Dalam setiap kelas ada wali kelas yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah yang bertugas untuk membimbing warga kelas dalam belajar

Pasal 19

Setiap kelas wajib untuk membentuk pengurus kelas yang penamaan dan strukturnya diserahkan kepada warga kelas yang bersangkutan

Pasal 20 Tugas Pengurus Kelas

Bertanggung jawab atas kesejahteraan dan ketertiban kelasnya

1. Bertanggung jawab atas pengisian presensi dan buku laporan kemajuan harian kelas
2. Mewakili kelasnya dalam berhubungan dengan Kepala Sekolah, Ustadz/Ustadzah dan pengurus OSIS serta pegawai Tata Usaha
3. Sebelum KBM dimulai, ketua kelas melapor kepada guru yang akan mengampu/mengajar bahwa kelas siap untuk menerima pelajaran
4. Ketua kelas memimpin penghormatan kepada guru pengampu pelajaran setiap pelajaran akan dimulai dan diakhiri

Pasal 21
Tugas warga Kelas :

1. Menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk kelangsungan pembelajaran, membersihkan papan tulis dan kelas sesuai jadwal yang disepakati semua siswa pada kelas yang bersangkutan
2. Menjemput ustadz/ustadzah yang mengajar apabila 5 menit setelah bel pergantian pelajaran berbunyi tetapi belum hadir
3. Siswa piket membersihkan kelas sebelum pulang dan merapikan kursi atau meletakkannya di atas meja dalam posisi terbalik
4. Menjaga kebersihan dan keutuhan perabot kelas

BAB IX
KEBERSIHAN, KETENANGAN, KETERTIBAN DAN KETENANGAN
Pasal 22

Kebersihan :

1. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan kelas, kamar mandi/WC dan lingkungan sekolah
2. Setiap siswa dilarang membuat coretan pada inventaris serta sarana dan prasarana sekolah
3. Setiap masuk ruangan yang dikhususkan sepatu dilepas dan ditata rapi di rak sepatu

Pasal 23

Ketenangan :

1. Setiap siswa wajib menjaga ketenangan suasana belajar baik di dalam kelas maupun di tempat lain di lingkungan sekolah dan dilarang membuat gaduh di kelas
2. Setiap siswa dilarang mengucapkan kata-kata yang dapat melukai perasaan (menghina, kata jorok, mengumpat, memfitnah dan lain-lain)

Pasal 24
Ketertiban

1. Setiap siswa diwajibkan membayar biaya pendidikan rutin tiap bulannya paling lambat tanggal 10 pada bulan yang bersangkutan
2. Setiap siswa wajib melaksanakan tugas yang diberikan oleh Pengurus kelas, Pengurus Osis, Ustadz/Ustadzah, Wali kelas dan Kepala Sekolah dengan tertib
3. Setiap siswa dilarang meminta dan menunjukkan jawaban atau menyontek pada saat ulangan yang merupakan kerja mandiri
4. Setiap siswa dilarang keluar kelas pada saat Kegiatan Belajar Mengajar berlangsung dan pergantian jam kecuali atas Ijin Ustadz/Ustadzah yang bertugas pada saat itu
5. Semua siswa wajib melaksanakan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur dan Sholat Ashar berjamaah di tempat yang telah ditentukan dari sekolah
6. Pada saat istirahat semua siswa wajib berada di di luar kelas dan dilarang keluar dari lingkungan Sekolah
7. Siswa wajib bersepatu baik di lingkungan sekolah maupun bila hendak keluar dari lingkungan sekolah, kecuali di tempat yang sudah ditentukan
8. Setiap siswa wajib mematuhi dan menjalankan budaya sekolah dan tata tertib yang sudah disepakati bersama
9. Setiap siswa tidak diperkenankan makan di dalam kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Pasal 25
Keamanan

1. Setiap siswa wajib menjaga keamanan sekolah, baik yang menyangkut ancaman fisik sekolah (Kepala Sekolah, Ustadz/ustadzah, Bapak/ibu Karyawan, siswa, gedung, dan perabot) maupun ancaman psikis
2. Setiap siswa tidak diperbolehkan membawa dan mengkonsumsi rokok di lingkungan sekolah dan atau di luar lingkungan sekolah
3. Setiap siswa tidak diperkenankan membawa atau mengedarkan obat-obatan terlarang dan mengkonsumsi minuman keras
4. Setiap siswa tidak diperkenankan membawa, melihat, membaca dan mengedarkan bacaan/gambar porno atau membawa bahan pustaka yang dilarang oleh agama dan pemerintah

5. Setiap siswa tidak diperkenankan membawa dan mempergunakan kartu atau benda lain yang biasanya dapat dipergunakan untuk berjudi
6. Setiap siswa tidak diperkenankan membawa senjata tajam, senjata pemukul dan bahan peledak yang biasanya dipergunakan untuk membuat keonaran dan berkelahi
7. Setiap siswa tidak diperkenankan berkelahi, mengeroyok dan membuat keonaran dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah
8. Setiap siswa tidak diperkenankan membawa alat komunikasi (HP) dan alat elektronik lain, kecuali untuk keperluan KBM dengan mendapatkan ijin dari guru pengampu bidang studi serta diketahui Wakil Kepala Urusan Kesiswaan
9. Setiap siswa tidak diperkenankan membawa kendaraan bermotor dilingkungan sekolah dan sekitarnya dalam radius 5 km, selama Kegiatan Belajar Mengajar & Ekstra Kurikuler Berlangsung

BAB X
MENINGGALKAN SEKOLAH

Pasal 26

Siswa yang meninggalkan sekolah diberi keterangan sebagai berikut

1. S Bagi yang meninggalkan sekolah karena sakit
2. I Bagi yang meninggalkan sekolah karena Ijin
3. A Bagi yang meninggalkan sekolah karena tanpa memberi keterangan
4. B Bagi yang meninggalkan sekolah karena membolos
5. P Bagi yang meninggalkan sekolah karena dipulangkan
6. TS Bagi yang meninggalkan sekolah karena tugas Sekolah

Pasal 27

Ijin saat pelajaran

Setiap siswa yang hendak meninggalkan halaman sekolah pada saat pelajaran harus mendapat ijin dari Kepala Sekolah atau guru piket dan guru yang mengajar pada jam itu, dengan bukti surat jalan rangkap 2 (Untuk arsip guru piket dan untuk yang bersangkutan)

Pasal 28

Ijin yang sudah dipersiapkan

Siswa yang akan meninggalkan sekolah selama satu hari atau lebih untuk kegiatan yang sudah direncanakan harus mendapat ijin dari Kepala Sekolah atau wali kelas dengan menyampaikan permohonan satu hari sebelumnya dengan menyebut identitas dan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan

Pasal 29

Ijin yang tidak dipersiapkan

Siswa yang meninggalkan sekolah selama satu hari atau lebih untuk kegiatan yang belum direncanakan harus mengirim surat ditujukan kepada Kepala Sekolah atau wali kelas. Pada saat masuk harus dapat menunjukkan bukti yang dapat dipertanggung jawabkan dengan diketahui oleh orangtua/wali

Pasal 30

Ijin Karena Tugas Sekolah

Siswa yang meninggalkan sekolah karena tugas sekolah tetap dianggap masuk dengan keterangan melaksanakan tugas sekolah

Pasal 31

Sakit

1. Siswa yang sakit waktu belajar harus dilaporkan kepada guru kelas dan guru piket
2. Siswa yang sakit di rumah sehingga tidak dapat masuk sekolah harus melaporkan kepada Kepala Sekolah atau guru piket dengan surat bukti yang sah
3. Siswa yang sakit tiga hari berturut-turut atau lebih harus menunjukkan Surat Keterangan sakit dari dokter
4. Siswa yang tidak masuk 2 hari berturut-turut tanpa ijin maka pada saat masuk sekolah harus diantar oleh orang tua/walinya

**BAB XI
SANKSI**

**Pasal 32
Tahapan Penerapan Sanksi**

1. Setiap pelanggaran akan ditegur dan atau diperingatkan
2. Setiap pelanggaran akan diberikan skor pelanggaran per kejadian per hari akan dicatat dalam buku catatan pribadi siswa. Adapun bobot kualifikasi poin pelanggaran ditentukan sebagai berikut : Lihat Lampiran Surat Keputusan Kepala SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING MUNTILAN NOMOR : 197/KEP/IV.4.AU-3.12/B/2017 Tentang Tata Tertib Siswa Smp Muhammadiyah Plus Gunungpring, Muntilan
3. Jumlah poin merupakan akumulasi poin dari kelas 7, 8 dan 9.

**Pasal 33
Sanksi Tambahan**

1. Membersihkan bagi yang membuat coret-coret atau mengotori lingkungan sekolah
2. Membetulkan bagi yang merusakkan sarana dan prasarana sekolah
3. Mengganti bagi yang menghilangkan atau merusakkan sarana dan prasarana sekolah sehingga tidak dapat diperbaiki lagi
4. Tidak diperkenankan mengikuti UTS atau UAS bagi siswa dengan ketidakhadiran tanpa keterangan mencapai 10 % dari hari efektif

**Pasal 34
Pengurangan Hukuman**

Atas Pertimbangan Sidang Dewan Guru, Kepala Sekolah berhak memberikan pengurangan hukuman

**Bab XIII
HUBUNGAN MASYARAKAT**

**Pasal 35
Menerima Tamu**

1. Setiap siswa diperkenankan menerima telpon dan tamu hanya pada saat istirahat kecuali bersifat darurat
2. Setiap menerima tamu dibenarkan hanya dilakukan di ruang tamu guru piket

Pasal 36

1. Orang tua atau wali siswa wajib membantu dan mengawasi kegiatan siswa di luar lingkungan sekolah
2. Orang tua wajib membantu dipatuhinya peraturan tata tertib sekolah oleh putra-putrinya
3. Sewaktu-waktu sekolah dapat meminta kedatangan orang tua/wali siswa untuk hadir memberikan keterangan, pertimbangan dan pertanggung jawaban terhadap tindakan putra-putrinya

**Bab XIV
PENUTUP**

1. Penerapan dari ketentuan peraturan ini tercantum dalam lampiran surat keputusan ini.
2. Hal-hal yang belum jelas tercantum dalam Peraturan ini ditentukan / diputuskan lebih lanjut oleh Kepala Sekolah dalam sidang dewan guru
3. Apabila terdapat kekeliruan dalam peraturan ini akan dilakukan peninjauan kembali.

Ditetapkan di Muntilan
pada tanggal 14 Juli 2018
KEPALA SEKOLAH,

Drs. HIMA SUGIYARTO
NBM. 882.125

LAMPIRAN
SURAT KEPUTUSAN KEPALA SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING MUNTILAN
NOMOR : 182/KEP/IV.4.AU-3.12/B/2018
TENTANG
TATA TERTIB SISWA SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING, MUNTILAN

**TAHAPAN PENERAPAN SANKSI
SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING**

1. Setiap pelanggaran akan ditegur dan atau diperingatkan
2. Setiap pelanggaran akan diberikan skor pelanggaran per kejadian per hari dan akan dicatat dalam buku catatan pribadi siswa
3. Tahapan penerapan sanksi :
 - a. Sanksi Pelanggaran Tingkat 1 : Teguran lisan, peringatan tertulis, pemberian tugas yang mendidik sampai maksimum dipulangkan dan tidak boleh ikut pelajaran
 - b. Sanksi Pelanggaran Tingkat 2 : Teguran lisan, peringatan tertulis, pemberian tugas yang mendidik, pemanggilan orang tua sampai maksimum dipulangkan dan tidak boleh ikut pelajaran selama 3 hari
 - c. Sanksi Pelanggaran Tingkat 3 : Teguran dan peringatan lisan, peringatan tertulis, pemberian tugas yang mendidik. Pemanggilan orang tua/wali dan membuat surat pernyataan tertulis dan bermaterai maksimum sampai tidak diperkenankan ikut Ulangan Umum/ ditunda kenaikan kelasnya / ditunda kelulusannya.
 - d. Sanksi Pelanggaran Tingkat 4 : Sama seperti poin C dan maksimum orang tua diminta untuk menarik putra/putrinya dari sekolah
 - e. Sanksi Pelanggaran Tingkat 5 : Dikembalikan pada orang tua / wali

Adapun bobot kualifikasi poin pelanggaran ditentukan sebagai berikut :

No.	JENIS PELANGGARAN		KETERANGAN
I.	KEHADIRAN		
	1. Terlambat masuk jam pertama *)	TK 1	*) Keterlambatan 3 kali maka orang tua diadarkan **) Termasuk Upacara atau PHEI /PHEN
	2. Tidak masuk tanpa keterangan **)	TK 1	
	3. Membolos / ijin keluar tidak kembali	TK 3	
	4. Tidak masuk kegiatan Ekstrakurikuler	TK 1	
	5. Tidak masuk dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah	TK 1	

No	JENIS PELANGGARAN	SKOR	KETERANGAN
II.	PAKAIAN*)		
	1. Baju tidak dimasukkan / dikancingkan atau lengan panjang dilipat	TK 1	*) Bagi yang tidak sesuai dengan ketentuan disamping diberi skor pelanggaran juga diwajibkan untuk berganti pakaian sesuai dengan ketentuan **) Ikat pinggang berwarna hitam (M Plus), kaos kaki warna putih dengan ketentuan untuk putri panjang 15 cm dan putra panjang 10 cm ***) Baju/Kaos dalam berjenis singlet (tanpa lengan/underwear) polos (berwarna putih) dan tidak bergambar/tidak terdapat tulisan-tulisan.
	2. Polongan atau warna tidak sesuai dengan ketentuan atau tambal tak wajar atau dicoret-coret pada pakaian	TK 3	
	3. Tidak memakai ikat pinggang (M Plus) dan atau dasi dan atau kaos kaki dan atau kaos dalam sesuai ketentuan sekolah**)	TK 1	
	4. Memakai sandal atau sepatu sandal atau tidak bersepatu	TK 2	
	5. Tidak memakai badge atau tanda lokasi (Kelas, Merah Putih, OSIS/PMHW/PRAMUKA)	TK 1	

No	JENIS PELANGGARAN	SKOR	KETERANGAN
III	KEPRIBADIAN		
1.	Berkuku panjang atau dicat	TK 2	*) Termasuk Tatto temprer, Hena (pewarna khas India), anting-anting **) Termasuk <i>bullying</i> , baik secara langsung maupun tidak langsung, secara verbal, menggunakan isyarat bahasa tubuh, yang menimbulkan beban/tekanan psikologis ***) Termasuk memalsu tanda tangan orang tua / wali atau membuat surat ijin palsu ****) Menikah siri atau terang – terangan
2.	Tidak berambut atau gondrong atau tidak rapi	TK 2	
3.	Bersolek berlebihan	TK 2	
4.	Bertato dan memakai asesoris lawan jenis*)	TK 2	
5.	Mencorat coret sarana dan prasarana sekolah	TK 3	
6.	Aksi <i>Vandalisme</i> atau mencorat-corek fasilitas umum/prasarana umum	TK 2	
7.	Merusak sarana dan prasarana sekolah	TK 3	
8.	Berduaan dengan lawan jenis atau melakukan perbuatan amoral	TK 3	
9.	Mengumpat, menghina, dan melecehkan orang lain**)	TK 4	
10.	Berbohong atau menipu ***)	TK 3	
11.	Meminta dengan disertai ancaman / mengompas	TK 5	
12.	Menikah / hamil /menghamili / memperkosa / bertindak asusila****)	TK 5	
13.	Membawa, melihat, dan mengedarkan buku, video, film dan atau gambar yang berbau/berkonten pornografi.	TK 4	

No	JENIS PELANGGARAN	SKOR	KETERANGAN
IV	KETERTIBAN		
1.	Tidak membawa buku pelajaran	TK 1	*) Diperbolehkan membawa alat komunikasi (HP) apabila ada ijin dari sekolah atau rekomendasi dari Ustadz / Ustadzah dan wajib dititipkan kepada wali kelas atau guru BK *) Setiap kegiatan yang melibatkan peserta didik dan sesuai dengan program kegiatan sekolah akan diberikan surat pemberitahuan resmi dari sekolah.
2.	Keluar saat ganti pelajaran tanpa ijin	TK 1	
3.	Buku ditinggal di kelas atau sekolah	TK 1	
4.	Lambat masuk kelas setelah istirahat	TK 1	
5.	Tidak mengerjakan tugas / PR dari guru Mata Pelajaran atau dari sekolah	TK 2	
6.	Menghambat atau tidak menyampaikan informasi sekolah untuk orang tua	TK 2	
7.	Keluar lingkungan sekolah tanpa ijin	TK 2	
8.	Mengendarai sepeda motor ke sekolah atau dilingkungan sekolah	TK 2	
9.	Membawa alat komunikasi (HP) dan barang-barang berharga*)	TK 2	
10.	Menyontek atau memberikan jawaban pada siswa lain saat ulangan ataupun ujian	TK 1	
11.	Tidak melaksanakan jama'ah sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan sholat Ashar	TK 4	
12.	Membawa dan atau membaca buku cerita, komik, novel dengan sengaja ketika jam pelajaran berlangsung	TK 1	

No	JENIS PELANGGARAN	SKOR	KETERANGAN
V	KEAMANAN		
1.	Membuat gaduh yang tidak berhubungan dengan pelajaran	TK 1	*) Jika berakibat fatal atau ditularkan terhadap Ustadz/Ustadzah/Kepala Sekolah/Pegawai/Karyawan atau harus berurusan dengan polisi maka dapat langsung dikembalikan pada orang tua / wali
2.	Melompati pagar atau jendela	TK 2	
3.	Merokok atau membawa rokok lingkungan sekolah dan atau di luar lingkungan sekolah	TK 4	
4.	Membawa senjata tajam, pemukul, dan bahan peledak yang biasa digunakan untuk berkelahi	TK 3	
5.	Berjudi atau membawa alat judi	TK 5	
6.	Berbuat meresahkan atau mengancam *)	TK 4	
7.	Melakukan pemukulan / kekerasan atau perkelahian *)	TK 5	
8.	Mencuri *)	TK 5	
9.	Pemakai atau pengedar atau pedagang NARKOBA *)	TK 5	

SANKSI TAMBAHAN

- Membersihkan bagi yang membuat corat coret atau mengotori lingkungan sekolah
- Membetulkan bagi yang merusakkan sarana dan prasarana sekolah
- Mengganti bagi yang menghilangkan atau merusakkan sarana dan prasarana sekolah sehingga tidak dapat diperbaiki lagi.
- Tidak diperkenankan mengikuti UTS atau UAS bagi siswa dengan ketidakhadiran tanpa keterangan mencapai 10 % dari hari efektif.
- Penyitaan barang bawaan dilakukan sesuai prosedur dan diberikan bukti berupa Berita Acara Penyitaan Barang.
- Setiap barang yang disita wajib diambil oleh orang tua/wali, sesuai dengan perjanjian/kesepakatan yang tertulis dalam berita acara penyitaan barang, dengan lama durasi penyitaan :
 - Motor → 1 (satu) bulan
 - Perhiasan → 5 (lima) hari
 - Hand Phone (HP) → 6 (enam) bulan
 - Komik/bacaan yang tidak relevan → disita untuk disumbangkan kepada perpustakaan/taman bacaan milik sekolah
 - Barang elektronik lain yang dibawa tidak sesuai peruntukannya → minimal 1 (satu) minggu hingga 1 (satu) bulan.

Ditetapkan di Muntilan
Pada tanggal 14 Juli 2018

KEPALA SEKOLAH,



Drs. HIMA SUGIYARTO
NBM : 882.125

Lampiran 10. Data Ketenagakerjaan

No.	Nama Guru	NIP/NBM	Jenis Kelamin	Tk & Jurusan	Tahun Lulus	Tugas Mengajar di Mplus	Tugas Tambahan
1	EFI NURUL UTAMI, S.Pd.	--- / 1025104	P	S1-Pend. Matematika	2007	Matematika	Kepala Sekolah
2	ARIF MUNADJAT, S.Pd.I	--- / 934.482	L	S1-PAI	2005	PAI, ibadah	Wakasek, Koordinator Humas
3	SUMARWAN, S.Pd.	--- / 1.023.484	L	S1-Pend. Geografi	2005	IPS	Koordinator Divisi Kesiswaan Wali Kelas 8C
4	Drs. HIMA SUGIYARTO	--- / 882.125	L	S1-Hubungan Internasional	1993		Guru
6	MARYATUL KIPTIYAH, S.Pd.	--- / 897.691	P	S1-Pend. Ekonomi	2000	IPS	Bendahara BOS
7	FITRIAJI SIGIT P, S.Pd.	--- / 1.143.277	L	S1-Pend. Matematika	2003	Matematika	Wali Kelas 9A Staff Divisi Kurikulum
8	ONI KRESNAWAN S., S.T., M.Pd.	--- / ---	L	S2-Magister Pendidikan	2015	IPA	Wali Kelas 7A, Ketua Lab IPA
9	ELY WIDHIANINGSIH, S.Pd.	--- / 1.177.535	P	S1-Pend. PKn	2009	PKn	Staff Divisi Kurikulum
10	BAGUS NUSANTORO PP. S.Si.	--- / 1.200.829	L	S1-Fisika	2008	TIK/Prakarya	Wali Kelas 9D, Ketua Lab Komputer Staff Divisi Kurikulum
11	KHOMSATUN, S.Pd.	--- / 1.230.812	P	S1-PBSID	2011	Bhs. Indonesia	Wali Kelas 7C Staff Divisi Al Islam
12	YUNI ASTUTI, S.Pd.	--- / 928.734	P	S-1 PBSI	2000	Bahasa Indonesia	Wali Kelas 8D Staff Divisi Al Islam
13	M TAUFIK BUDI SETYAWAN, S.Si.	--- / 1.230.648	L	S1-Ilmu Keolahragaan	2012	PJOK	Wali Kelas 7B Staff Divisi Sarpras
14	ISARATUN FAKHASADAH, S.Pd.	---/---	P	S1-Bahasa Inggris		Bahasa Inggris	Wali Kelas 9B Ketua Tim Sukses UNBK 2018
15	KHAIRIL BAYU SAJIWO, S.Pd.	--- / 1,181,779	L	S1- Pend. Fisika	2013	IPA	Wali Kelas 8B Koordinator Divisi Sarpras

16	WINDI ASTUTI, S.Pd.	--- /1.230.648	L	S1-BK	2016	BK	Staff Divisi Kesiswaan
17	TITIN SRI HARTINI, S.Pd.	--- / ---	P	S1-Pend. Sejarah	2001	Bhs. Jawa	
18	MUHAMMAD JIHAD, S.Pd.I	--- / 1.128.294	L	S1-PAI	2013	Tarikh, PKM	Wali Kelas 8A Koordinator Divisi Al Islam
19	RIYANTI, S.Pd.Si.	--- / 1.203.888	P	S-1 Pend. Biologi	2012	IPA	Staff Divisi Sarpras
20	AMIN NUR INDAH SARI, S.Pd.	--- / ---	P	S1-PBI	2014	Bahasa Inggris	
21	WAHYU RETNANING OKTAVIANI, S.Pd.	--- / ---	P	S1-Pend. Bhs Jawa	2012	Bahasa Jawa	
22	ABDUL RAHMAN	--- /1.225.431	L	STM	1976	Manhajil Qur'an	Staff Divisi Al Islam
23	NINIK BAROROH, S.Si.	---/---	P	S1- Matematika	2012	Matematika	
24	NUR KHANITA ARDININGSIH, S.Pd.	--- /1,134,450	P	S1-Bahasa Indonesia	2010	Bahasa Indonesia	Wali Kelas 9C
25	RAHMAWATI, S.Pd.	---/---	P	S1-Pend. PKn	2014	PKn/PPKn	Staf Perpustakaan
26	FAQIHUDDIN ASYROF, S.H.	---/---	L	S1- Hukum Ekonomi Syariah	2017	Bahasa Arab, Ibadah	
27	AGAM MIFTA HUDA, S.Pd.	---/---	L	S1-Pend. KO	2017	PJOK	Wali Kelas 7D Kooordinator Ektrakulikuler
28	RIESKA ANNE GHASSANI, S.Psi.	---/---	P	S1-Univ. Ahmad Dahlan	2016	BK	
29	IRKHAM PRIYO BUDIAJI, S.Pd.	---/---	L	S1-Pend Seni Musik	2017	Seni Budaya	
30	MUSTIKA AYU EKASARI, S.Pd.	---/---	P	S1-Pend Bhs Inggris	2017	Bahasa Inggris	

Lampiran 11. Daftar Ekstrakurikuler

1. English Club
2. Tenis Meja
3. Seni Bela Diri/Tapak Suci (Wajib)
4. Tapak Suci ekstrakurikuler
5. Futsal
6. Qiro'ah
7. Gubuk Seni
8. Karawitan
9. Desain Grafis
10. Pramuka (Wajib)
11. Renang
12. Japanese Club
13. Waroeng Perancis
14. Palang Merah Remaja (PMR)
15. Basket
16. Arabic Club
17. Peleton Inti
18. Paduan Suara
19. Teater
20. Seni Musik
21. Fotografi
22. Atletik
23. Kubah Sastra
24. Tata Boga
25. Robotika
26. Panahan
27. Taekwondo
28. Olimpiade Matematika
29. Olimpiade IPA
30. Olimpiade IPS

(Sumber: Data Sekolah TA 2018/2019)

Lampiran 7. Dokumentasi Foto



Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti



Sebagian piala yang dimiliki oleh sekolah



Tahfidz Al-Qur'an



Salat Zuhur berjamaah



KBM di Kelas VII Yunus Ali



Interaksi siswa dan Ustazah di kantin



Ustaz dan Ustazah menyambut siswa yang datang ke sekolah



Upacara bendera hari Senin, diikuti seluruh siswa guru dan karyawan



Siswa sedang mengerjakan tugas di perpustakaan



Ekstrakurikuler PMI



Ekstrakurikuler Pramuka kelas VII



Pembinaan guru dan karyawan muhammadiyah cabang Muntilan



Rapat koordinasi guru dan karyawan SMP M Plus Gunungpring

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 21/UN34.11/PP/Pen/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

11 Januari 2019

**Yth . Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Plus Gunung Pring di Karaharjan,
Wonosari, Gunungpring, Muntilan, Magelang, Jawa Tengah 56415**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Deska Irbakh Huwaida
NIM : 15110241028
Program Studi : Kebijakan Pendidikan - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Peran Modal Sosial dalam Memperbaiki Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring
Waktu Penelitian : 10 Januari - 15 Maret 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dr. Hariyanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Lampiran 14. Surat Keterangan



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SMP MUHAMMADIYAH PLUS GUNUNGPRING
TERAKREDITASI : A**

Karaharjan, Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Magelang KP. 56415
Telp. (0293) 328469/587468, E-mail : smpm_plus@rocketmail.com

NPSN : 20337901

NSS : 203030808150

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 101/KET/IV.4.AU-3.12/D/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EFI NURUL UTAMI, S.Pd.

Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, Muntilan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DESKA IRBAKH HUWAIDA**

NIM : 15110241028

Program Studi : S1-Kebijakan Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswi seperti yang tersebut di atas telah melaksanakan survei, observasi, dan penelitian/riset di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, Muntilan pada tanggal 14 Januari 2019 sampai dengan 15 Maret 2019 sebagai kelengkapan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul : "Peran Modal Sosial dalam Memperbaiki Mutu Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Muntilan

Pada tanggal : 4 April 2019



EFI NURUL UTAMI, S.Pd.

NIM : 15110241028